Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis
Janse Belandina Non-Serrano

Penelaah
Pontus Sitorus
Victor Sumua Sanga

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
M. Isnaeni

Penata Letak (Desainer)
Yon Aidil

Penyunting
Ingrid Veronica

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-456-5 (no. jil. lengkap)
ISBN 978-602-244-457-2 (jil. 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt.
x, 182 hlm.: 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta,   Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat pertolongan dan kasih karuniaNya, penyusunan Buku Teks Utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah ini dapat diselesaikan.

Kemajuan dan kesejahteraan lahir bathin seseorang termasuk suatu bangsa, salah satunya ditentukan sejauhmana kualitas pendidikannya. Untuk itulah Pemerintah Republik Indonesia bersama berbagai elemen masyarakat dan elemen pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama bersama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (sesuai tugas, fungsi, dan kewenangannya) menyelenggarakan kerja sama mengembangkan dan menyederhanakan capaian pembelajaran kurikulum serta menyusun buku teks utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah, yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 58/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahun 2021 ini kurikulum dan teks utama sebagaimana dimaksud di atas akan segera diujicobakan/diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Untuk itulah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama selaku pembina Pendidikan Agama Kristen mengharapkan masukan konstruktif dan edukatif serta umpan balik dari guru, siswa, orang tua, dan berbagai pihak serta masyarakat luas sangat dibutuhkan guna penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini. Dan juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jakarta,   Maret 2021
Direktur Pendidikan Kristen
Ditjen Bimas Kristen Kem. Agama RI,

Dr. Pontus Sitorus, M.Si.

Prakata

Belajar adalah proses dimana peserta didik mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pembelajaran yang dilakukan diharapkan mampu membawa pencerahan bagi peserta didik terutama dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi oleh remaja SMP masa kini amat kompleks, terutama berkaitan dengan pembentukan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Agama hendaknya mampu memperkuat peserta didik dalam membentuk jati dirinya sekaligus mempengaruhi pola berpikir, berkata dan bertindak. Untuk itu, isi pembelajaran harus, menyentuh realitas kehidupan sehari-hari dan tidak bersifat indoktrinatif .

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di semua jenjang bergerak dari tema-tema kehidupan yang aktual sehingga peserta didik tidak mengalami keterasingan dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya mereka mampu membangun kepedulian terhadap berbagai problematika yang dihadapi pada masa kini. Dengan demikian peserta didik mampu mengembangkan diri sebagai pribadi yang tangguh, yang mampu memahami siapa dirinya, mengenali potensi diri serta mampu mengembangkan citra diri secara positif. Peduli dan peka merespon kebutuhan sesama dan lingkungan berdasarkan iman yang diyakininya. Tidak bersikap fanatik sempit dan radikal, sebaliknya dengan kasih dan kebenaran membangun solidaritas dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari tanpa kehilangan identitas diri sebagai manusia beragama. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama, siswa memiliki kesadaran untuk turut serta memelihara serta menjaga kelestarian alam ciptaan Allah sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan yang diimani. Memelihara hubungan yang harmonis dengan sesama tanpa memandang perbedaan latar belakang suku, budaya, agama, kebangsaan maupun kelas sosial sebagai wujud hidup beriman. Pemahaman terhadap ibadah dikaitkan dengan praktik kehidupan secara holistik. Ibadah tidak hanya dipahami sebagai ritual namun lebih dalam dari itu ibadah berkaitan dengan praktik kehidupan.

Jakarta, Maret 2021
Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Petunjuk untuk Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada semua jenjang dan kelas disajikan dalam bentuk pemahaman konsep mengenai Allah Pencipta, Pemelihara, Penyelamat dan Pembaharu, Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, Gereja dan Masyarakat Majemuk, Alam dan Lingkungan Hidup. Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk pemahaman konsep dan implementasi dalam kehidupan. Hal ini sudah sesuai dengan hakikat belajar Pendidikan Agama Kristen, yaitu tujuan akhirnya supaya terjadi perubahan hidup yang sesuai dengan ajaran Iman Kristen. Dalam pembelajaran ini ada berbagai bentuk aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran serta mengembangkan kreativitas dan inovasi pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Buku Siswa ini berisi pemahaman konsep dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan siswa memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang dapat mengembangkan kualitas berpikir yang diwujudkannya dalam tindakan hidup sehari-hari. Diharapkan melalui nilai-nilai iman yang dipelajari siswa mampu hidup sebagai anak-anak Indonesia yang beriman. Sebagaimana tertulis dalam Kitab Yakobus 2:17 " Demikian juga halnya dengan iman. Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati". Pada bagian-bagian tertentu ada aktivitas "berefleksi", dan berbagai aktivitas lainnya. Siswa dapat melakukan pendalaman terhadap ajaran iman dan menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman hidup. Pada proses inilah siswa dapat mengalami sebuah perjumpaan dengan Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang diimaninya.

Pembelajaran pendidikan Agama Kristen bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan tentang Agama Kristen dan ajarannya, namun lebih dalam dari itu, siswa mempelajari ajaran iman dan mengimplementasikan dalam kehidupan. Terutama kehidupan sebagai warga Negara Indonesia dan sebagai warga gereja. Jadi, belajar Pendidikan Agama Kristen menuntun siswa supaya mampu mewujudkan hak dan tanggung jawabnya sebagai Warga Negara dan Warga Gereja serta sebagai anggota keluarga. Pendidikan Agama Kristen membantu siswa membangun solidaritas dan kebersamaan dalam kehidupan pribadi dan sosial terutama menjadi "Garam dan Terang kehidupan".

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

**Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII**

Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-457-2

Allah Memperbarui Hidup Manusia

(Ketika Hidup Tidak Berjalan Seperti Apa yang Saya Impikan)

Kisah Para Rasul 9: 1-31, Yeremia 29:11

Tujuan Pembelajaran

1. Menjabarkan cara-cara Allah mengubah dan memperbarui hidup manusia.
2. Menulis refleksi tentang Allah mengubah hidup siswa.
3. Membuat rencana hidup masa depan dalam rangka perubahan.

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada Ku mengenai kamu, demikianlah Firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan".

Kitab Yeremia 29:11

A. Pendahuluan

Pelajaran ini membahas tentang Allah memperbarui hidup manusia dan dunia. Bahwa hidup manusia tidak selalu berjalan sebagaimana apa yang direncanakannya. Ketika banyak kejadian dalam hidup kita tidak sesuai dengan harapan, rencana dan impian, apakah itu pertanda Allah meninggalkan kita? Banyak orang yang bersikap pragmatis dan cepat mengambil kesimpulan dalam kekecewaan dan putus asa. Oleh karena itu pembelajaran ini akan memberikan penguatan pada kamu untuk memahami bahwa hidup tidak selalu berjalan menurut apa yang direncanakan ataupun diharapkan.

Penguatan ini penting sehingga kamu tidak cepat putus asa melainkan melihat setiap kesulitan hidup sebagai peluang untuk maju dan berjuang lebih keras lagi. Melalui berbagai kesulitan, Allah tengah membentuk dan memperbarui hidup seseorang. Pada saat ini, hampir seluruh dunia tengah menghadapi wabah Covid-19 yang telah menyebabkan jutaan orang meninggal dunia di berbagai negara. Kondisi ini memengaruhi berbagai bidang kehidupan. Banyak orang kehilangan pekerjaan dan sumber pendapatan, banyak orang mengalami kesulitan hidup, namun kita tidak boleh hilang harapan. Kita tetap bekerja keras dan belajar, memanfaatkan tiap peluang yang ada seraya yakin bahwa Allah yang memelihara hidup manusia, Ia akan memulihkan dan memperbarui manusia dan dunia ini.

Pada waktunya nanti wabah ini akan berlalu dan Allah akan memulihkan dunia dan manusia. Namun manusia pun perlu taat pada aturan-aturan kesehatan, hidup sehat, serta menjaga lingkungan supaya tetap bersih.

B. Kajian Bahan Pelajaran (Uraian materi)

Terkadang orang Kristen berpikir bawa dengan menjadi Kristen hidupnya akan berjalan dengan baik dan lancar. Mereka akan terhindar dari bahaya, masalah dan malapetaka. Seolah-olah menjadi Kristen membuat seseorang aman sentosa. Apakah benar seperti itu? Memang Tuhan adalah perwujudan

berkat dan belas kasihan. Dan karena itu, setelah kita percaya kepada Tuhan dan beriman kepadanya, kita tinggal memetik hasil dari iman dan kepercayaan itu. Ketika datang persoalan, musibah, penyakit, dan pencobaan pada saat seperti itu, iman kita kepada-Nya tiba-tiba menjadi dingin. Kita menjadi penuh kesalahpahaman dan menyalahkan Tuhan. Kita menjadi lemah sampai tidak bisa kembali ke jalurnya. Banyak orang berpikir bahwa kedekatan dengan Tuhan merupakan jaminan bahwa mereka tidak akan mengalami masalah dan musibah. Pemahaman seperti ini perlu diluruskan, bahwa selama manusia hidup dalam dunia maka masalah akan selalu datang silih berganti. Namun mereka yang sungguh-sungguh percaya bahwa Allah dapat mengubah masa depan manusia dan dunia, mereka akan mampu menghadapi tiap persoalan hidup. Mereka memahami bahwa persoalan-persoalan hidup merupakan ujian iman yang semakin mendewasakan mereka dalam memandang kehidupan ini.

Tiap orang memiliki cita-cita dan impian dalam hidupnya. Untuk mencapai impian tersebut tentu harus ada langkah-langkah yang dilakukan sebagai persiapan dalam mencapai impian itu. Menimba ilmu atau bersekolah merupakan salah satu langkah mempersiapkan masa depan. Tiap orang berhak merencanakan masa depannya. Tiap orang berhak memiliki impian, namun harus diimbangi oleh upaya nyata dan kerja keras supaya impian itu bisa tercapai.

Manusia memang memiliki keterbatasan dalam mengontrol hidupnya. Untuk itu, orang beriman perlu mengikutsertakan Allah dalam rencana hidup dan masa depannya. Mengapa? Karena hanya Allah yang memiliki otoritas penuh atas hidup manusia. Allah yang kita imani adalah Allah yang ada dalam sejarah, Allah yang membentuk masa lalu, masa kini, dan masa depan kita. Ia adalah Allah yang memperbarui hidup manusia. Dalam Dia ada masa depan. Ia adalah Allah yang memenuhi janji yang diikat dengan umat-Nya. Janji keselamatan dan masa depan Ia penuhi melalui jalan kelepasan. Ia melepaskan umat pilihannya dari perbudakan di Mesir, menuntun mereka berjalan di padang gurun selama 40 tahun, menempatkan mereka di tanah perjanjian. Meskipun mereka tetap memberontak melawan kehendak-Nya, Allah tetap

memenuhi janji keselamatan melalui kedatangan putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus. Setelah Yesus naik ke surga, Roh Kudus datang untuk mendampingi manusia. Roh Kudus memperbarui hidup manusia dan memberikan masa depan yang penuh harapan. Lalu, apa yang dapat dilakukan oleh manusia supaya bisa memiliki masa depan yang penuh harapan?

C. Hidup Saya

Coba kamu tuliskan apa yang semula menjadi rencana dan impianmu waktu di TK dan SD, lalu bandingkan setelah kamu masuk ke SMP! Apakah semua yang kamu harapkan dan impikan terjadi seperti harapan dan mimpmu? Jika tidak, coba tulis alasannya, mengapa? Lalu bagaimana kalian menghadapinya? Atau, adakah peristiwa hidup tak terduga yang kamu alami? Bagaimana kamu menghadapinya?

Ini yang saya harapkan ....
....
Tercapai? ....
Tidak tercapai? ....
Mengapa? ....
....
....
Bagaimana saya menghadapinya? ....
....
Tindakan saya ke depan? ....
....
....
Peristiwa tak terduga yang terjadi? ....
....

D. Langkah-Langkah Perubahan

Ada lima langkah utama yang dapat dilakukan dalam rangka menuju masa depan yang penuh pengharapan.

1. Berani Menghadapi Hidup

Setelah selesai SD, saya ingin masuk ke SMP mana, apa yang akan saya lakukan di sekolah yang baru dengan teman-teman yang baru, kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan saya ambil, bagaimana saya menjalani hidup saya sebagai siswa SMP, dan lain-lain. Ada orang yang sudah terbiasa memiliki banyak fasilitas hidup seperti mobil atau kendaraan bermotor lainnya, selalu diantar jemput, semua kebutuhannya terpenuhi, dan memiliki orang tua yang lengkap yang siap menolongnya setiap waktu. Namun, tiba-tiba sesuatu terjadi dan keadaan sama sekali berubah, semua fasilitas yang ada tidak dapat dinikmati lagi, bahkan ada yang kehilangan salah satu orang tua dan dua orang tua, lalu bagaimana harus menjalani hidup selanjutnya? Jadi, ketika sesuatu yang tidak terduga terjadi yang mengubah rencana hidup kita, itu bisa mengguncang hidup kita. Lalu kita menjadi rentan, tidak yakin pada diri sendiri, dan tidak yakin apa yang harus dilakukan.

Bahkan banyak orang kehilangan arah hidup, kehilangan tujuan hidup, kehilangan semangat hidup ketika sesuatu yang tidak terduga terjadi dalam hidupnya. Apa lagi remaja SMP, bagaimana mungkin sanggup menghadapi semua itu? Atau seseorang telah menjadi juara kelas sekian lama lalu kedudukannya digeser oleh teman, seseorang selalu menjadi juara kompetisi tapi suatu ketika posisinya dikalahkan oleh orang lain. Bagaimana menghadapinya? Memang amat tidak mudah untuk menghadapi semua persoalkan yang telah disebuatkan di atas. Namun sebagaimana pepatah mengatakan "*the show must go on*", hidup harus terus berjalan, maka semua harus diterima dan dijalani. Kita harus berani menghadapi hidup yang "baru" tanpa semua fasilitas ataupun kedudukan, posisi yang ada, yang tersedia bagi kita. Lalu, muncul pertanyaan, bagaimana dengan mereka yang justru mengalami

keadaan tak terduga namun yang menyenangkan dan meningkatkan hidup mereka? Itupun dibutuhkan keberanian untuk menghadapinya. Sebagaimana judul pelajaran ini "Ketika Hidup Tidak Berjalan Seperti Apa yang Saya Impikan". Terkadang keberhasilan atau peningkatan hidup diikuti dengan sikap sombong, maka berhati-hatilah supaya jangan jatuh. Keberhasilan ataupun peningkatan hidup seharusnya membuat seseorang semakin merendahkan diri, bersikap apa adanya, dan menjadikan keberuntungan itu sebagai motivasi untuk hidup lebih baik lagi. Jadi, ketika perubahan yang terjadi itu membawa keberuntungan maupun kemalangan, kita harus berani menghadapinya.

Contoh nyata adalah wabah Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia. Banyak orang meninggal, kehilangan pekerjaan, hidup menjadi amat susah. Ini merupakan sesuatu yang tidak diduga sebelumnya. Wabah ini telah mengubah hidup banyak orang sekaligus membawa penderitaan bagi umat manusia di hampir seluruh dunia.

2. Bersikap jujur

Jujur terhadap diri sendiri amatlah penting. Meskipun hidup tidak berjalan seperti yang seseorang rencanakan, bukan berarti telah gagal. Tidak perlu membuat alasan, menilai diri sendiri, atau menghindar dari kebenaran ini. Tidak mengapa jika seseorang menjadi marah dan sakit hati ketika gagal; ini adalah perasaan alami dan merupakan bagian dari jujur pada diri sendiri. Tapi penerimaan itu perlu. Terima apa adanya. Semakin cepat seseorang menyadari hal ini, maka ia akan mampu berpikir jernih dan mengambil langkah ke arah yang benar dengan pola pikir positif. Orang beriman harus menjalani hidup dengan ikhlas. Ada pepatah Jawa yang mengatakan: "*ojo neko-neko*" artinya hidup tidak usah mengharapkan sesuatu yang aneh-aneh atau dalam bahasa Ingris dikatakan "*be realistic*", menjadi manusia yang realistis dan ikhlas. Jujur terhadap diri sendiri, mengukur kemampuan diri sendiri menyebabkan kita ikhlas dan mau menerima keunggulan orang lain, kelebihan orang lain, dan mensyukuri apa yang kita miliki. Menerima kegagalan maupun keberuntungan dengan lapang dada.

3. **Bersikap terbuka**

Memiliki hati dan pikiran terbuka, maka seseorang akan benar-benar membiarkan pengalaman baru masuk ke dalam hidupnya. Banyak orang menolak perubahan karena mereka lebih merasa nyaman dengan apa yang sudah ada dan mereka merasa terganggu jika ada hal-hal yang berubah. Padahal hidup ini dinamis, selalu bergerak ke depan dan tidak pernah berjalan mundur. Tiap orang yang hidup di dunia ini harus siap menerima perubahan baik yang terjadi tiba-tiba tanpa sengaja maupun yang direncanakan. Hidup di abad kini menuntut kita untuk bersikap adaptif dan mampu *survive* atau bertahan. Hanya orang yang mampu beradaptasi dengan setiap kondisi yang akan bertahan menghadapi hidup tanpa stress dan putus asa.

4. **Bersikaplah lembut dan baik hati terhadap diri sendiri**

Ada banyak orang yang cenderung menghukum diri sendiri atas apa yang terjadi dalam hidupnya, ataupun mereka hidup dengan memikul rasa bersalah selama bertahun-tahun dalam hidup. Sikap seperti ini akan menutup jalan perubahan ke arah masa depan. Dalam tiap episode hidup manusia ada hal-hal baik dan yang tidak. Ketika semua sudah berlalu, manusia harus mampu melupakannya dan melangkah ke depan.

Hal ini memberi kesempatan pada diri sendiri untuk memperbaiki apa yang harus diperbaiki dan mengubah apa yang dapat diubah demi masa depan. Penyesalan yang berlarut-larut tidak baik bagi kesehatan mental juga menghalangi langkah ke depan. Oleh karena itu, ketika sesuatu sudah berlalu, maka biarkanlah berlalu dan songsong hari esok penuh harapan. Beri kesempatan pada diri sendiri untuk bangkit, berubah dan maju ke depan.

Untuk menciptakan kehidupan yang bertujuan, pertama-tama kita harus mencintai diri kita sendiri, karena hanya dengan begitu tindakan kita dapat datang dari hati. Dan ketika tindakan datang dari hati, seseorang dapat melihat dengan jelas setiap persoalan, merasa kuat, dan yakin akan pilihan yang sudah dibuat. Orang yang tidak mencintai dan menghargai diri sendiri akan susah untuk mencintai dan

menghargai orang lain. Cinta pada diri sendiri tidak dalam pengertian egois atau "egosentris", melainkan mengenal dirinya, mengenal potensi dan kelemahan diri sendiri dan mampu mengubah kelemahan menjadi kekuatan.

5. **Percaya bahwa perubahan pasti terjadi**

   Ada pepatah yang mengatakan bahwa ketika kita berpikir positif maka alam dan kehidupan pun akan merespons positif. Jika kita percaya bahwa perubahan akan terjadi dan kita sanggup menyongsong perubahan itu, maka hal itu akan terjadi. Tentu saja diikuti oleh kerja keras. Unsur percaya ini bukan hanya percaya pada diri sendiri ataupun kekuatan alam, namun lebih dari itu adalah percaya pada kekuasaan Allah yang kita sembah. Bahwa Allah-lah yang berkuasa mengubah masa depan orang beriman, Allah-lah yang sanggup membawa kita kepada masa depan yang penuh pengharapan.

E. Belajar dari Alkitab

Yeremia 29:11

Allah menjamin masa depan penuh harapan bagi umat pilihan-Nya. Hal itu disampaikan oleh Nabi Yeremia dengan mengumandangkan bahwa Allah memberikan rancangan damai sejahtera, bukan kecelakaan. Dengan mengerti kalimat ini, jelas dipahami bahwa Tuhan merancang hal yang baik bagi umat- Nya.

Meskipun dalam keadaan tertekan dan sengsara, Tuhan memperhatikan umat-Nya yang di pembuangan. Allah mengizinkan hal itu terjadi sebagai bagian dari proses menjadikan mereka bangsa yang setia, dengar-dengaran kepada-Nya, sehingga rancangan dan masa depan penuh harapan itu dinyatakan. Masa depan penuh harapan yang dijanjikan Tuhan kepada umat pilihan adalah sebuah keadaan dimana mereka bebas dari tawanan, tidak lagi dikekang atau dijadikan budak oleh bangsa lain, mereka kembali ke tanah airnya, hidup dengan merdeka, dan menikmati berkat Tuhan. Dalam kondisi yang demikian ini, maka dapat diperhatikan bahwa peningkatan hidup dimiliki oleh bangsa itu. Selain itu kualitas kehidupan, baik secara

jasmani dan rohani pun meningkat. Lebih lanjut kepenuhan berkat dan janji-janji Tuhan pun menjadi semakin nyata dalam keberadaan bangsa pilihan itu. Seperti Allah memberikan janji dan jaminan masa depan yang penuh harapan kepada umat pilihan-Nya, hal ini juga pasti terjadi kepada kita umat Tuhan (orang percaya) yang hidup di zaman ini. Bagi kita tentu Tuhan telah memberikan rancangan, janji dan karya penyelamatan-Nya yang telah melepaskan dari perbudakan dosa. Dengan demikian kehidupan kita telah dan sedang serta terus mengalami masa depan penuh harapan.

Rasul Paulus dapat dijadikan contoh dalam membahas mengenai "manusia baru". Semula, ia termasuk dalam kelompok orang yang menolak Tuhan Yesus dan para pengikut-Nya. Ia selalu mencari para pengikut Yesus untuk dihukum (Lihat **Kisah Para Rasul 8:1b-3**). Suatu ketika Saulus (nama Paulus sebelum bertobat) menghadap Imam Besar dan meminta surat kuasa untuk dibawa ke Damsyik supaya ia dapat menangkap tiap orang yang menjadi pengikut Yesus untuk dibawa ke Yerusalem supaya dihukum.

Dalam perjalanan ke Damsyik, ada cahaya memancar dari langit mengelilinginya, kemudian ada suara yang berkata: "Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?" Saulus pun menyahut: "Siapakah Engkau Tuhan?" Suara itu menjawab Saulus: "Akulah Yesus yang kau aniaya itu. Tetapi sekarang, bangunlah dan pergilah ke kota dan Aku akan memberitahukan apa yang harus kau perbuat." Ketika suara itu hilang, Saulus pun menjadi buta, ia tidak dapat melihat. Saulus menuruti perintah itu, ia masuk ke kota Damsyik, ia tidak dapat melihat selama tiga hari. Tuhan memerintahkan Ananias, salah seorang pengikut-Nya untuk pergi menjumpai Saulus. Mulanya Ananias takut karena reputasi buruk Saulus yang menganiaya para pengikut Yesus. Namun, Tuhan meyakinkannya untuk pergi menjumpai Saulus. Ananias menjumpai Saulus, menumpangkan tangan ke atas kepalanya serta membaptisnya dalam nama Yesus, seketika itu juga Saulus dapat melihat lagi. Saulus dipenuhi oleh Roh Kudus, namanya bukan lagi saulus melainkan Paulus, hatinya berkobar-kobar oleh kuasa Roh dan ia memberitakan tentang Tuhan Yesus tanpa rasa takut. Orang-orang

Yahudi yang mengetahui Paulus telah menjadi pengikut Yesus, mereka mencari dan ingin membunuhnya (Kisah Para Rasul 9:1-31). Paulus menjadi salah seorang Rasul terkemuka yang memberitakan Injil ke berbagai tempat, ia memberitakan Injil kepada orang-orang non Yahudi, ia dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus yang memperbarui hidupnya. Rasul Paulus mengalami "hidup baru" di dalam Yesus Kritus.

F. Belajar dari Kehidupan

Kisah Steve Jobs Pendiri dan Penemu Apple

Steve Jobs merupakan pendiri, pendamping, ketua serta mantan CEO Apple Inc. Anda tentu sudah kenal dengan nama besar Apple bukan? Siapa sangka jika berdirinya perusahaan besar ini dimotori oleh seorang yang bahkan tidak pernah lulus kuliah.

Ada banyak hal yang bisa terjadi secara tak terduga. Ada banyak cara untuk bisa bangkit dan menjadi besar, sekalipun kita pernah jatuh dan berada di titik yang sangat rendah. Semua ini tergantung pada pilihan apa yang kita tetapkan untuk dijalankan. Steve Jobs memiliki begitu banyak kisah menarik dan inspirastif untuk diceritakan. Namun, kita tidak akan mengulas seluruh kisahnya. Kali ini, kita hanya akan mengumpulkan beberapa serpihan kisah menarik mengenai bagaimana ia bisa bangkit setelah terjatuh.

Berhenti Kuliah

Semua berawal ketika Steve Jobs belum lahir. Ibu kandungnya masih terlalu muda ketika ia hamil Steve. Ibunya yang hanya lulusan akademi menginginkan agar Steve Jobs diadopsi oleh orang lain yang bisa memberikan kehidupan lebih baik bagi anaknya. Ibunya ingin agar Steve Jobs diadopsi oleh seorang sarjana sehingga hidup Steve Jobs akan terjamin. Ibu Steve menemukan pasangan yang ingin mengadopsi Steve Jobs. Namun, di kemudian hari ibunya tahu bahwa ibu angkatnya tidak pernah lulus kuliah dan ayahnya tidak pernah lulus SMA. Ini membuat ibu kandungnya enggan untuk menandatangani surat adopsi. Baru kemudian ketika ayah dan ibu angkatnya berjanji untuk menguliahkan Steve Jobs, Ibu Jobs setuju untuk menyerahkannya. Tujuh belas tahun kemudian,

Steve Jobs benar-benar kuliah di sebuah Universitas yang biayanya hampir semahal Stanford. Hal tersebut membuat tabungan orang tua angkatnya habis untuk membiayai kuliahnya. Namun sayang, setelah 6 bulan kuliah, Jobs merasa tidak mendapatkan apapun di bangku kuliah. Kemudian dia memutuskan untuk *drop out*. Setelah itu, dia mengambil mata kuliah yang menurutnya menarik yaitu kaligrafi. Steve Jobs percaya bahwa hidupnya akan baik-baik saja. Namun, sebetulnya bisa dibilang dia tidak baik-baik saja. Dia bahkan tidak memiliki kamar asrama, sehingga harus menumpang tidur di lantai kamar temannya. Untuk makan, Jobs harus mengumpulkan botol Coca-Cola hanya untuk mendapat uang sebesar lima sen. Setiap minggu malam, dia harus berjalan sejauh tujuh mil hanya untuk mendapatkan makanan yang layak di Kuil Hare Krishna. Sekalipun hidupnya terasa begitu memprihatinkan, Steve Jobs tidak merasa menyesal akan keputusannya.

Melalui kelas kaligrafi Steve Jobs belajar banyak hal yang menurutnya menarik. Contohnya adalah tulisan serif dan sanserif yang menurutnya begitu cantik. Ia juga belajar bagaimana memvariasikan jumlah spasi antara kombinasi huruf yang berbeda. Baginya tipografi merupakan hal yang indah, bersejarah, dan memiliki arti seni tinggi yang terkadang ilmu pengetahuan pun tidak dapat memahaminya. Tipografi bagi Jobs adalah hal yang menakjubkan, tapi ia tidak pernah berharap untuk menjadikan hal tersebut sebagai ladang mencari pekerjaan. Sekalipun awalnya tidak pernah menargetkannya sebagai pekerjaan, tapi sepuluh tahun kemudian, harapan itu muncul saat dia dan temannya merancang computer Macintosh dan Mac.

Dengan bekal pembelajarannya dalam tipografi, ia berhasil membuat Mac yang dihiasi aneka jenis huruf yang sangat indah. Jika dia tidak berhenti kuliah, dia tidak mungkin mengikuti kelas kaligrafi dan Mac mungkin tidak pernah tercipta. Mac mungkin tidak akan pernah memiliki beragam jenis huruf. Jika dia tidak *drop* out dari kuliah, komputer pribadi saat ini mungkin tidak akan memiliki tipografi yang seindah kita lihat sekarang. Justru setelah jatuh, Steve Jobs bisa bangkit dan mendapatkan momentumnya untuk sukses.

Kita mungkin tidak dapat melihat masa depan. Akan tetapi, ketika kita sudah melaluinya, kita dapat menoleh ke belakang dan menghubungkan hal-hal apa saja yang pernah kita lalui untuk mencapai keadaan sekarang ini. Oleh karena itu, kita harus punya keyakinan terhadap sesuatu entah itu takdir, karma, perasaan,

kehidupan atau apa pun itu. Karena percaya bahwa hal-hal tersebut akan terjadi suatu hari nanti membuat kita percaya diri untuk melangkahkan kaki kita, bahkan ketika kita sedang berada pada jalur yang tidak mulus.

Setelah membaca kisah Steve Jobs di atas, diskusikan hal-hal yang memberikan kontribusi atau sumbangan positif dalam kehidupan Steve Jobs? Lalu kaitkan dengan lima langkah perubahan yang telah kalian pelajari? Bagian mana saja dari langkah-langkah tersebut yang ada dalam tindakan Steve? Jika kalian adalah Steve Jobs, apa yang akan kalian lakukan? Bagaimana membandingkan kisah ini dengan Kitab Yeremia 29:11?

Kalian dapat mendiskusikan perjuangan Steve atau pun dapat menonton video tentang dirinya yang ada di *Youtube*. Karena alasan hak cipta, maka tidak disebutkan *link*-nya dalam buku ini tapi kalian dapat mencarinya lewat jaringan intenet bagi kalian yang memiliki akses internet. Pada daerah di mana tidak ada internet, kalian cukup mendikusikannya saja.

Setelah membaca pengalaman Rasul Paulus dalam sejarah pertobatannya, diskusikanlah apa yang terjadi pada Rasul Paulus? Mengapa Allah memilihnya untuk menjadi Rasul-Nya?

G. Menilai Diri Sendiri

Setelah mempelajari keseluruhan materi dalam pelajaran ini, kalian diminta untuk membuat portofolio diri masing-masing berkaitan dengan perubahan hidup. Tabel ini hanya contoh saja, kalian bisa membuat rencana dalam berbagai bentuk. Diskusikan dengan guru kalian!

Nama :
Tanggal Lahir :
Nama Orang tua :
Hobi :
Nama Guru PAK :

Hal-hal yang perlu diubah dalam hidup saya termasuk sikap	Hal-hal yang perlu saya miliki dalam hidup saya termasuk sikap	Tindakan dalam rangka perubahan	Masa depan yang saya harapkan
Sikap malas	Menjadi anak rajin	Mengubah sikap malas. Melaksanakan tanggungjawab di rumah dan disekolah	Kelak saya ingin menjadi Insinyur yang membangun daerah saya
Tidak disiplin	Menjadi anak yang disiplin	Berusaha tepat waktu	
Tidak setia berdoa, membaca Alkitab dan beribadah	Setia berdoa, membaca Alkitab dan beribadah	Selalu mengingatkan diri sendiri untuk setia berdoa, membaca Alkitab dan beribadah	Menjadi manusia beriman yang setia berdoa, membaca Alkitab dan beribadah.
dst			

Kalian diminta untuk menulis refleksi singkat mengenai bagaimana Allah mengubah hidup kalian. Kumpulkan pada minggu depan untuk dinilai oleh guru! Guru akan memilih beberapa tulisan untuk dibacakan di depan kelas.

H. Refleksi

Manusia membutuhkan pembaharuan hidup supaya dapat menikmati persekutuan yang benar dengan Allah dan sesama. Untuk itu, orang beriman harus tetap memiliki pengharapan dalam hidup, bahwa kasih Allah bagi manusia tak terbatas, menjadikan manusia memiliki pengharapan untuk hidup baru dalam harmoni dengan Tuhan, sesama dan alam ciptaan-Nya.

Bagaimana seorang manusia yang telah diubah hidup di hadapan Allah? Antara lain, mengubah cara berpikir negatif menjadi berpikir positif, mengubah semua sifat buruk yang ada dalam diri kita menjadi sifat baik dan bertanggung jawab. Mengubah orang yang tidak percaya menjadi percaya kepada kasih dan kekuasaan Allah. Tindakan Allah sebagai pembaharu berarti Ia yang mengambil inisiatif untuk mendatangi manusia dan memperbaruinya. Oleh karena itu, orang beriman hendaknya memiliki keyakinan bahwa selalu ada kesempatan untuk berubah dan menjadi baik. Bahwa masa depan selalu ada dan diberikan pada orang yang percaya, yang bekerja keras dan setia dalam iman kepada-Nya.

" 9:15 Tetapi firman Tuhan kepadanya: "Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. 9:16 Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku 4 ."

Kisah Para Rasul 9:15-16

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

**Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII**

Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-457-2

Hidup Manusia dalam Pemeliharaan Allah

Kejadian 2:15, Mazmur 104:24-30

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan arti Allah memelihara hidup manusia.
2. Bersikap sebagai manusia yang percaya pada pemeliharaan Allah.
3. Membuat karya yang berkaitan dengan bukti-bukti bahwa Allah memelihara hidup manusia.
4. Mempresentasikan karya yang berkaitan dengan bukti-bukti Allah memelihara hidup manusia.

TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.

Kejadian 2:15

A. Pendahuluan

Pada pelajaran 1 kalian telah mempelajari mengenai Allah membaharui hidup manusia. Dalam pembelajaran topik ini, kalian diajak untuk memiliki keyakinan penuh bahwa Allah memelihara hidup manusia. Pemeliharaan itu bukan hanya pada hal-hal menyenangkan saja namun ada banyak pembelajaran yang diberikan oleh Allah untuk mendidik dan membentuk orang beriman menjadi manusia yang kuat, peka, dan mampu menghadapi setiap kondisi hidup. Manusia tidak dapat menentukan jalan hidupnya, ada banyak rencana dalam hidup namun bisa terjadi perubahan-perubahan yang menyenangkan maupun tidak. Allah-lah yang berkuasa atas hidup manusia. Oleh karena itu, sebagai orang beriman, kalian diyakinkan melalui pembelajaran ini untuk mengikutsertakan Allah dalam segala rencanamu.

B. Campur Tangan Allah dalam Hidup Manusia

Sumber: Dokumen Kemendikbud

Pelajari gambar di atas dan ceritakan tentang gambar tersebut! Menurut pendapatmu, apa arti hidup ini? Apakah kamu percaya bahwa Allah memelihara manusia dan seluruh ciptaan? Jika kamu menjawab “ya, saya percaya”, maka tuliskan alasan kamu menjawab “ya”. Apabila kamu menjawab “tidak percaya”, maka tuliskan alasan kamu menjawab “tidak percaya”!

....

....

....

....

....

....

....

....

Sejarah manusia dan alam lingkungan hidup tidak terlepas dari campur tangan Allah, Ia menciptakan dan Ia memelihara, bahkan juga menyelamatkan dan memperbarui seluruh ciptaan. Setelah Tuhan Allah menciptakan langit dan Bumi (Kej 1:1), Ia tidak meninggalkan dunia berjalan sendiri. Sebaliknya, Ia terus terlibat di dalam kehidupan umat-Nya dan tetap memelihara ciptaan-Nya. Tindakan pemeliharaan Allah terhadap manusia dan ciptaan lainnya berlangsung sepanjang masa.

Sejak semula ketika menciptakan alam semesta dan segala makuluk yang ada di dalamnya, Alkitab memberi kesaksian bahwa Allah melihat semuanya itu baik. Segalanya diciptakan untuk saling mengisi dan saling menopang. Ia menciptakan lautan, daratan, sungai, kemudian baru tumbuhan dan hewan yang hidup di tempat-tempat itu. Jadi, Ia menyediakan wadah untuk bertumbuh, barulah makhluknya. Ia juga memelihara semua yang diciptakan-Nya. Ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, Ia mencari dan menyelamatkan mereka.

C. Beberapa Bukti Pemeliharaan Allah Terhadap Seluruh Ciptaan

a. Allah menempatkan manusia di Taman Eden dan menyediakan segala sesuatu bagi mereka supaya mereka dapat mengembangkan kehidupannya. Untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia, Ia menugaskan manusia untuk merawat, menjaga, serta memelihara alam. Namun, manusia memberontak dan melawan Allah.

b. Setelah peristiwa air bah, Allah tidak hanya menyelamatkan Nuh dan keluarganya, tapi Ia juga menyelamatkan hewan dan tumbuhan yang ikut dibawa Nuh dalam bahtera (kapal). Ia minta Nuh membawa masing-masing satu pasang hewan supaya hewan-hewan itu tidak punah.

c. Hingga masa kini, kita dapat saksikan, meskipun ada berbagai bencana di berbagai tempat, namun kehidupan alam semesta dan manusia terus berlanjut. Namun, kenyataan ini bukanlah alasan bagi manusia untuk terus merusak kehidupan sesama manusia dan alam lingkungan hidup. Justru kenyataan ini mendorong manusia untuk lebih menunjukkan tanggung jawabnya untuk menjaga kehidupan manusia itu sendiri.

   Pada waktu buku ini ditulis, dunia sedang diguncang oleh wabah Covid-19 yang merusak segala sistem yang telah dibangun oleh manusia. Banyak orang kehilangan pekerjaan dan kehilangan kehidupan, mereka yang masih hidup pun bertanya kapan wabah ini berakhir? Namun, manusia juga sadar bahwa badai ini pasti akan berlalu dan tangan Tuhan akan turut bekerja memulihkan kembali kehidupan manusia.

   Janji keselamatan Allah, pemeliharaan-Nya yang terus menerus berlangsung akan nyata ketika badai Covid-19 berlalu. Ketika Covid-19 berlalu, apakah kehidupan manusia tidak akan diterpa lagi oleh berbagai persoalan? Belum tentu, karena selama Bumi masih tetap berputar, selama manusia masih mendiami Bumi, berbagai bencana akan datang silih berganti.

Menurut kalian, apakah wabah Covid-19 akan berakhir? Mengapa wabah ini terjadi? Apa yang dapat kalian pelajari dari wabah ini? Terutama dalam kaitannya dengan pemeliharaan Allah bagi umat-Nya?

Respons Saya

Setelah mempelajari materi tersebut di atas, lakukan kegiatan berbagi pengalaman dengan teman sebangku atau jika jumlah siswa banyak, kalian dapat membagi kelompok dan mendiskusikan mengenai: pemeliharaan Allah bagi keluarga kalian! Apa arti Allah memelihara hidup kita? Bagaimana Allah memelihara orangtua, saudara-saudara, dan diri kalian bahkan keluarga besar kalian? Bagaimana sikap yang dapat kalian tunjukan sebagai manusia, sebagai orang beriman yang percaya pada pemeliharaan Allah? Dapat dikemukakan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga yang kalian yakini sebagai bentuk pemeliharaan Allah. Kalian juga dapat membuat gambar kolase tentang pemeliharaan Allah terhadap keluarga masing-masing. Pada tiap gambar ditulis peristiwa apa dan bagaimana Tuhan memelihara. Presentasikan hasil diskusi dan *sharing* di depan kelas! Guru akan memberikan penilaian!

D. Aspek-aspek Pemeliharaan Allah

Terdapat beberapa aspek pemeliharaan Allah bagi manusia. Allah senantiasa menyediakan pertolongan bagi umat-Nya. Tidak hanya menjaga, Dia juga memelihara kita. Banyak bagian dalam Alkitab yang menyatakan betapa Allah sangat peduli dan perhatian terhadap manusia. Salah satunya adalah seperti yang diungkapkan Daud, "*Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.*" (Mazmur 23:1). Kata "takkan kekurangan aku" berarti tak hanya dipelihara Tuhan, tapi Ia juga memenuhi dan mencukupkan segala keperluan kita.

1. Ia memenuhi segala keperluan kita

Allah selalu menepati janji pada umat-Nya seperti Dia memelihara umat Israel di padang gurun selama 40 tahun perjalanan mereka. Ia menuntun mereka, meluputkan dari bahaya, dan menyediakan makanan bagi mereka. Allah menyediakan sumber alam yang amat kaya bagi kepentingan manusia meskipun manusia mengeksploitasi dan merusaknya. Allah bukan saja

melestarikan bumi yang diciptakan-Nya, tetapi Ia juga menyediakan apa yang diperlukan oleh ciptaan-Nya itu. Ketika Allah menciptakan bumi, Ia menciptakan musim (Kej 1:14) dan memberi makan manusia dan hewan (Kej 1:29-30). Setelah air bah menghancurkan bumi, Allah memperbarui janji penyediaan ini dengan berfirman, "Selama bumi masih ada, takkan berhenti musim menabur dan menuai, dingin dan panas, kemarau dan hujan, siang dan malam." (Kej 8:22). Beberapa Mazmur menegaskan kebaikan Allah dalam menyediakan kebutuhan bagi makhluk-makhluk ciptaan-Nya (mis. Mzm. 104:1-35; 145:1-21).

2. Allah peduli pada setiap detail hidup kita

Terkadang kita bertanya, apakah Allah peduli dengan segala sesuatu dalam hidup kita, bahkan hal-hal kecil?

Kadang-kadang orang berkata bahwa Allah terlalu besar atau terlalu sibuk dengan hal-hal yang lebih penting untuk memikirkan sesuatu yang tidak penting seperti detail-detail kehidupan kita. Allah benar-benar peduli dengan hal-hal kecil yang terjadi dalam hidup kita. Ia peduli terhadap umat-Nya, Ia peduli pada ciptaan-Nya. Hal itu nampak dalam pelayanan Yesus.

Dalam karya kerasulannya, Yesus mengajar, Ia juga menyembuhkan orang sakit, meluputkan mereka dari bahaya maut, Ia juga memberi makan bagi mereka yang lapar (Markus 6:30-44; 8:1-10). Dia berinteraksi dengan anak-anak yang dianggap tidak terlalu penting. Dia meluangkan waktu dengan orang-orang yang Dia sembuhkan, menangani masalah spiritual mereka. Dia menolong orang-orang yang direndahkan oleh masyarakat.

3. Pelestarian.

Dengan kuasa-Nya, Allah melestarikan dunia yang diciptakan-Nya. Pengakuan Daud itu jelas, "*Keadilan-Mu adalah seperti gunung-gunung Allah, hukum-Mu bagaikan samudera raya yang hebat. Manusia dan hewan Kau selamatkan.* (Alkitab versi Inggris NIV -- peliharakan), *ya Tuhan.*" (Mazm 36:7). Kuasa Allah yang melestarikan terlaksana melalui Putra-Nya Yesus Kristus, sebagaimana ditegaskan oleh Rasul Paulus dalam Kol. 1:17, "*Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia.*" Oleh kuasa Kristus, partikel hidup yang terkecil pun dipersatukan.

4. Allah mengendalikan dunia.

Allah memerintah dunia ini. Karena Allah berdaulat, peristiwa-peristiwa dalam sejarah terjadi menurut kehendak-Nya. Allah selalu "ada dan berbuat" dalam segala hal. Tidak pernah Allah tidak ada. Hal Itu juga ditegaskan oleh Musa: "Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun temurun. Sebelum gunung-gunung dilahirkan dan Bumi dan dunia diperanakkan, bahkan dari selama-lamanya Engkaulah Allah." (Mazmur 90:1-2). Dengan kata lain, Allah sudah ada secara kekal dan tidak terbatas sebelum menciptakan alam yang terbatas. Dia berada di atas, tidak bergantung dan mendahului segala sesuatu yang tercipta di langit dan di Bumi. Allah hadir di dalam segala sesuatu, Ia hadir di semua tempat, memberikan keberadaan kepada segala sesuatu yang mengisi tempat itu.

Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, maka Allah justru yang lebih dulu berinisiatif dalam menyelamatkan manusia. Allah tidak membiarkan manusia itu begitu saja. Alkitab memberi kesaksian bahwa Allah tetap memelihara mahluk ciptaan-Nya. Hal itu memperoleh penegasan dalam Kitab Nabi Yesaya 26:12, "*Ya Tuhan, ... sebab segala sesuatu yang kami kerjakan, Engkaulah yang melakukannya bagi kami.*" Oleh karena itu, Tuhan ada di dalam segala sesuatu.

Belajar Dari Lagu

Pelajari lagu di bawah ini kemudian diskusikan isi lagu tersebut dikaitkan dengan pembahasan tentang aspek-aspek pemeliharaan Allah!

Bila Kulihat Bintang Gemerlapan

Do = C 4 ketuk

5 5 5 | 3 . 5 5 5 6 6 | 4 6 . 6
Bi-la ku-li-hat bintang gemer-lap-an dan
6 6 | 5 . 3 . 5 5 4 4 | 3 . . 5 . 5 5 | 3
bunyi gu-ruh ri-uh ku-de-ngar ya Tuhan-ku
. 5 5 5 6 6 | 4 6 . 6 6 6 | 5 . 3
tak putus a - ku he-ran melihat cip-ta-
5 5 4 4 | 3 . . ||
an-Mu yang be-sar

5 5 5 | 3 . 5 5 5 6 6 | 4 6 . 6
Ya Tuhan-ku, pa-bi-la ku-re-nung-kan pem-
6 6 | 5 . 3 . 5 5 4 4 | 3 . . 5 5 5 | 3
be-ri-an-Mu dalam Penebus, ku ter-te-gun
. 5 5 5 6 6 | 4 6 . 6 6 6 | 5 . 3
ba-gi-ku dicu-rahkan o-leh Pu-tra-Mu
5 5 4 4 | 3 . . ||
darah-Nya kudus

Reff
5 5 1̇ | 3̇ . 2̇ 1̇ 7 1̇ 6 | 5 . . 1̇
Maka ji-wa-ku pun me-mu-ji-Mu: "Sung-
1̇ 7 | 2 . . 4 6 5 | 3 . . 5 5 1̇ | 3̇ . 2̇
guh be-sar Kau, Allah-ku!" Maka ji-wa-ku
1̇ 7 1̇ 6 | 5 . . 1̇ 7 1̇ | 2 . . 3
pun memuji-Mu: "Sungguh be-sar Kau,
4 7 | 1̇ . . ||
Allah-ku

Membuat Refleksi

Tulis refleksi pribadi bagaimana Allah memelihara kamu pribadi dan keluargamu! Sertakan pula bukti-bukti atau tanda-tanda Allah memelihara diri kamu dan keluargamu! Presentasikan hasil refleksimu di depan kelas! Selain menuliskannya, kamu juga dapat memberikan kesaksian tentang pemeliharaan Allah di depan kelas agar dapat dijadikan sebagai bahan renungan dan pembelajaran iman bagi teman-temanmu. Di akhir presentasi, guru dan peserta didik mengambil kesimpulan, misalnya: merupakan tugas semua orang untuk menghargai dan memelihara hidup yang telah diberikan Tuhan baginya. Bagi orang Kristen, memelihara kehidupan alam merupakan wujud ibadah dan syukur kita pada Allah yang telah memelihara manusia dan seluruh ciptaan.

Mendalami Alkitab

Cari perikop yang menulis tentang pemeliharaan Allah bagi manusia kemudian catat hal-hal penting yang kamu temukan dalam pembacaan Alkitab! Kumpulkan pada guru untuk dinilai!

E. Latihan Soal

1. Jelaskan sikap manusia yang percaya pada pemeliharaan Allah!
2. Menjelaskan arti Allah memelihara hidup manusia!
3. Sebutkan tanda-tanda bahwa pemeliharaan Allah terus berlangsung bagi manusia!
4. Jelaskan bentuk ucap syukurmu pada Allah yang telah memelihara kamu!

F. Tugas

Wawancarai orang tua dan saudara di rumah atau teman sebaya mengenai makna hidup dan keyakinannya bahwa Allah memelihara hidup manusia! Hasil wawancara dikumpulkan untuk dibahas di kelas bersama guru. Bandingkan jawaban wawancara dengan materi pelajaran hari ini kemudian guru dan siswa mengambil kesimpulan, apakah orang Kristen memahami dengan benar hidup yang telah Allah anugerahkan bagi mereka? Dan apakah mereka meyakini bahwa Allah memelihara hidup mereka?

Daftar pertanyaan untuk orang tua:

1. Menurut Papa dan Mama, apa, *sih*, arti hidup ini?
2. Bagaimana cara Papa dan Mama mensyukuri hidup yang Allah berikan pada kalian?
3. Apakah Papa dan Mama percaya dan yakin bahwa Allah memelihara hidup kalian?
4. Tuliskan contoh atau bukti bahwa Allah memelihara hidup kalian!

Daftar pertanyaan untuk saudara atau teman sebaya

1. Menurut kamu, apa, *sih*, arti hidup ini?
2. Bagaimana cara kamu mensyukuri hidup yang Allah berikan padamu?
3. Apakah kamu percaya dan yakin bahwa Allah memeliharamu?
4. Tuliskan contoh atau bukti bahwa Allah memelihara hidupmu!

G. Refleksi

Allah adalah Pencipta dan Pemelihara semua ciptaan-Nya. Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa, keadaan bumi dan manusia tidak sama lagi. Manusia berdosa selalu ingin untuk memuaskan dirinya sendiri, mengeksploitasi kehidupannya demi memuaskan keinginan daging dan hedonisme. Meskipun demikian, Allah tetap setia memelihara manusia dan ciptaan lainnya. Kasih dan pemeliharaan Allah jauh lebih besar dibandingkan dengan keserakahan dan kejahatan manusia yang merusak hidupnya dan ciptaan lainnya.

104:24 Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu. 104:25 Lihatlah laut itu, besar dan luas wilayahnya, di situ bergerak, tidak terbilang banyaknya, binatang-binatang yang kecil dan besar. c 104:26 Di situ kapal-kapal berlayar dan Lewiatan e yang telah Kaubentuk untuk bermain dengannya. 104:27 Semuanya menantikan Engkau, supaya diberikan makanan pada waktunya. 104:28 Apabila Engkau memberikannya, mereka memungutnya; apabila Engkau membuka tangan-Mu, mereka kenyang oleh kebaikan. 104:29 Apabila Engkau menyembunyikan wajah-Mu, mereka terkejut; apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa dan kembali menjadi debu. 104:30 Apabila Engkau mengirim roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi.

Mazmur 104:24-30

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-457-2

Meneladani Yesus dalam Mengampuni

Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan teladan Yesus dalam mengampuni.
2. Membuat refleksi tanggapan siswa terhadap Karya Penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus.
3. Menjelaskan alasan manusia mengampuni sesama.
4. Menjelaskan alasan Allah menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus.
5. Menceritakan peristiwa Yesus mengampuni orang berdosa (Yohanes 8) dan pengalaman siswa dalam memaafkan sesama.
6. Menyatakan komitmen untuk bersedia memaafkan sesama dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain.

Tetapi segala lemak haruslah dipisahkannya, seperti juga lemak domba korban keselamatan dipisahkan, lalu imam harus membakar semuanya itu di atas mezbah di atas segala korban api-apian TUHAN. Dengan demikian imam mengadakan pendamaian bagi orang itu karena dosa yang telah diperbuatnya, sehingga ia menerima pengampunan.

Imamat 4:35

A. Pendahuluan

Topik mengenai pengampunan merupakan ajaran penting dalam iman Kristen. Pengampunan erat kaitannya dengan ketulusan hati untuk menerima seseorang yang telah menyakiti kita. Dalam Kitab Taurat, manusia yang telah melakukan kejahatan terhadap sesama wajib menerima balasan atas perbuatan jahatnya. Yaitu hukumannya adalah gigi ganti gigi dan mata ganti mata. Artinya tiap orang akan menerima balasan yang setimpal dengan kejahatan yang diperbuatnya. Namun, Yesus mengajarkan tentang hukum kasih, yaitu kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada bagian lain dari Alkitab, Yesus memberi perintah untuk mengasihi musuh kita. Dengan mempelajari topik ini, kamu diingatkan kembali akan kewajibanmu sebagai orang Kristen untuk bersedia mengampuni sesama. Mengapa kita harus melakukannya? Karena Yesus Kristus telah lebih dahulu mengampuni segala dosa dan kejahatan kita. Yesus menjadi panutan bagi kita dalam hal mengampuni.

Memang bukan perkara mudah ketika kita diminta untuk mengampuni sesama apalagi jika perbuatannya amat menyakiti dan membekas dalam pikiran kita. Mengampuni berarti membebaskan diri dari kebencian dan membiarkan perasaan damai menguasai hati kita. Apakah kamu pernah menyakiti sesama lalu kamu minta maaf pada orang tersebut? Bagaimana reaksinya? Atau, apakah teman atau seseorang pernah menyakiti kamu, lalu dia minta maaf padamu? Bagaimana reaksi kamu terhadap dua hal tersebut?

B. Makna Mengampuni

Apa arti mengampuni? Mengampuni artinya memaafkan seseorang dengan tulus hati, membebaskan seseorang dari beban rasa bersalah serta tidak mengungkit-ungkit lagi kesalahannya. Akan tetapi pengampunan itu tidak dengan sendirinya menghilangkan kewaspadaan diri, sehingga tidak menjadi korban untuk hal yang sama lagi. Dengan demikian, pengampunan

yang diberikan itu menjadi sesuatu yang tepat dan efektif. Pengampunan yang tulus dan lahir dari kebaikan hati adalah pengampunan yang bersifat "memperbaiki" dan "merekatkan" kembali hubungan-hubungan yang pernah rusak. Allah mengampuni manusia melalui Yesus Kristus dan memperbaiki hubungan yang rusak antara manusia dengan Allah sejak manusia jatuh ke dalam dosa. Lalu, menurut kalian, apa arti mengampuni?

Mengapa manusia membutuhkan pengampunan Allah?

Mengapa manusia diminta untuk mengampuni sesamanya?

Mengampuni artinya kita memaafkan seseorang atas kesalahan yang dilakukannya dan tidak mengungkit kesalahan itu lagi. Pada kenyataannya cukup sulit untuk melakukannya. Mengapa? Karena tiap orang memiliki sifat egois atau keakuan yang cenderung menempatkan dirinya sebagai orang yang paling benar sedangkan orang lain selalu menjadi pihak yang salah. Mengapa demikian? Karena kita selalu tergoda untuk hanya melihat ke dalam diri kita saja, kita berpikir dari sudut diri sendiri, dan lupa untuk berpikir dari sudut orang lain.

Contohnya, jika terjadi masalah atau pertikaian dengan teman, kita cenderung menyalahkan teman tanpa mau bersusah payah mencari tahu mengapa dia marah pada kita. Padahal kemungkinan ada perbuatan kita yang tidak berkenan baginya. Banyak orang mengira mengampuni berarti melupakan masalah, merelakan kesalahan orang lain, membebaskan diri dari kebencian, dendam, dan marah. Sebenarnya mengampuni itu adalah perbuatan yang terutama kita lakukan untuk diri kita sendiri tanpa melupakan orang yang menyakiti kita.

Dengan mengampuni, kita melepaskan diri kita dari amarah dan dendam, bukan melepaskan orang lain dari pikiran kita. Namun seberapa dalam pun

luka yang telah terjadi, kita tidak akan sembuh dari luka itu sampai kita mengampuni kesalahan orang yang bersangkutan. Pengampunan adalah sebuah keputusan dari hati dan mengampuni tidaklah mengubah masa lalu, melainkan mencerahkan masa depan. Artinya, pengampunan yang diberikan tidak berarti menghapus masa lalu karena semua sudah terjadi. Dengan mengampuni, seseorang dibebaskan dari beban kebencian, dan hati terasa damai. Dengan begitu, langkah ke depan menjadi cerah.

Respons Saya

Memaafkan

Ini sebuah kisah tentang dua orang sahabat karib yang sedang berjalan melintasi gurun pasir. Di tengah perjalanan, mereka bertengkar dan salah seorang menampar temannya. Orang yang kena tampar merasa sakit hati, tapi dengan tanpa berkata-kata, dia menulis di atas pasir, "Hari ini, sahabat terbaikku menampar pipiku."

Gambar 3.1 Perjalanan Dua Sahabat

Mereka terus berjalan sampai akhirnya menemukan sebuah oasis. Mereka memutuskan untuk mandi. Orang yang pipinya kena tampar dan terluka hatinya, mencoba berenang namun nyaris tenggelam, tapi dia berhasil diselamatkan oleh sahabatnya. Ketika dia siuman dan rasa takutnya sudah hilang, dia menulis di sebuah batu, "Hari ini, sahabat terbaikku menyelamatkan nyawaku."

Orang yang menolong dan menampar sahabatnya, bertanya, "Kenapa setelah saya melukai hatimu, kau menulisnya di atas pasir dan sekarang menuliskan ini di batu?" Sambil tersenyum, temannya menjawab, "Ketika seorang sahabat melukai kita, kita harus menulisnya di atas pasir agar angin maaf datang berhembus dan menghapus tulisan itu. Dan bila sesuatu yang luar biasa baik terjadi, kita harus memahatnya di atas batu hati kita, agar takkan pernah bisa hilang tertiup angin."

Dalam hidup ini ada kalanya kita dan orang terdekat kita berada dalam situasi yang sulit, yang kadang menyebabkan kita mengatakan atau melakukan hal-hal yang menyakiti satu sama lain, juga terjadinya beda pendapat dan konflik karena sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita menyesal di kemudian hari, cobalah untuk saling memaafkan dan melupakan masa lalu (disadur dari; Renungan Harian, Cerita Iman dan Kisah Inspirasi Kristen. Gereja Isa Almasih Jemaat Jemur Sari Surabaya, diunduh tanggal 20 Desember 2020).

Setelah membaca tulisan di atas, jelaskan pesan yang tersirat dari cerita ini berkaitan dengan mengampuni sesama? Jika kalian adalah orang yang ditampar, apakah tindakanmu?

C. Bagaimana Mengampuni?

Apakah Mudah untuk Melupakan Rasa Sakit Hati Kita?

Dalam beberapa kasus sangat sulit untuk menyembuhkan luka hati dan rasa benci, tetapi perlu diingat bahwa pengampunan itu dapat berarti hal seperti berikut ini: 1. Membebaskan diri dari beban kebencian dan menggantinya dengan damai sejahtera. Coba kamu ambil air putih dan tuangkan kopi kental atau teh sedikit demi sedikit. Lama kelamaan air putih akan berubah menjadi kuning untuk teh dan hitam untuk kopi. Seperti itulah hatimu diubah dari putih menjadi hitam. Kamu tidak ingin hatimu pekat seperti kopi, bukan?; 2. Tidak berarti kita bersedia terluka untuk kedua kalinya. Yusuf memastikan bahwa saudara-saudaranya telah berubah dan dia tidak akan menjadi korban untuk kedua kalinya. Jadi, kamu dapat mengampuni tetapi tidak menyerahkan dirimu untuk menjadi korban kemarahan ataupun tindakan negatif lainnya.

Kamu pernah dipermalukan oleh seseorang dan hal itu selalu tersimpan di dalam ingatanmu. Makin kamu mengingatnya, makin dalam rasa benci. Coba kamu berpikir, mengapa dia melakukan hal itu padamu? Kemudian, cobalah membuat daftar penyebabnya. Misalnya, karena kamu pintar dan tekun belajar, atau karena kamu cenderung tidak mau bergaul sehingga teman-teman memiliki pemahaman yang salah tentang dirimu. Mungkin

karena kecerobohanmu menyebarkan rahasia yang dipercayakan padamu, atau karena kamu lalai mengundangnya ke pesta ulang tahunmu, atau karena kamu punya teman baru. Jika diruntut, selalu ada hubungan sebab akibat dalam rusaknya sebuah hubungan yang berakhir dengan pertengkaran, kebencian, dan dendam. Jika kita bersikap objektif, kita akan temukan bahwa kedua belah pihak turut menyebabkan rusaknya hubungan antar teman atau saudara.

Respons Saya

Bercerita

Gambar 3.2 Saling Memaafkan

Ceritakan apa yang terjadi dalam gambar diatas!

D. Meneladani Yesus

Dalam tradisi Perjanjian Lama, umat Israel harus mempersembahkan korban persembahan sebagai korban penghapus dosa dan itu diambil dari domba jantan yang tak bercela atau tidak ada cacatnya sama sekali. Utang dosa mereka dibayar melalui korban domba jantan. Allah menuntut persembahan binatang supaya umat manusia dapat memperoleh pengampunan bagi dosa-dosanya (Imamat 4:35; 5:10). Persembahan menjadi tema penting dalam Perjanjian Lama. Misalnya, Allah memerintahkan Abraham untuk mempersembahkan Ishak anaknya. Abraham taat kepada Allah, namun ketika Abraham siap mempersembahkan Ishak, Allah campur tangan dan

menyediakan seekor domba jantan untuk menggantikan Ishak (Kejadian 22:10-13). Hutang dosa manusia dalam Perjanjian Lama dibayar melalui korban penghapus dosa berupa domba dan dalam Perjanjian Baru, Yesus disebut sebagai anak domba Allah yang menghapus dosa dunia karena Ia menjadi korban yang hidup menggantikan manusia.

Untuk menjadi penyelamat yang menyelamatkan manusia dari hukuman dosa, Juruselamat harus dapat menanggung penderitaan dan hukuman akibat dosa. Untuk memikul tugas itu, Juruselamat haruslah manusia sejati dan korban yang tak bercacat. Karena semua manusia telah cacat oleh dosa, maka Allah sendiri yang berperan, menjelma menjadi manusia dalam diri Yesus. Pengorbanan Yesus di kayu salib membebaskan manusia dari hutang dosa sekaligus memerdekakan manusia dari kutuk dan maut. Kematian Yesus di kayu salib membuktikan kasih Allah yang sejati pada manusia.

Yesus Kristus telah menjadi teladan dalam mengampuni. Ia rela menderita, memikul segala beban dosa manusia, demi keselamatan manusia. Ia melakukannya dengan tulus dan ikhlas tanpa menuntut imbalan. Ia taat pada perintah Bapa, bahkan taat sampai mati di kayu salib. Yesus rela menanggung penderitaan yang luar biasa demi cinta-Nya pada umat manusia.

Respons Saya: Mendalami Alkitab

Baca dengan teliti Matius 18:22-35 yang berisi perumpamaan mengenai orang yang kesalahannya telah diampuni tetapi dia tidak mau mengampuni kesalahan orang lain. Sang Raja adalah Tuhan, sedangkan yang berutang adalah umat Tuhan. Simpulan perumpamaan ini terdapat dalam (ayat 35). Coba tuliskan pendapat kalian tentang bagian Alkitab ini dikaitkan dengan topik mengampuni! Bandingkan dengan pengalaman seperti yang telah dibahas dalam pengantar pelajaran ini.

Belajar dari Lagu

Simak lagu berikut dengan teliti, kemudian nyanyikanlah sambil merenungkan artinya dikaitkan dengan pengampunan! Apa yang dikatakan lagu ini mengenai pengampunan? Ulangi lagu ini dalam hatimu dan cobalah untuk mengimani pengampunan Allah dalam Yesus Kristus!

Dihapuskan Dosaku

Dihapuskan dosaku hanya oleh darah Yesus
Aku pulih dan sembuh hanya oleh darah Yesus
O darah Tuhanku, sumber pembasuhku
Sucilah hidupku hanya oleh darah Yesus
Pengampunan dosaku hanya oleh darah Yesus
Penyucian hidupku hanya oleh darah Yesus
O, darah Tuhanku sumber pembasuhku
Sucilah hidupku hanya oleh darah Yesus

(sumber: Kidung Jemaat no.36)

Tuliskan kesanmu ketika menyanyikan lagu itu pada titik-titik di bawah ini!

....

....

Doa Mohon Pengampunan

Tuliskan doa yang intinya kalian memohon pengampunan dari Allah, juga memohon ampun atas semua kesalahan yang telah diperbuat pada sesama maupun Tuhan!

E. Refleksi

Allah telah terlebih dahulu mengampuni kita, Dia mengirimkan Yesus Kristus untuk menyelamatkan kita. Yesus adalah teladan bagi kita dalam mengampuni sesama. Cara kita menjawab pengampunan Tuhan adalah dengan mengampuni orang lain yang bersalah kepada kita ataupun rela meminta pengampunan pada seseorang yang kita rugikan dan sakiti. Banyak orang masih merasa sulit untuk mengampuni orang lain maupun meminta pengampunan atas kesalahannya karena mereka selalu berpikir kalau dirinya benar. Memang, jika mengandalkan kemampuan diri sendiri, sulit untuk mengampuni orang lain begitu saja. Tetapi orang beriman dapat mengandalkan karunia Roh Kudus untuk membantu menggerakkan hatinya dalam mengampuni orang lain.

“ Yang kedua haruslah diolahnya menjadi korban bakaran, sesuai dengan peraturan. Dengan demikian imam mengadakan pendamaian bagi orang itu karena dosa yang telah diperbuatnya, sehingga ia menerima pengampunan.”

Imamat 5:10

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-457-2

Roh Kudus Memperbarui Hidup Orang Beriman

Yohanes 14:26; Kisah para Rasul 1:8

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa memahami bahwa Roh Kudus adalah wujud kehadiran Allah setelah Yesus naik ke surga.
2. Siswa dapat mengungkapkan cara Roh Kudus berperan di dalam hidupnya sehari-hari.
3. Siswa menjelaskan ciri-ciri manusia yang diperbarui oleh Roh Kudus
4. Siswa menghasilkan karya yang berkaitan dengan karya Roh Kudus.
5. Siswa bersikap sebagai manusia yang telah diubah dan diperbarui oleh Roh Kudus.

"Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu".

Yohanes 14:26.

A. Pengantar

Pembelajaran ini penting diajarkan pada remaja SMP kelas VII supaya kalian mengenal dan memahami lebih awal mengenai karya Roh Kudus dalam hidup. Pengenalan ini diharapkan melahirkan keyakinan yang lebih dalam akan penyertaan Roh Kudus yang menguatkan, mengubah, dan memperbarui hidup, terutama bahwa orang beriman dituntut untuk mampu bersikap sebagai orang yang telah diperbarui oleh Roh Kudus. Pembelajaran ini mengandung ajaran iman yang penting bagi orang Kristen.

Bahwa tidak akan terjadi pembaharuan jika manusia tidak mau berubah, pembaharuan oleh Roh Kudus terjadi dalam hidup manusia ketika manusia sebagai pribadi bersedia berubah dan diperbarui. Pembelajaran dapat dilakukan melalui ilustrasi ataupun film pendek, video yang menggambarkan proses seseorang diubah oleh Roh Kudus. Metode ini akan membantu ketika guru harus melakukan pembelajaran *online*.

B. Roh Kudus Menguatkan Orang Beriman

Setiap orang Kristen hidup bersama dengan Roh Kudus. Orang kristen mengimani bahwa Roh Kudus hadir pada saat ia dibaptiskan, yaitu ketika pendeta mengucapkan rumusan yang diakui oleh gereja di segala abad dan tempat, "Aku membaptiskan engkau dalam nama Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Amin." Meskipun demikian, setiap orang Kristen juga perlu memelihara hubungannya dengan Roh Kudus, menjaga hidupnya agar tetap dalam ketaatan kepada Allah, sehingga ia tidak akan mendukakan Roh Kudus, seperti yang dinasihatkan dalam Efesus 4:30, "*Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah, yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan.*".

Sebuah janji Roh Kudus yang sangat penting bagi orang-orang Kristen di Indonesia dan di berbagai belahan dunia lainnya adalah kekuatan. Sejak awal gereja terbentuk, sejak murid-murid Tuhan Yesus mendapatkan pencurahan Roh Kudus, mereka memperoleh kekuatan yang luar biasa yang

memungkinkan mereka berdiri tegak tanpa takut di Yerusalem dan berbicara kepada orang banyak tentang siapa Yesus yang mereka salibkan (Kis. 2). Kekuatan yang diberikan oleh Roh Kudus itu terbukti dalam kehidupan berbagai tokoh dalam Alkitab maupun sejarah gereja. Dalam bagian ini diangkat pengalaman Rasul Paulus sendiri yang seringkali menghadapi masalah-masalah yang berat, serangan dari berbagai kalangan.
Kutipan dari kata-kata Paulus sendiri menunjukkan hal itu:

> [8] *Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa;* [9] *kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa.* [10] ***Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami.***
>
> [11] *Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini.* [12] *Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu.* [13] *Namun karena kami memiliki roh iman yang sama, seperti ada tertulis: "Aku percaya, sebab itu aku berkata-kata", maka kami juga percaya dan sebab itu kami juga berkata-kata.* [14] *Karena kami tahu, bahwa Ia, yang telah membangkitkan Tuhan Yesus, akan membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus. Dan Ia akan menghadapkan kami bersama-sama dengan kamu kepada diri-Nya.* **(2 Kor. 4:8-14)**

Namun demikian sungguh menarik bila kita mencatat bahwa Paulus tidak pernah berputus asa. Itu terjadi karena Paulus memperoleh kekuatan dari Roh Kudus sendiri, seperti yang diungkapkannya, "Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami." (2 Kor. 4:10)

Tuhan Yesus sendiri menjanjikan bahwa Allah akan mengutus Roh Kudus kepada para murid, yaitu Penghibur, yang akan mengajarkan dan mengingatkan mereka akan semua yang telah Ia ajarkan. Dalam Yohanes 14:26 dikatakan, "*tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus*

oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.".

"Penghibur" dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi "*comforter*". Kata ini berasal dari akar kata "*comfort*" yang berarti "menghibur". Kata ini terbentuk dari dua kata dalam bahasa Latin, yaitu kata *cum* dan *forte*. Kata *cum* berarti "bersama-sama", sementara kata *forte* berarti "kekuatan". Dengan kata lain, kata "*comfort*" dalam bahasa Inggris berarti "bersama-sama memberikan kekuatan". Dari sini jelas bahwa penghiburan yang diberikan oleh Roh Kudus juga adalah kekuatan yang akan mengembalikan orang yang dihiburkan kepada kekuatannya yang sebelumnya, atau bahkan lebih hebat lagi.

Respons Saya: Aktivitas 1

Baca Kitab Kisah Para Rasul 9:1-19 mengenai pertobatan Paulus ketika ia sedang dalam perjalanan ke Damsyik! Catat hal-hal penting yang ada dalam teks kemudian diskusikan dengan teman sebangkumu! Lalu simpulkan bagaimana cara Roh Kudus berperan dalam peristiwa itu! Atau kalian dapat mendiskusikannya dalam kelompok yang lebih besar lagi kemudian hasil diskusi dipaparkan di depan kelas.

Siapakah Roh Kudus itu? Apa yang kamu ketahui tentang Roh Kudus? Coba tuliskan di bawah ini, lalu diskusikan dengan temanmu sebangku. Apakah pengetahuan kalian tentang Roh Kudus itu sama atau berbeda? Apa persamaan dan perbedaannya?

....

....

....

C. Roh Kudus Menguatkan Orang Percaya

Peranan lain yang menonjol dari Roh Kudus adalah apa yang kita temukan di kalangan gereja-gereja pentakostal dan karismatik, yaitu gereja-gereja yang menekankan peranan Roh Kudus di dalam kehidupan umat dan jemaatnya bersama-sama. Dalam waktu sekitar 50 tahun terakhir, dunia menyaksikan kebangkitan gerakan pentakostal yang luar biasa, yang menjadi pendorong pertumbuhan dan kebangkitan gereja-gereja di seluruh dunia.

Kembali di sini kita harus mengakui betapa hebatnya peranan Roh Kudus. Tanpa kehadiran dan peranan Roh Kudus, banyak gereja yang mungkin akan tetap tinggal dalam kelesuan dan tidur yang panjang.

Namun pada saat yang sama kita perlu berhati-hati di sini. Sesuai dengan sifatnya, yaitu Roh, yang tidak berbentuk, dan yang dapat berembus ke mana saja tanpa bisa ditebak, gerakan Roh sulit diduga. Dalam Yohanes 3:8, Yesus berkata, "*Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.*".

Dengan sifatnya seperti itu, seringkali kita sulit membedakan mana yang sebetulnya merupakan pekerjaan Roh dan mana yang bukan. Namun demikian Surat 1 Yohanes memberikan kepada kita sebuah pedoman untuk menguji roh-roh yang kita jumpai. Dalam surat itu dikatakan,

> [1] *Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia.*[2] *Demikianlah kita mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah,* [3] *dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh antikristus dan tentang dia telah kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia.* **(Yoh. 4:1-3)**

Dan dalam Kolose 3:5-6 dikatakan pula, "*Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan*

berhala, semuanya itu mendatangkan murka Allah ...". Hidup seperti ini tidak mungkin mencerminkan hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus. Karena itu marilah kita memeriksa diri sendiri dan gereja kita, apakah roh-roh jahat seperti itu yang berkuasa, ataukah memang sungguh-sungguh Roh Kudus yang memimpin hidup kita.

Aktifitas 2

Coba kamu diskusikan dengan teman, apakah di kalangan jemaat dan perkumpulan remaja Kristen baik di rumah maupun di sekolah, masih terdapat sikap-sikap sebagaimana ada dalam Kolose 3:5-6? Menurut kamu mengapa masih terjadi? Apa yang harus dilakukan supaya sikap-sikap seperti itu dapat diminimalisir ataupun dihilangkan? Langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan?

Aktivitas 3

Kamu dapat menyusun doa memohon Roh Kudus memperbarui hidupmu ataupun puisi atau menggambar disertai dengan kata-kata seperti *caption* di media sosial, misalnya: "**datanglah ya Roh Kudus baharui hidup ku**". Atau kamu bisa bermain alat musik dan menyanyikan lagu yang bertemakan Roh Kudus. Ada banyak, kok, lagunya, kamu bisa mencarinya.

D. Roh Kudus Memperbarui Hidup Orang Beriman

Roh Kudus yang adalah Roh Kebenaran yang menguatkan, mengubah serta memperbarui hati dan hidup manusia. Contoh nyata dalam Alkitab yang dapat dijadikan acuan pembelajaran adalah peristiwa Saulus yang kemudian berubah namanya menjadi Paulus. Dalam perjalanan ke Damsyik, ia diubah dan diperbarui secara total dari manusia yang kejam yang anti Kristus menjadi pengikut Kristus. Pembaruan yang terjadi dalam diri Paulus berlangsung total, ia menjadi pribadi yang berbeda dari sebelumnya. Ketika

pembaruan itu terjadi, manusia dituntun ke arah jalan yang benar seturut kehendak Allah di dalam Yesus Kristus.

Titus 3:5-6 mengatakan, "*Dia menyelamatkan kami, bukan karena hal-hal benar yang telah kami lakukan, tetapi karena belas kasihan-Nya. Dia menyelamatkan kita melalui pencucian kelahiran kembali dan pembaruan oleh Roh Kudus, yang dia curahkan kepada kita dengan murah hati melalui Yesus Kristus, Juruselamat kita*". Terlepas dari pekerjaan pembersihan Roh Kudus, kita tidak dapat diselamatkan.

Aktivitas 4

Setelah mempelajari beberapa bagian penting dalam pembelajaran ini, kini kamu dapat menceritakan bagaimana Roh Kudus bekerja dalam dirimu dan mengubah serta memperbarui hidupmu. Hal itu dapat dimulai dari hal yang paling sederhana, misalnya Roh Kudus mengubah sikap malas menjadi rajin. Mungkin saja ada yang belum pernah merasakan sentuhan Roh Kudus dan masih sukar untuk berubah, mari kita memohon pertolongan Roh Kudus Tuhan agar kita dimampukan memperbaharui hidup sebagai orang beriman. Guru akan membimbing kalian dalam hal ini.

Kamu bisa berbagai dengan teman sebangku ataupun menuliskannya dalam kotak di bawah ini.

....
....
....
....
....
....
....

E. Ciri-Ciri Orang yang Diperbarui Oleh Roh Kudus

Pembaruan itu tidak terjadi seketika namun dalam sebuah proses pembelajaran iman sebagaimana tercantum dalam Kitab II Korintus 3:18, “Dan kita... sedang diubah menjadi serupa dengan kemuliaan yang terus meningkat, yang datang dari Tuhan, yang adalah Roh.” Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa perubahan dan pembaharuan terjadi dalam sebuah proses. Perhatikan bahwa dikatakan “kita sedang diubah.” Ini bukanlah sesuatu yang terjadi dalam sekejap. Roh Kudus membentuk orang beriman menjadi ciptaan baru, manusia baru yang hidup dalam roh dan mampu menolak keinginan-keinginan yang menyimpang dari ajaran iman. Apa saja yang menjadi ciri-ciri orang yang diperbarui oleh Roh Kudus?

1. Mampu bertahan menghadapi godaan. Orang yang dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus tidak mudah untuk dipengaruhi dan digoda oleh bermacam-macam tawaran kejahatan. Mereka setia pada ajaran imannya.
2. Setia membaca Alkitab, berdoa, dan beribadah. Orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus menjadikan kegiatan membaca Alkitab, berdoa, dan beribadah sebagai kebutuhan utama dalam hidupnya. Mereka tidak akan mengabaikan asupan makanan rohani dalam hidupnya.
3. Mengerti apa yang menjadi kehendak Allah. Melalui kesetiaan membaca Alkitab, berdoa dan beribadah, seseorang mengasah ketajaman imannya untuk mampu memahami kehendak Allah dalam hidupnya. Alkitab menulis bahwa Roh akan memimpin orang beriman untuk memahami kebenaran yang sejati.
4. Selalu mengucap syukur dalam segala keadaan. Orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus selalu tergerak untuk mengucap syukur dalam segala sitausi hidupnya, waktu susah maupun senang, waktu sehat maupun sakit, waktu bahagia maupun sedih. Untuk bagian ini kemungkinan siswa akan bertanya pada guru, mengapa saya harus mengucap syukur ketika saya ditimpa kemalangan ataupun kesedihan? Ada beberapa alasan kita mengucap syukur: (a) mengucap syukur adalah kehendak Allah supaya umat-Nya senantiasa mengucap syukur, (b)

mengucap syukur mendatangkan kelegaan dalam hidup bahwa kita paham bahwa hidup kita berada dalam tangan Allah Sang Pengasih, (c) mengucap syukur baik bagi kesehatan mental kita. Menurut Tribun Solo (….) ada banyak penelitian yang membuktikan bahwa orang yang selalu mengucap syukur dalam hidupnya memiliki kepasrahan dan keikhlasan dalam menghadapi setiap persoalan hidup. Ucap syukur akan menghancurkan energi negatif dalam diri manusia sehingga muncul rasa optimis hal ini penting bagi kesehatan mental. Dengan demikian, kesehatan mental yang baik menunjang kesehatan fisik sebagaimana semboyan "di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat".

5. Rendah hati dan tidak sombong. Berbagai bacaan yang kita pelajari umumnya menulis bahwa kesombongan mendatangkan banyak kerugian dalam diri manusia. Orang sombong akan dijauhi oleh banyak orang, umumnya orang sombong hanya peduli pada kepentingan dirinya sendiri, ingin dipuji, dan disanjung, sebaliknya orang yang rendah hati akan memperoleh simpati dari banyak orang juga rasa hormat dan kasih. Orang yang rendah hati memahami bahwa semua yang ia miliki berasal dari Tuhan, karena itu tidak perlu bersikap sombong.
6. Menerima dan menghargai semua orang tanpa kecuali. Orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus akan menghargai semua manusia tanpa memandang latar belakang.

Ciri-ciri tersebut diatas tentu masih dapat diperdalam lagi, ciri-ciri ini mengacu pada Efesus 5:18.

Respons Saya

Setelah mempelajari ciri-ciri orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus, kini kamu dapat membandingkan dengan dirimu. Dari ciri-ciri tersebut, manakah yang sudah ada dalam dirimu dan manakah yang belum. Coba tuliskan dalam buku harianmu, lalu minta orang tuamu turut menilai dan memeriksanya, apakah sudah benar yang kalian tuliskan itu? Apakah sesuai dengan sikapmu? Lalu, orang tua akan menuliskan apa yang mereka harapkan darimu dalam kaitannya dengan ciri-ciri orang yang sudah dipenuhi oleh Roh Kudus. Lalu

kalian dan orang tua kalian dapat merencanakan tindak lanjut ke depan. Misalnya, orang tua akan membantu kalian untuk berubah, demikian juga guru di sekolah.

F. Refleksi

Roh Kudus adalah penopang hidup orang beriman. Roh Kudus menggerakkan hati manusia untuk berubah dan memperoleh pembaharuan. Dalam proses itu, manusia harus memberi dirinya

Untuk dituntun oleh Roh Kudus sebagaimana nampak dalam ciri-ciri orang yang diperbarui oleh Roh Kudus, sebagai remaja Kristen yang duduk dibangku SMP kelas VII, kalian membutuhkan topangan Roh Kudus agar tidak terombang-ambing oleh godaan kehidupan yang amat beragam. Proses perubahan dan pembaharuan tidak akan terjadi jika manusia tidak memberi diri untuk dituntun oleh Roh Kudus. Sentuhan Roh Kudus tidak selalu dalam bentuk keajaiban yang spektakuler. Hal itu bisa terjadi dalam cara yang sederhana. Misalnya, ketika kalian tergerak untuk belajar dengan tekun, ketika kalian tergerak untuk menolong sesama yang membutuhkan pertolongan, ketika sebagai remaja kalian tidak membalas perbuatan bullying dengan tindakan kekerasan yang sama.

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.“

Kisah Para Rasul 1:8

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-457-2

Setia Beribadah, Berdoa, dan Membaca Alkitab

Efesus 6:18; Roma 12:12

Tujuan Pembelajaran

1. Melakukan observasi mengenai kesetiaan berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah di kalangan remaja SMP dan keluarga Kristen.
2. Menulis doa permohonan supaya Allah membimbing siswa untuk hidup baik dan benar serta mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya di rumah dan di sekolah.
3. Menjabarkan hal-hal penting yang tercakup dalam doa Bapa kami.
4. Menjelaskan pentingnya setia berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah sebagai wujud memelihara iman.
5. Menunjukkan sikap sebagai remaja yang menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidup.

dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus,

Efesus 6:18

A. Pendahuluan

Topik pembahasan ini seharusnya menjadi topik yang menarik. Sayang sekali di dunia modern ini orang banyak memberi waktu kepada aktivitas lainnya terutama kegiatan bermedia sosial. Mereka memiliki waktu yang banyak untuk meng-*update* status, membalas komentar, dan itu bisa berlangsung berjam-jam. Sedangkan waktu untuk beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab hampir tidak menjadi prioritas. Seandainya ada penelitian mengenai berapa banyak waktu yang dihabiskan oleh seorang remaja untuk bermedia sosial dibandingkan dengan kegiatan lainnya, mungkin akan mencengangkan kita. Hampir dapat dipastikan waktu untuk bermedia sosial ataupun *game online* akan lebih banyak dan lebih diprioritaskan.

Oleh karena itu, pembelajaran ini merupakan motivasi bagi remaja kelas VII SMP untuk membangun kepekaan spiritual dengan setia berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah. Iman kita akan terus dibangun ketika kita memelihara hubungan dengan Allah yang kita imani. Ada pepatah yang mengatakan bahwa doa adalah napas hidup orang beriman. Doa sebagai napas hidup artinya doa merupakan kebutuhan bagi orang beriman, tanpa doa manusia akan binasa. Ibadah, doa, dan membaca Alkitab adalah tiga hal yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Oleh karena itu pembahasan mengenainya dirangkai menjadi satu.

B. Memelihara Hubungan dengan Allah

Ada orang yang masih mementingkan berapa kali berdoa setiap hari, namun berdoa bukanlah terutama menyangkut banyaknya atau kuantitas, melainkan motivasi kita berdoa. Berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah merupakan bagian dari upaya orang Kristen memelihara iman dan pengharapan pada Tuhan Allah yang telah menyelamatkan manusia dalam Yesus Kristus.

Meskipun pada jenjang dan kelas tertentu sudah ada pembahasan mengenai apa makna ibadah, doa, dan membaca Alkitab, namun dalam pelajaran ini penting untuk ditegaskan kembali mengenai makna ibadah,

berdoa, dan membaca Alkitab. Ada juga pemahaman bahwa ibadah tidak hanya bersifat formal namun ibadah juga mencakup seluruh sikap hidup manusia. Nabi Amos menulis bahwa Tuhan menolak ibadah orang Israel jika mereka taat beribadah namun tingkah-laku mereka amat buruk. Kitab Amos menulis, "*Aku membenci, Aku menghinakan perayaan (ibadah) mu dan Aku tidak senang terhadap perkumpulan rayamu, sungguh apabila kamu mempersembahkan kepada-Ku korban-korban bakaran dan korban sajianmu, Aku tidak suka dan korban keselamatanmu berupa ternak yang tambun, Aku tidak mau pandang. Jauhkan dari pada-Ku keramaian nyanyian-nyanyianmu, lagu gambusmu tidak mau Aku dengar. Tetapi biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir*" (Amos 5:21-24). Jadi, ibadah bisa berarti ibadah formal ketika kamu menyembah Tuhan dalam sebuah liturgi baik di gereja, ibadah pribadi, maupun dalam perkumpulan ibadah lainnya. Namun ibadah juga mencakup seluruh sikap hidup manusia. Keduanya sama penting, baik ibadah formal maupun sikap hidup. Dalam pembahasan ini, kalian dibimbing untuk memahami apa makna ibadah formal.

C. Makna Beribadah, Berdoa, dan Membaca Alkitab

Seberapa sering orang Kristen berdoa dan membaca Alkitab?

Jemaat Kristen pertama memiliki kehidupan ibadah yang luar biasa, Kitab Kisah Para Rasul 2:41-42 menulis tentang cara hidup mereka. Petrus yang berkhotbah pada hari Pentakosta telah menyebabkan banyak orang bertobat dan dibaptis dalam nama Yesus. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Tidak hanya beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab, tapi mereka juga saling menolong tanpa pamrih terutama bagi mereka yang kekurangan. Kehidupan ibadah mereka bukan hanya diwujudkan melalui ibadah formal, namun juga melalui praktik kehidupan.

Yesus Kristus telah memberikan contoh mengenai pentingnya ibadah, berdoa, dan membaca Alkitab (Markus 1:35; 6:46; Lukas 5:16; 6:12; 22:41 dan 42). Amatlah penting bagi orang Kristen untuk memelihara iman dan pengharapannya dan salah satu cara penting dalam memelihara iman adalah melalui ketekunan dalam beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab.

Ibadah adalah kegiatan ritual yang dilakukan dalam rangka menyembah Tuhan, bersekutu bersama saudara-saudara seiman, melayani Tuhan dan mengucap syukur atas anugerah Tuhan bagi manusia. Adapun berdoa adalah cara manusia berkomunikasi dengan Allah yang diimani. Mengenai doa, Yesus Kristus mengajarkan doa Bapa Kami yang isinya menyangkut seluruh aspek hidup manusia. Pernahkah kamu merenungkan isi doa Bapa kami? Untaian kata-kata dalam doa tersebut sarat oleh makna. Melalui doa Bapa kami Yesus mengajarkan orang beriman untuk berkomunikasi dengan Allah dalam kejujuran dan ketulusan hati. Menurut Van Niftrik dan Boland, orang percaya berdoa untuk mengucap syukur karena telah dimerdekakan dari dosa, berdoa juga berarti merendahkan diri di hadapan Allah, sujud menyembah kepada-Nya.

Respons Saya: Memahami Doa Bapa Kami

Bagi diri dalam kelompok dan pelajari doa Bapa Kami, diskusikan mengenai isi doa itu. Apa saja yang tercakup di dalam doa itu. Misalnya, dimulai dengan pujian kepada Allah dan pengakuan terhadap Allah sebagai Raja yang bertakhta di surga dan seterusnya. Presentasikan hasil diskusi kelompok. Langkah berikutnya, lakukan tugas individu menyusun doa pada Allah supaya dalam masa remaja, kalian dibimbing untuk memiliki hidup yang baik dan berkenan kepada-Nya serta dapat melakukan tugas kamu di sekolah dan di rumah. Kumpulkan tugas kamu untuk dinilai oleh guru.

D. Pentingnya Beribadah, Berdoa, dan Membaca Alkitab bagi Remaja SMP

Di zaman sekarang ada begitu banyak alat permainan elektronik dan warung internet yang menyediakan sarana bagi anak-anak, remaja, maupun kaum muda untuk bermain. Hampir sebagian besar orang menghabiskan waktu di tempat kerja, di warnet maupun *play station*. Anak-anak dan remaja lebih senang menghabiskan waktu di tempat-tempat tersebut ataupun di *mall* ketimbang mengikuti kegiatan gerejawi. Akibatnya, kehadiran remaja dalam ibadah tidak signifikan dibandingkan dengan kehadiran di warnet atau *play*

station. Padahal beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab amat penting untuk memperkuat iman. Apalagi di masa-masa sekarang sejak wabah Covid-19 melanda hampir seluruh dunia, rumah-rumah ibadah kosong oleh karena pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah. Ibadah yang dilakukan secara *online* semakin membuka peluang untuk absen melakukan ibadah. Juga hikmah ibadah menjadi hal yang harus lebih diperhatikan.

Ada beberapa alasan mengapa orang Kristen setia beribadah kepada Allah, setia berdoa, dan membaca Alkitab.

Pertama, dalam ibadah, berdoa, dan membaca Alkitab orang beriman mewujudkan iman dan percayanya kepada Allah. Bahwa Allah yang telah terlebih dahulu datang kepada manusia, Allah menyapa, mencari serta menyelamatkan manusia. Allah setia pada janji-Nya, maka orang beriman pun harus menunjukkan kesetiaan kepada-Nya, antara lain melalui ibadah. Orang yang setia berkenan kepada-Nya (Amsal 12:22).

Kedua, kesetiaan berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah menghasilkan pencerahan hidup. Ibadah membawa makna perubahan dalam diri orang percaya. Ada seorang pakar sosiologi agama bernama Durkheim yang meneliti mengenai agama dan masyarakat. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa ada kaitan antara kebersamaan dalam ibadah dengan eratnya kebersamaan dalam kelompok masyarakat beragama. Ketika menjalankan liturgi penyembahan, nyanyian-nyanyian, dan penyembahan mempersatukan orang dalam satu perasaan kebersamaan.

Ketiga, melalui ibadah, orang beriman mengekspresikan wujud syukurnya kepada Allah yang diimani.

Keempat, kesetiaan beribadah membuat sikap sosial kamu semakin bertumbuh. Dalam ibadah, kamu bertemu dengan berbagai orang dari berbagai latar berlakang, semua melebur dalam doa, pujian, dan persembahan. Meskipun kini di tengah wabah Covid-19 umumnya jemaat melakukan ibadah *online* namun tidak mengurangi hikmah dan makna ibadah.

Kelima, memupuk persekutuan sebagai sesama saudara seiman

Berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah memberi kesempatan untuk membangun hubungan yang akrab dengan Allah, bertemu dengan-Nya, dan berkomunikasi dengan akrab.

Respons Saya

Bersama teman sebangku, kalian dapat berbagi pengalaman mengenai kegiatan beribadah. Apa motivasi kalian dalam beribadah? Apa yang kalian peroleh dalam beribadah baik di gereja maupun di rumah? Nah, pada masa wabah Covid-19 ketika kita beribadah dari rumah dan bukan di gedung gereja. Bagaimana penilaian kalian? Apa beda beribadah di gereja dengan di rumah melalui *zoom* atau *youtube*?

Presentasi Hasil Observasi Mengenai Beribadah, Berdoa, dan Membaca Alkitab di Kalangan Remaja SMP

Presentasikan hasil observasi mengenai apakah remaja SMP beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab secara teratur? Apakah ada halangan atau tantangan dalam mewujudkan kesetiaan dalam beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab? Apa pandangan remaja mengenai kesetiaan beribadah, berdoa dan membaca Alkitab, yaitu apakah merupakan kebutuhan bagi remaja Kristen?

E. Sikap yang Baik dan Benar dalam Beribadah, Berdoa dan Membaca Alkitab

Jika kalian bertemu dengan kepala sekolah di ruangannya, kalian pasti bersikap sopan bukan? Apalagi jika akan bertemu dengan Tuhan Allah yang diimani, tentu ada tata cara. Banyak orang kurang memperhatikan sikap dalam ibadah dan berdoa, masih ada orang yang datang ke pertemuan raya dan ibadah seolah-olah sedang menuju ke tempat rekreasi. Memang ada gereja-gereja tertentu yang melakukan liturgi ibadah menggunakan band dan musik juga bertepuk tangan. Dalam Kitab Mazmur pun ditulis bahwa kita memuji Tuhan dengan alat musik gambus, kecapi, rebana, dan lain-lain. Kegembiraan dalam beribadah hendaknya tidak mengurangi suasana ibadah sebagai penyembahan terhadap Allah yang diimani. Sikap dan cara berpakaian haruslah menunjukkan rasa hormat dan takjub kita terhadap Tuhan Allah yang Maha Kudus. Ketika Musa bertemu dengan

Allah di hutan belukar di Midian, Allah meminta Musa untuk menanggalkan kasutnya (alas kaki) karena tempat yang dipijaknya itu kudus. Yesus juga mengajarkan sikap yang baik dan benar dalam berdoa, dalam Injil Lukas 5:6-8 Yesus menuntun orang percaya untuk bersikap benar dalam berdoa, "*Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadah dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: sesungguhnya mereka sudah mendapat. Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu di tempat yang tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Lagi pula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu sperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya*".

Yesus mengkritik orang-orang yang berdoa dalam sikap yang tidak benar sebagaimana tertulis dalam Injil Lukas 5:6-8. Setelah membaca bagian ini, sebaiknya kalian mengoreksi sikap dalam beribadah dan bedoa, apakah kalian telah menujukkan sikap sebagaimana tertulis dalam Injil Lukas?

Pada subbab D kalian telah pelajari mengenai makna ibadah dan mengapa orang beriman perlu beribadah, di dalamnya termasuk kebersamaan dengan sesama saudara seiman. Beribadah dalam persekutuan mempunyai dampak positif, yaitu membangun kebersamaan dan persekutuan. Doa dan pujian yang dilakukan secara bersama-sama itu menyenangkan hati Allah. Bahkan di tengah wabah Covid-19 kita semua tetap dapat beribadah secara *online*. Beribadah *online* tidak berarti kita dapat bersikap seenaknya. Disiplin dan aturan ibadah, sopan santun dalam beribadah harus tetap dijaga. Yesus Kristus datang dan ia membentuk persekutuan orang percaya, ajaran-ajaran-Nya disampaikan dalam persekutuan umat, Ia mengajar di Bait Allah, Ia mengajar banyak orang dalam kelompok-kelompok. Jadi, kehadiran kamu di gereja dan persekutuan remaja amat penting dalam rangka memupuk persekutuan dan kamu juga dapat belajar dari pengalaman iman orang lain dalam persekutuan.

Respons Saya

Coba renungkan sikap kalian selama ini dalam beribadah. Apakah sikap kalian dalam beribadah sudah sesuai dengan materi yang dipelajari? Jika belum maka kalian perlu mengubah pandangan tentang ibadah dan makna ibadah lalu memperbaiki sikap dalam beribadah.

F. Apakah Semua Doa Dijawab Sesuai dengan Permintaan?

Dalam Injil Matius 6:8 Yesus mengatakan "*karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan*". Kalimat ini memiliki makna yang dalam, bahwa Allah lebih mengetahui apa yang kita perlukan. Doa dan permohonan kamu akan dijawab sesuai dengan kasih dan keadilan Allah karena Ia lebih tahu apa yang kamu perlukan. Dalam Injil Matius 21:22 tertulis: "dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya". Doa kamu akan dijawab, kamu akan menerima jawaban atas doa-doa kamu, namun jawaban itu diberikan berdasarkan pertimbangan Allah. Banyak orang kecewa karena merasa doanya tidak dikabulkan sama persis seperti apa yang diminta. Allah bukanlah "*super market*" tempat kamu memesan barang dan membelinya sesuai dengan apa yang kamu inginkan, Allah adalah Bapa yang Pengasih dan Ia lebih tahu apa yang dibutuhkan oleh anak-anak-Nya. Dengan demikian, janganlah berhenti berdoa ketika apa yang kamu minta belum dijawab ataupun hal lain yang kamu peroleh. Terkadang, manusia mengalami masalah, kesusahan dan melalui berbagai peristiwa kehidupan, orang percaya mengalami ujian iman, yaitu apakah mereka akan tetap setia mengikuti Tuhan Allah, setia beribadah, berdoa dan membaca Alkitab ataukah berhenti melakukannya karena kecewa. Ada berbagai bentuk ujian iman bagi anak remaja seperti kamu. Antara lain, godaan untuk nyontek, bolos, terpikat pada obat terlarang, rokok, gambar porno di internet, dan media sosial lainnya. Menghadapi semuanya itu, apakah kamu dapat tahan uji? Setia beribadah, berdoa dan membaca Alkitab akan memperkuat kamu dalam menghadapi berbagai ujian iman.

Diskusi

Lakukan diskusi dalam kelompok berkaitan dengan ibadah, berdoa, dan membaca Alkitab. Apakah keluarga kamu melakukan doa bersama? Jika ya, apakah dilakukan pada setiap hari ataukah setiap Minggu (selain pergi ke gereja dan ibadah lainnya). Jika tidak melakukan ibadah bersama, apa alasannya? Apakah kamu secara pribadi melakukan saat teduh ataupun berdoa dan membaca Alkitab? Apakah ada dampak dari kesetiaan kamu beribadah, berdoa dan membaca Alkitab?

Hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan dinilai oleh guru. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, kamu dan teman-teman dapat merencanakan ibadah bersama ataupun membentuk kelompok penelaahan Alkitab sebagai sarana untuk berbagi dalam iman.

G. Janji Untuk Setia Beribadah, Berdoa dan Membaca Alkitab

Membuat janji bersama untuk setia beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab. Janji dapat berupa slogan, doa, maupun puisi dan bentuk aktivitas lainnya yang bertujuan agar kamu dan teman-temanmu setia dalam beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab.

H. Refleksi

Ibadah, berdoa, dan membaca Alkitab merupakan napas hidup orang beriman. Sebagai napas hidup, tiga hal itu merupakan penopang utama bagi kehidupan orang beriman. Ada banyak alasan yang menghalangi remaja untuk setia beribadah, berdoa, dan membaca Alkitab, namun dari dalam diri sendiri haruslah lahir kesadaran untuk menjadikan ibadah, doa dan membaca Alkitab sebagai napas hidup. Dengan demikian, iman kalian semakin bertumbuh dalam ketaatan kepada Allah di dalam Yesus Kristus.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

**Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII**

Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-457-2

Alkitab Penuntun Hidupku

2 Timotius 3:16-17

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami Alkitab sebagai firman Allah.
2. Menjabarkan secara garis besar isi Alkitab.
3. Menjelaskan fungsi Alkitab bagi orang Kristen.
4. Berbagi pengalaman dalam membaca dan mendalami Alkitab dalam keluarga dan dalam gereja.
5. Menceritakan sikap yang baik dan benar dalam membaca Alkitab.

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik".

2 Timotius 3:16-17

Berdoa/Menyanyi

A. Pendahuluan

Alkitab adalah kitab suci orang Kristen, dengan sendirinya salah satu indikator penting menjadi orang Kristen adalah membaca dan mendalami Alkitab yang berisi ajaran iman Kristen dan melaksanakan ajaran itu dalam kehidupan. Namun, belum semua orang Kristen memahami apa itu Alkitab. Mungkin pada pembelajaran di Sekolah Minggu ataupun katekisasi, siswa sudah pernah belajar tentang Alkitab. Pada pembahasan ini, kita akan fokus pada fungsi Alkitab dan mengapa orang Kristen menjadikan Alkitab sebagai penuntun hidupnya. Pembahasan ini akan memberikan pencerahan pada kalian sekaligus memotivasi dan menyadarkan untuk membaca dan mendalami isi Alkitab serta melaksanakan ajaran-ajaran iman yang difirmankan Tuhan dalam Alkitab.
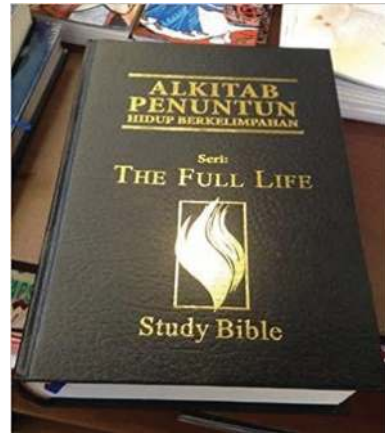
Gambar 6.1 Alkitab
Sumber: Dokumen Kemendikbud

B. Apa itu Alkitab?

Dalam modul katekisasi Prodi PAK FKIP UKI, dikatakan bahwa, "orang Kristen harus mendalami Alkitab sebagai Penyataan Allah bagi manusia". Selanjutnya, dikatakan yang dimaksudkan dengan mendalami bukan sekadar membacanya, namun harus membaca, memahami, mendalami serta menerapkan isi Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Orang Kristen perlu mempelajari apakah Alkitab, ada berapa jumlah Kitab dalam kitab suci kita, secara garis besar kitab-kitab itu bicara tentang apa? Memahami Alkitab, latar belakang, dan isinya akan membantu orang Kristen dalam memelihara serta membangun imannya. Pengetahuan Alkitab penting dalam rangka memelihara serta membangun iman kepada Allah yang telah menyatakan dirinya melalui Alkitab. Dalam kitab 2 Timotius 3:16-17 dikatakan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk

menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian, tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik."

Alkitab adalah kitab suci yang diinspirasikan/diilhamkan Allah kepada para penulis sehingga mereka menulis kitab suci sesuai dengan keinginan Allah tanpa salah secara keseluruhannya. Bukan hanya dalam bentuk pikiran, tetapi juga kata-katanya adalah pilihan Allah secara sempurna. Alkitab adalah salah satu bentuk penyataan diri Allah bagi manusia. Menurut Niftrik dan Boland, Alkitab ditulis oleh orang-orang yang dianugrahi Roh Kudus sehingga mereka dapat menulis dan bersaksi tentang Allah. Alkitab adalah buku "kesaksian" di mana para penulisnya bersaksi tentang Allah Yang Maha Besar, Allah Pencipta, Pemelihara, Penyelamat dan Pembaharu hidup manusia.

Alkitab terdiri dari 66 bagian yang disebut dengan 39 Kitab PL dan 27 Kitab PB. Ditulis dalam kurun waktu 1500 tahun, dari tahun 1500 BC – 100 AD oleh 35 penulis selama lebih dari 35 generasi, dari segala lapisan masyarakat. Ditulis di berbagai tempat yang berbeda dalam waktu yang berbeda-beda. Ditulis dalam dua bahasa yang berbeda: Bahasa Ibrani (PL) dan Yunani (PB).

Alkitab adalah firman Allah yang ditulis untuk dijadikan pedoman kehidupan orang beriman. Membaca dan mendalami Alkitab akan memberikan petunjuk pada orang beriman mengenai bagaimana harus menjalani hidup ini. Kita membutuhkan tuntunan Roh Kudus dalam membaca serta mendalami isi Alkitab. Seluruh kitab yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru merupakan janji Allah bagi orang percaya, yaitu janji keselamatan yang dipenuhi dalam diri Yesus Kristus Tuhan dan Juruselamat kita.

Pendapat Saya Tentang Alkitab

Setelah mempelajari beberapa materi kajian diatas, tuliskanlah!

a. Menurut pemahaman kamu, apa itu Alkitab?
b. Apa saja tanda-tanda atau indikator yang menunjukkan bahwa Alkitab adalah firman Allah?

....

....

....

....

....

....

....

C. Alkitab Mengajar Kita

Pelajaran apa yang diajarkan Alkitab tentang kehidupan? Berikut lima hal penting yang diajarkan Alkitab pada kita.

1. **Memuliakan Tuhan** - "*Jadi, baik kamu makan atau minum, atau apapun yang kamu lakukan, lakukan segalanya untuk kemuliaan Tuhan.*" (1 Korintus 10:31). Kita mendengar ini sepanjang waktu, bukan? Puji Tuhan dalam segala hal yang kita lakukan. Ini disebutkan berkali-kali dalam kitab suci, tetapi apa artinya? Artinya segala sesuatu yang kita katakan atau lakukan, kita melakukannya dengan cara yang mengungkapkan kemuliaan Tuhan.
2. **Berdoa** - "*Dan kita memiliki keyakinan ini kepada-Nya, bahwa jika kita meminta sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya, Dia mendengarkan kita. Dan jika kita tahu bahwa Dia mendengarkan kita sehubungan dengan apa pun yang kita minta, kita tahu bahwa apa yang kita minta kepada-Nya adalah milik kita.*" (1 Yohanes 5: 14-15). Kitab suci tidak hanya memberitahu kita untuk berdoa, tetapi juga memberitahu kita bagaimana berdoa, seberapa kuat doa itu dan bagaimana pemenuhan doa-doa kita.
3. **Bersyukur** – "*Dalam segala keadaan, bersyukurlah, karena inilah kehendak Tuhan untukmu di dalam Kristus Yesus.*" (1 Tesalonika 5:18). Ini tidak mudah, apalagi ketika kita mengalami hal buruk. Bagaimana mungkin mengucap syukur ketika kena musibah? Kena penyakit dan kehilangan orang-orang yang kita cintai? Bagaimana ketika segalanya

tampak buruk? Tapi bagaimana pun situasinya, orang Kristen harus selalu bersyukur. Bahkan di saat kesakitan, penderitaan dan kehilangan, kita dipanggil untuk fokus pada berkat-berkat yang kita terima.

4. **Berhati-hatilah** – "*Uji segalanya; pertahankan apa yang baik. Menahan diri dari segala jenis kejahatan.*" (1 Tesalonika 5: 21-22). Berhati-hatilah dan tanyakan "uji" semuanya. Di sinilah kebijaksanaan masuk. Apakah kebijaksanaan? Saat itulah kita menilai dengan baik. Untuk mengenali perbedaan antara yang baik dan yang buruk, kita harus membuat penilaian. Alkitab menolong kita dalam menilai sesuatu, apakah sesuatu itu baik ataukah tidak menurut ukuran ajaran iman Kristen.
5. **Jangan menjadi sama dengan dunia. Memahami kehendak Allah** – "*Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budi mu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.*" (Roma 12: 2). Ini merupakan perintah yang sulit, terutama ketika kita dikelilingi oleh tawaran dunia, bukan? Kita tidak bisa hidup di bawah batu! Kita tentu tidak bisa menyembunyikan diri dari segala bentuk tantangan dan godaan dunia ini. Tapi kita bisa menentukan apa yang akan kita lakukan dan Roh Kudus menolong kita untuk mewujudkannya. Ketika kita digoda oleh tawaran-tawaran dunia yang menyimpang yang kelihatannya indah dan menarik serta menyenangkan, lalu kita menerima dan menyesuaikan diri dengan tantangan itu, maka kita pun tersesat. Dan ketika kita tersesat dan teralihkan, kita kehilangan kasih Kristus.

Respons Saya

Menurut kalian, apa saja fungsi Alkitab bagi orang Kristen? Tuliskan garis besar isi Alkitab dan berikan komentar atas isi Alkitab!

....

....

....

D. Manfaat Alkitab

Semua kitab suci diilhamkan oleh Tuhan dan berguna untuk mengajar, untuk teguran, untuk koreksi, dan untuk pelatihan dalam kebenaran, sehingga setiap orang yang menjadi milik Tuhan bisa mahir, diperlengkapi untuk setiap pekerjaan yang baik (2 Timotius 3: 16-17).

Alkitab memiliki banyak kegunaan bagi orang Kristen. Alkitab dapat dilihat sebagai buku panduan hidup di mana orang Kristen dapat memperoleh nasihat, bimbingan, dan petunjuk hidup.

Hukum mutlak

Karena Alkitab digolongkan sebagai firman Allah, beberapa ajaran di dalamnya digolongkan sebagai hukum absolut. Hukum absolut adalah hukum yang harus diikuti setiap saat seperti Sepuluh Perintah. Karena ini adalah hukum yang ditetapkan oleh Tuhan, maka harus ditaati.

Orang Kristen percaya bahwa beberapa hukum dalam Alkitab tidak berubah dan berlaku dalam semua situasi, terlepas dari situasinya. Umat Kristen diharapkan untuk mematuhi hukum ini, dan mereka percaya orang-orang akan diadili setelah kematian.

Beberapa orang Kristen saat ini dikenal sebagai orang Kristen liberal. Ini berarti mereka memiliki interpretasi yang kurang literal dari Alkitab, dan mungkin tidak mengikuti semua hukum secara absolut. Namun, banyak yang masih melakukannya. Sebaiknya kita tidak menafsir isi Alkitab secara serampangan karena ada kaidah-kaidah penafsiran yang harus diikuti supaya kita jangan jatuh ke dalam kekeliruan menafsir ayat-ayat Alkitab.

Bimbingan

Alkitab digunakan oleh orang Kristen untuk memberi bimbingan tentang bagaimana dapat menjalani hidup sesuai dengan keinginan Tuhan. Ayat-ayat dalam Alkitab memberikan bimbingan dan petunjuk bagi orang beriman dalam berpikir, berkata-kata dan bertindak. Alkitab berkaitan dengan hampir semua bidang kehidupan.

Beberapa orang Kristen mungkin menggunakan lectionary. Ini adalah pilihan bagian Alkitab yang berbeda yang dapat dibaca dari waktu ke waktu

dan dapat memberikan nasihat tentang berbagai bidang kehidupan. Jadi, Alkitab membimbing orang beriman untuk mengambil jalan hidup yang benar sesuai dengan ajaran iman Kristen.

Menjadi Acuan Utama dalam Ibadah dan Penyembahan

Dalam ibadah orang Kristen, Alkitab selalu menjadi bahan renungan yang dibaca dalam ibadah dan direnungkan. Bagian-bagian dari Alkitab dibaca dan dibahas selama kebaktian rutin di mana Pendeta atau majelis jemaat akan membaca bagian tertentu dari Alkitab. Biasanya pembacaan Alkitab disesuaikan dengan tema ibadah dan tahun gerejawi juga berbagai peristiwa kehidupan. Ibadah dan penyembahan orang Kristen selalu dilakukan dalam membaca, mengkaji, dan merenungkan isi Alkitab. Hal ini sudah terjadi sejak zaman dahulu dalam ibadah orang Yahudi pun demikian.

Alkitab memainkan peran kunci dalam ibadah orang Kristen, misalnya:

- Kisah pembaptisan Yesus akan dibacakan selama upacara pembaptisan, di mana pendeta dapat memilih bagian Alkitab yang menulis tentang pentingnya hidup beriman dan apa artinya menjadi seorang Kristen.
- Dalam upacara perkawinan, bacaan tentang cinta dan hubungan suami dengan istri dibaca, misalnya cinta itu sabar, cinta itu baik. Itu tidak membanggakan, tidak bangga ... (1 Korintus 13: 4). Begitu pula dalam ibadah ulang tahun.
- Bagian-bagian Alkitab dibacakan dalam kebaktian pemakaman untuk memberikan kenyamanan kepada orang yang dicintai almarhum sekaligus menghibur mereka. Misalnya bacaan Alkitab mengenai jangan takut karena Allah beserta umat-Nya, jangan cemas, karena Akulah Tuhanmu. Saya akan memperkuat anda dan membantu anda; Aku akan mendukungmu dengan tangan kananku yang benar (Yesaya 41:10)

Di samping itu, Alkitab dipandang sebagai sumber otoritas terpenting bagi umat Kristiani karena di dalamnya terdapat ajaran iman dan firman Tuhan.

Berbagi Pengalaman

Setelah mempelajari beberapa materi di atas, kini kamu dapat berbagi pengalaman mengenai membaca Alkitab dalam keluarga dan dalam gereja. Apakah manfaat yang kamu peroleh dan apakah kamu menyukainya?

E. Simbolisme dalam Alkitab

Alkitab dipenuhi dengan simbolisme, yang digunakan oleh para penulisnya untuk mencoba menjelaskan kebenaran rohani. Dalam Injil, Yesus menggunakan simbolisme untuk menggambarkan dirinya berkali-kali. Dia menggambarkan dirinya misalnya sebagai:

- Gembala
- Cahaya
- Roti hidup
- Air hidup
- Batu penjuru

Penggunaan simbolisme seperti ini memperkaya teks. Ini juga memungkinkan orang beriman memiliki pemahaman yang lebih luas dan dalam tentang Yesus Kristus dan kebenaran-Nya. Simbolisme harus digunakan untuk membantu memahami pesan Tuhan dan apa yang ingin dia sampaikan.
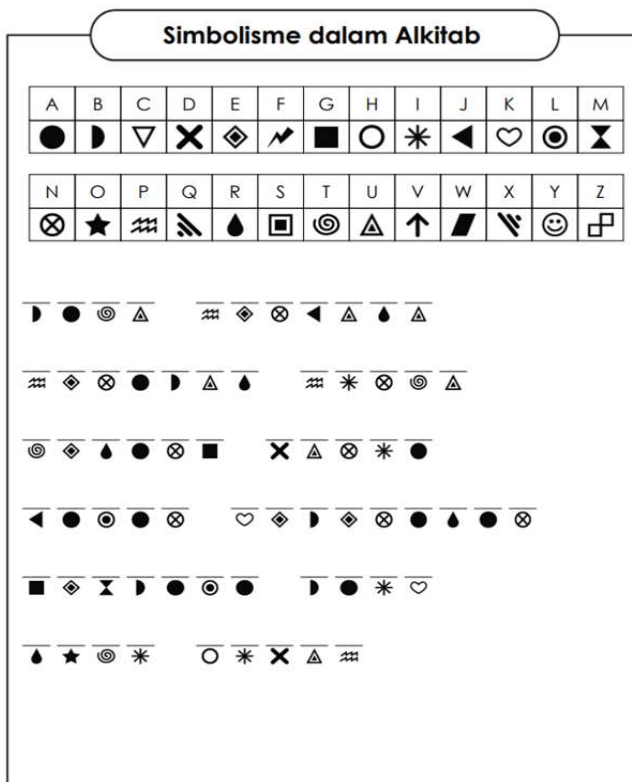
Gambar 6.2 Simbolisasi dalam Alkitab

Sumber: Dokumen Kemendikbud

Temukan kata-kata kunci berkaitan dengan simbolisme dalam Alkitab. Kata-kata itu tersembunyi dalam simbol-simbol didalam kotak.

F. Alkitab Menginspirasi Orang Beriman

Ketika orang Kristen mengacu pada Alkitab sebagai tulisan yang 'diilhamkan oleh Allah', maka dengan sendirinya mengacu pada keyakinan bahwa Alkitab berisi firman Allah. Menurut Ben Eliot (Tetap teguh, Kalam Hidup, 2015.h.129), tidak satu bagian pun dalam Alkitab yang berada diluar kendali Allah. Alkitab adalah khusus dan unik, karena itu adalah firman Tuhan.

Wahyu

Istilah "wahyu" mengacu pada gagasan bahwa Alkitab adalah salah satu cara Tuhan mengungkapkan dirinya kepada manusia. Melalui Alkitab kita mengenal Tuhan dan cara yang Tuhan inginkan untuk kita jalani. Alkitab memuat wahyu Allah bagi umat-Nya. Alkitab berisi janji keselamatan Allah yang diikat dengan manusia dan Allah memenuhi janji keselamatan itu melalui kedatangan Yesus kristus dan pengorbanan-Nya di kayu salib.

Membuat Karya

Buatlah karya yang berkaitan dengan Alkitab sebagai petunjuk hidupmu! Buatlah refleksi 1-2 halaman mengenai fungsi Alkitab bagi dirimu!

G. Refleksi

Alkitab adalah peta jalan hidup kita dan buku panduan kita, memandu kita untuk sampai dengan selamat kepada tujuan hidup orang beriman, yaitu keselamatan dalam Yesus Kristus. Alkitab membuat kita kembali ke jalurnya ketika tersesat. Segala sesuatu yang kita lakukan harus sesuai dengan isi Alkitab. Semua yang kita lakukan dalam hidup ini harus mencerminkan ajaran Kristus.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

**Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII**

Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-457-2

Nilai-nilai Kristiani Menjadi Pegangan Hidup Menurut Kitab Galatia 5:22-26

Galatia 5:22-26, Injil Matius 5:3-10

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan makna dan fungsi nilai kristiani bagi remaja Kristen.
2. Mengelaborasi Injil Matius 5:3-10 dan Galatia 5:22-26 mencatat nilai-nilai kristiani yang terkandung di dalamnya kemudian mendiskusikan dalam kelompok.
3. Menampilkan hasil karya seni yang berkaitan dengan nilai-nilai kristiani.
4. Menjabarkan nilai-nilai kristiani yang utama sesuai dengan Injil Matius 5:3-10 dalam praktik kehidupan.
5. Menjabarkan peran hati nurani dalam mewujudkan nilai-nilai kristiani dan nilai kebangsaan.

5:22 Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, 5:23 kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. 5:24 Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. 5:25 Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh, 5:26 dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menantang dan saling mendengki.

Galatia 5:22-26

A. Pendahuluan

Pembahasan mengenai nilai kristiani amat luas oleh karena itu perlu diberi batasan. Dalam pembelajaran ini pembatasan materi dilakukan berdasarkan cakupan teks Alkitab, yaitu Kitab Galatia 5:22-26. Dalam rangka membahas mengenai nilai-nilai kristiani juga dibahas bagaimana hati nurani memegang peranan penting dalam mendorong perbuatan-perbuatan baik dan benar seturut nilai-nilai kristiani. Perwujudan nilai-nilai kristiani turut didorong oleh hati nurani yang bersih. Alkitab menulis bahwa dari hati nurani keluar semua perbuatan yang baik maupun buruk.

Pembahasan mengenai nilai-nilai kristiani yang dirangkaikan dengan kajian mengenai hati nurani amat penting ditengah tantangan kehidupan yang amat berat yang harus dihadapi oleh remaja masa kini. Mereka hidup dalam era persaingan yang terkadang mengabaikan prinsip-prinsip solidaritas dan kebersamaan, karena adanya tuntutan untuk menjadi "yang terbaik". Proses sosial untuk menjadi manusia seutuhnya dan manusia beriman pun diinterupsi oleh kondisi persaingan yang dibalut oleh adanya tuntutan untuk menjadi yang terbaik dan unggul. Menjadi unggul ataupun menjadi yang terbaik bukanlah dosa. Namun hal itu menjadi persoalan ketika dalam proses menjadi yang terbaik atau yang unggul itu prinsip-prinsip nilai kemanusiaan terpinggirkan. Dengan sendirinya, nilai-nilai kristiani tidak mendapat tempat dalam model persaingan untuk menjadi yang terbaik dan unggul sebagaimana dijelaskan. Karena itu, mempelajari nilai-nilai kristiani dan hati nurani akan membantu remaja SMP dalam mengambil keputusan dalam hidupnya terutama ketika menghadapi tawaran-tawaran yang cenderung menyimpang dari ajaran imannya.

Guru hendaknya jeli memberikan penekanan-penekanan pada pembelajaran nilai-nilai iman kristen sebagai ajaran normatif yang tidak dapat dikompromikan. Namun demikian, sedapat mungkin menghindari model indoktrinasi karena anak-anak generasi Z adalah anak-anak yang menginginkan pembelajaran yang memerdekakan dan menghargai

independensi diri mereka. Hanya saja, dalam kebebasan dan kemerdekaan itu ada aturan, ada nilai-nilai moral keagamaan yang mengikat mereka dalam menjalani hidup. Pembelajaran ini akan berhasil jika orang tua diikut-sertakan dalam berbagai aktivitas.

B. Pemahaman Konsep

Menurut Spranger, dikutip oleh Sunaryo Kartadinata (1988), nilai merupakan suatu tatanan yang dijadikan panduan dalam bersikap dalam situasi sosial tertentu.

Jadi, nilai itu merupakan:

1. Sesuatu yang diyakini oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya.
2. Produk sosial yang diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya.
3. Sebagai standar konseptual yang relatif stabil yang membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologisnya.

Jadi, nilai adalah konsep yang dijadikan prinsip hidup yang menjadi acuan bagi manusia dalam bersikap dan bertindak. Dengan demikian, nilai kristiani adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh tiap orang Kristen untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan hidupnya berdasarkan ajaran Yesus Kristus. Dalam hidup dan pelayanan-Nya Yesus mengajarkan nilai-nilai yang menjadi panduan hidup orang beriman. Nilai-nilai itu tidak hanya diajarkan melalui kata-kata tetapi juga dipraktikkan oleh-Nya dalam sikap dan tindakan.

Respons Saya

Setelah mempelajari arti nilai-nilai Kristiani, baiklah kalian tuliskan dengan menggunakan pemahaman sendiri apa makna kristiani bagi mu? Bagaimana

kalian mempraktikkan nilai-nilai kristiani dalam hidup mu sebagai remaja Kristen?

....
....
....
....
....
....
....

Gambar 7.1 Yesus sedang mengajar murid-muridnya
Sumber: Our story in God.com

C. Nilai Kristiani Menurut Alkitab

Berikut adalah nilai-nilai kristiani yang diajarkan dalam Alkitab. memang tidak dicantumkan disini sama persis dengan bunyi isi yang ada dalam Alkitab namun telah disarikan.

Nilai-Nilai Kristiani

Nilai-Nilai dalam Kerajaan Allah

1. Mengasihi Tuhan dan sesama

Mencintai berarti peduli dan mau menolong sesama yang dilakukan tanpa memandang berbagai perbedaan.

2. Rendah Hati

Kerendahan hati adalah kebalikan dari agresivitas, arogansi, kesombongan. Bertindak dengan kerendahan hati menegaskan kebijaksanaan seseorang.

3. Jujur

Kejujuran merupakan nilai yang utama dalam Alkitab setelah kasih. Kejujuran lawannya kebohongan. Orang jujur selalu bicara apa adanya sesuai fakta.

4. Bermoral

Hidup bermoral artinya menjaga tubuh dari percabulan, hidup benar dan berani berkata benar dan membela yang benar.

5. Murah Hati

Setiap orang memiliki sesuatu yang dapat disumbangkan bagi orang lain, entah uang, waktu, perhatian, dan kasih sayang.

6. Kata dan Perbuatan Sama

Jika seseorang mengaku orang Kristen tapi tidak mempraktikkan ajaran agamanya, maka sesungguhnya dia orang munafik.

7. Jangan merasa diri paling benar

Seseorang tidak berhak untuk memandang rendah, menghakimi, menyalahkan, atau mencoba untuk mengendalikan orang lain.

8. Jangan menyimpan dendam

Orang Kristen tidak boleh menyimpan dendam atau kemarahan, bahkan Yesus katakan, sebelum berdoa, berdamailah dulu dengan saudaramu.

9. Mengampuni Orang Lain

Allah di dalam Yesus Kristus telah mengampuni serta menebus dosa-dosa kita. Karena itu kita wajib saling mengampuni dengan cara yang sama.

1. Mengasihi Tuhan dan sesama

Pada suatu ketika, para pemimpin agama Yahudi minta Yesus mengatakan hukum manakah yang paling penting? Lalu jawab Yesus; "Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu, itulah hukum yang terutama dan pertama. Hukum yang kedua yang sama dengan itu ialah; kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi" (Matius 22:37-40).

Bentuk mengasihi Tuhan adalah menyembah-Nya dan melakukan ajaran-Nya, sedangkan mengasihi sesama artinya menghargai harkat dan martabat sesama, serta menunjukkan simpati dan empati pada sesama manusia tanpa kecuali.

Contoh Konkret: menghargai, bersimpati, dan empati pada teman, guru, dan orang tua. Melalui contoh orang Samaria yang murah hati, Yesus ingin menunjukkan bagaimana praktik cinta kasih yang sesungguhnya, yaitu mencintai berarti peduli dan mau menolong sesama, yang dilakukan tanpa memandang berbagai perbedaan.

Tuliskan bagaimana cara kalian mewujudkan kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama? Siapakah sesamamu?

....

....

....

....

2. Rendah hati

Kerendahan hati adalah kebalikan dari agresivitas, arogansi, kesombongan. Bertindak dengan kerendahan hati menegaskan kebijaksanaan seseorang. Kerendahan hati menggambarkan manusia yang paham siapa dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah. Kerendahan hati menyebabkan manusia dapat hidup damai dan harmonis dengan sesama, antara lain orang yang rendah hati akan mengambil sikap mengalah untuk kebaikan.

Mengalah tidak berarti membiarkan kejahatan memang. Kalian tidak perlu bertengkar hebat dengan seseorang, tetapi cukup menunjukkan bukti yang dapat memperkuat sikap mu.

Apakah kalian pernah mengalami kasus di mana seseorang bertengkar denganmu atau orang lain karena suatu hal? Mengapa mereka bertengkar? Apa pendapatmu berkaitan dengan hal tersebut? Kamu dapat berbagi pengalaman dengan teman sebangkumu.

Apakah kalian memiliki teman yang cerdas dan memiliki talenta tapi tidak pernah sombong? Dirinya dapat menjadi teladan bagi kalian. Coba ceritakan apa yang dapat kalian teladani dari dirinya?. Sebaliknya jika kalian merasa dirimu adalah orang yang rendah hati, apa yang dapat diteladani dari dirimu?

3. Jujur

Orang yang jujur adalah orang yang memiliki integritas. Kejujuran merupakan nilai yang utama dalam Alkitab setelah kasih. Kejujuran lawannya kebohongan. Orang jujur selalu bicara apa adanya sesuai fakta.

Dalam pergaulan, terkadang kita mendengar perkataan seperti ini: "Aahh...tidak mengapa berbohong, asalkan itu berbohong untuk kebaikan". Berbohong adalah berbohong! Tidak ada kebaikan dalam berbohong.

Berkaitan dengan kejujuran, apakah kalian pernah berbohong? Mengapa kalian berbohong? Bagaimana perasaanmu ketika kamu berbohong? Setelah mempelajari materi mengenai nilai-nilai iman Kristen, apa pendapatmu berkaitan dengan kebohongan? Apakah kalian memiliki teman yang selalu jujur? Jika ya, sifat apa yang perlu kamu tiru darinya?

4. Bermoral

Yesus memberikan daftar tindakan yang merupakan tindakan tidak bermoral, yaitu: pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, pencurian, saksi dusta, fitnah, keserakahan, kebencian, penipuan, percabulan, iri hati, kesombongan (1 Korintus 6:19-20).

Kita sering berpikir tentang moralitas dalam hal dosa seksual, tetapi menurut Yesus, dosa seperti fitnah, keserakahan, kebohongan, dan arogansi

merupakan perbuatan tidak bermoral. Hidup bermoral artinya menjaga tubuh dari percabulan, hidup benar dan berani berkata benar dan membela yang benar.

Menurut kalian, apakah manusia perlu memiliki moral? Mengapa? Berdasarkan tulisan diatas, apakah kalian sudah memiliki sikap moral sebagaimana indikator yang disebutkan di atas? Jika sudah ucaplah syukur pada Tuhan dan berjanjilah untuk menjadi lebih baik lagi. Jika belum, apakah yang harus diperbaiki dalam diri kalian?

5. Murah hati dari segi waktu, perhatian dan uang

Alkitab mengajarkan pada kita untuk tidak bersikap kikir, sebaliknya kita diminta untuk memberi kepada sesama yang berkekurangan dan membutuhkan bantuan. Setiap orang memiliki sesuatu yang dapat disumbangkan bagi orang lain, entah uang, waktu, perhatian dan kasih sayang. Kita dapat menjadi teman bicara bagi seseorang yang sedang sakit di mana kita dapat menghibur mereka. Kita dapat memberikan pertolongan tanpa pamrih. Bagi mereka yang kaya, dapat menggunakan kekayaannya untuk melayani sesama, bagi mereka yang punya talenta atau kelebihan lainnya dapat melayani sesama dengan kelebihannya itu.

Setelah mempelajari materi tersebut, menurut kalian, apakah nilai-nilai ini sudah ada dalam dirimu? Coba sebutkan atau tuliskan beberapa nilai yang sudah ada padamu! Lalu, berjanjilah untuk terus bertumbuh, memperbaiki diri dan memiliki nilai-nilai kemurahan hati.

6. Kata dan Perbuatan sama (Integritas)

Yesus tidak menyukai orang munafik. Orang Farisi dan ahli Taurat sering mendapat sindiran dari Yesus. Kaum Farisi dan ahli Taurat selalu merasa diri paling benar karena mereka menjalankan aturan agama secara konsisten dari segi hukum agama. Tetapi mereka tidak mempraktikkan ajaran tersebut dalam kehidupan. Untuk itu Yesus mengatakan: "*Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik! Sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam*

hukum Taurat kamu abaikan; yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan" (Matius 23:23).

Bercermin dari kata-kata Yesus di atas, maka jika seseorang mengaku orang Kristen tapi tidak mempraktikkan ajaran agamanya, maka sesungguhnya dia orang munafik (bandingkan Matius 7:15-20).

Setelah mempelajari nilai tersebut di atas, coba tuliskan apakah kalian sudah menerapkannya? Jika belum mengapa? Jika kalian sudah menerapkannya, mengapa?

7. Jangan merasa diri paling benar

Tidak ada orang yang sempurna, kita semua adalah orang berdosa dalam satu atau lain cara (Roma 3:23). Menjalani kehidupan moral berarti mengambil tanggung jawab untuk mengendalikan perilaku ***kita sendiri***. Jika kita katakan atau bahkan berpikir kita lebih baik dari orang yang kita anggap sebagai "orang-orang berdosa," kita bersalah karena telah membenarkan diri sendiri. Seseorang tidak berhak untuk memandang rendah, mengkritik, menghakimi, menyalahkan, atau mencoba untuk mengendalikan orang lain. Penghakiman adalah hak Tuhan (Matius 7:1-5). Yesus juga memberi contoh orang Farisi yang masuk dan berdoa, bahwa dia bersyukur karena dia tidak seperti pemungut cukai yang berdosa. Itu contoh untuk manusia yang merasa diri paling benar dan tak berdosa, padahal semua manusia berdosa.

8. Jangan menyimpan dendam

Orang Kristen tidak boleh menyimpan dendam atau kemarahan, bahkan Yesus katakan: sebelum berdoa, berdamailah dulu dengan saudaramu. Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu, supaya kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang jahat dan orang yang benar. (Matius 5:43-45).

Memang cukup sulit untuk melakukan hal ini bukan? Apalagi jika kita terus mengingat perbuatan jahat orang pada kita? Tapi ingatlah kalian juga bukan manusia sempurna, kalian pun pernah melakukan kesalahan pada orang lain bukan? Nah, kalian juga dapat melupakan dan mengikhlaskan

kesalahan seseorang, lupakan, maafkan tetapi tetap waspada dan kritis sehingga kalian tidak jatuh ke dalam perangkap orang lain lagi. Atau bahkan supaya kalian jangan berbuat jahat pada orang lain dan memasang perangkap untuk mereka. Berbicara tentang jangan menyimpan dendam, ada cerita seorang tokoh dunia yang luar biasa: Nelson Mandela. Beliau adalah tokoh hak asasi manusia yang memperjuangkan persamaan hak antara orang kulit hitam dan orang kulit putih di Afrika Selatan. Ia dipenjarakan dalam waktu yang cukup lama kemudian dibesarkan dan menjadi Presiden Afrika Selatan yang pertama dari kalangan orang kulit hitam. Ketika ia dibebaskan, orang pertama yang diajak untuk makan malam bersamanya adalah kepala penjara tempat ia ditahan. Kepala penjara itu amat jahat padanya sewaktu ia ditahan. Karena itu orang terheran-heran ketika ia mengundang kepala penjara untuk makan malam bersamanya. Ketia Mandela ditanya, mengapa mengundang orang yang sudah amat sangat menyakiti dan menyiksanya? Maka jawabnya: Kamu harus mampu memaafkan dan melupakan orang yang paling banyak melakukan kejahatan terhadapmu, barulah kamu dapat hidup tenang dan memaafkan kesalahan-kesalahan lainnya. Artinya tidak boleh menyimpan dendam dan kebencian didalam hati.

9. Mengampuni orang lain

Salah satu nilai kristiani yang amat penting yang diajarkan oleh Yesus adalah mengampuni orang lain. Yesus mengatakan: Jika kamu mengampuni mereka yang bersalah kepada kamu, Bapamu di surga akan mengampuni kamu. Tetapi jika kamu tidak mengampuni orang, Bapamu di surga tidak akan mengampuni kesalahanmu (Matius 6:14-15) .

Allah didalam Yesus Kristus telah mengampuni serta menebus dosa-dosa kita, karena itu kita wajib saling mengampuni dengan cara yang sama. Yaitu, memiliki kerelaan dan ketulusan hati untuk mengampuni sesama kita.

Coba berbagi dengan teman sebangku mu tentang pengalaman kamu memaafkan seseorang atau ketika kamu dimaafkan oleh orang lain. Bagaimana perasaan mu?

D. Menerapkan Nilai-nilai Kristiani dalam Hidup

1. Penerapan Nilai-nilai Kristiani

Nilai-nilai kristiani tidak secara otomatis menjadi pembiasaan hidup jika tidak dilatih dan dibiasakan. Semua nilai itu bersumber dari Alkitab, maka tiap orang yang bertekun membaca Alkitab dan berdoa, akan terbantu untuk memahami dengan baik nilai-nilai itu serta menerapkannya dalam hidup. Menerapkan nilai-nilai kristiani membutuhkan pemahaman konsep yang benar, setelah memahami konsep, seseorang harus memiliki tekad dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Kita juga dapat belajar dari teladan kehidupan yang diberikan oleh para tokoh gereja, tokoh masyarakat, orang tua, guru, maupun teman sebaya kita.

Ada orang yang mengatakan bahwa nilai-nilai Kristiani itu amat ideal dan mungkin bersifat "*utopia*" hanya ada dalam angan-angan karena begitu muluknya. Sikap skeptis ini muncul karena mereka belum memahami dengan baik isi Alkitab dan apa yang Tuhan perintahkan untuk dilakukan oleh umat-Nya. Disamping itu, mereka tidak memiliki kemauan untuk terus menerus mempelajari serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam hidupnya. Mengapa ini terjadi? Karena manusia lebih ingin hidup menurut kemauannya, mengikuti hawa nafsu dan keserahakan diri ketimbang mengikuti nilai-nilai kristiani yang dirasakannya amat berat. Misalnya, soal berbagi dengan sesama, mengapa harus berbagai dengan orang lain? Kan saya yang bekerja keras untuk memperoleh semua kekayaan? Bukankah saya bekerja untuk diri sendiri dan keluarga saya? Mengapa harus memperdulikan orang lain? Toh salah dia sendiri mengapa menjadi manusia yang miskin dan berkekurangan? Atau ada orang yang beralasan bahwa tidak bisa menolong sesama karena semua yang diperolehnya hanya cukup untuk dia dan keluarganya. Berbagai alasan ini menunjukkan bahwa mereka belum memahami dengan benar isi Alkitab, mereka masih hidup untuk diri sendiri. Bahkan terkadang di antara orang-orang seperti itu adalah orang-orang yang sangat taat beribadah dan rajin bergereja. Jika terjadi demikian, maka dapat dikatakan mereka belum memahami dengan baik makna menjadi "orang Kristen" bahwa menjadi orang Kristen bukan hanya rajin bergereja

dan beribadah tetapi secara konsisten menerapkan ajaran iman Kristen dalam hidupnya, termasuk mempraktikkan nilai-nilai kristiani.

Sekarang, kalian telah mempelajari beberapa nilai-nilai kristiani yang bersumber dari Alkitab, coba simpulkan makna nilai kristiani bagi diri kalian dan dalam rangka pembentukan jati diri sebagai remaja Kristen!

Siswa bagi diri dalam dua kelompok dan mendalami dua bagian Alkitab yang tercantum dalam buku siswa. Bagian Alkitab ini bicara tentang nilai-nilai Kristiani, minta peserta didik mengeksplorasi bagian Alkitab tiap ayat dan catat nilai-nilai kristiani yang mereka temukan, kemudian presentasikan.

2. Penerapan Nilai-nilai Pancasila

Gambar 7.2 Garuda Pancasila

Lambang sila pertama adalah bintang dengan cahaya yang menerangi, melambangkan cahaya iman yang menerangi hidup manusia Indonesia. Artinya, orang Indonesia adalah manusia beragama yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kepercayaan itu ditunjukkan melalui nilai-nilai iman sesuai agama yang dianut. Menerima adanya keberagaman agama di Indonesia dan dengan demikian bersikap toleran terhadap semua penganut agama. Sila kedua dengan simbol rantai yang saling terikat artinya kerja sama yang utuh dan akur dari semua orang Indonesia di mana ada solidaritas dan kebersamaan,

ada kesetiaan dan saling menghormati dan menerima satu terhadap yang lain. Mengakui persamaan hak, kewajiban, dan kedudukan semua orang sama di mata hukum, agama, sosial, dan lainnya. Saling mengedepankan sikap toleransi atau tenggang rasa antar masyarakat. Menjalin pertemanan dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan ras, suku, agama, dan lainnya. Berani menyuarakan kebenaran untuk mempertahankan keadilan. Makna simbol sila ketiga adalah negara sebagai tempat berlindung bagi rakyatnya. Dan kita sebagai rakyat saling bekerja sama untuk keutuhan NKRI yang jaya. Saling menolong dan bergotong royong. Kita bangga terhadap ciri khas dan identitas bangsa kita. Pada sila keempat, melambangkan ketangguhan dan kekuatan dalam kebersamaan bermusyawarah saling mendengarkan dan mencapai kata mufakat. Sedangkan sila kelima melambangkan rasa adil dan perilaku adil bagi semua orang. Meletakkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu dan kelompok. Demikian prinsip dan penerapan nilai-nilai bangsa kita, Pancasila.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa nilai-nilai kebangsaan Indonesia tidak bertentangan dengan nilai-nilai iman. Kita semua adalah warga Negara Indonesia yang harus tunduk kepada nilai-nilai kebangsaan dan pada sisi lain kita sebagai warga gereja, yaitu orang Indonesia yang beragama Kristen juga taat pada nilai-nilai iman kita. Kesimpulannya kita adalah orang Indonesia beragama Kristen yang menerapkan nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai iman Kristen.

E. Peran Hati Nurani dalam Mewujudkan Nilai-nilai Iman dan Nilai-nilai Kebangsaan

Menurut Prof.K. Bertens, hati nurani adalah “instansi” dalam diri manusia yang menilai perbuatan manusia baik atau buruk. Hati nurani erat kaitannya dengan moral. Hati nurani manusia adalah kedalaman termurni dari jiwa manusia. Ada ungkapan: “dengarkanlah suara hati nuranimu”. Orang-orang yang berpijak pada logika semata-mata biasanya berpikir hati nurani hanya dipandu oleh emosi atau perasaan semata dan yang lebih utama dalam hidup manusia adalah mengandalkan *mind* atau kecerdasan otak. Menurut Prof. K. Bertens, hati nurani juga berisi kesadaran. Dengan demikian, hati nurani

tentu saja mengandung unsur logika. Jadi, tidak benar kalau hati nurani hanya dipandu oleh emosi atau perasaan. Hati nurani memandu kita dalam setiap tindakan hidup.

Menurut Prof. Bertens, terkadang seseorang meyakini apa yang dilakukannya itu merupakan bisikan suara hatinya padahal tindakannya itu salah. Misalnya, para teroris yang melakukan kekerasan dan pembunuhan, mereka meyakini apa yang dilakukannya itu sesuai dengan suara hati nuraninya. Jadi, suara hati bisa saja salah jika tidak dilatih dan didik. Para koruptor dan pembunuh, hati nurani mereka sudah tumpul karena mereka menutup diri terhadap kesadaran hati nuraninya, akibatnya perbuatan yang salah jadi dianggap biasa. Begitu pula orang-orang yang kikir, mereka yang tidak peduli pada penderitaan orang lain, berkhianat dan memfitnah orang lain adalah orang-orang yang hati nuraninya sudah tumpul dan resisten terhadap kebaikan dan nilai-nilai kristiani yang tercantum dalam Alkitab.

Banyak orang bahkan bertindak berlawanan dengan suara hati nuraninya, mereka memilih dan memutuskan sesuatu yang bertentangan dengan suara hati nurani, lama kelamaan, hati nurani merekapun menjadi tumpul. Betapa pentingnya peran hati nurani bagi manusia, bahkan Yesus mengatakan dari dalam hati manusia lahir kejahatan (markus 7:21-23). Hati nurani berperan dalam membentuk karakter manusia, terutama dalam kaitannya dengan pilihan dan pengambilan keputusan.

Manusia perlu terus melatih dan mendidik hati nurani sehingga dari dalam hati nurani lahir berbagai perbuatan baik terutama ketika harus memilih dan mengambil keputusan yang benar, berkaitan dengan mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan. Dengan cara bagaimana? Tekun berdoa dan membaca Alkitab, serta mencontoh orang-orang yang dapat dijadikan teladan untuk kebaikan dan kebenaran hidup. Dalam hal ini peran akal sehat dan hati nurani amat penting. Bagaimana jika seseorang salah memilih atau memutuskan sesuatu? Tidak mengapa, tapi belajarlah dari kesalahan itu untuk tidak mengulangnya lagi. Tiap orang memiliki kesempatan untuk berubah dan memperbaiki kesalahan yang pernah dibuat. Rasul Paulus minta kita memelihara hati dari berbagai kejahatan, karena dari dalam hati keluar

semua perbuatan baik dan jahat. Kita akan mampu memelihara hati kita dari berbagai hal negatif jika kita minta Roh Kudus berdiam di dalam hati kita. Jadi, hati nurani yang bersih akan memandu kalian dalam mewujudkan nilai-nilai iman kristen dan nilai-nilai Kebangsaan Indonesia.

Coba jabarkan peranan hati nurani dalam mewujudkan nilai-nilai iman Kristen dan nilai-nilai kebangsaan!

....

....

Aktivitas/Proyek

Sebagai bukti kalian telah memahami dengan baik nilai-nilai kristiani dan nilai kebangsaan yang harus diwujudkan dalam kehidupan kalian, coba analisis kaitan antara nilai-nilai iman kristen dan nilai-nilai kebangsaan kita yang telah kalian pelajari. Kemudian buatlah sebuah rencana tindak lanjut dalam rangka mewujudkan nlai-nilai tersebut. Dalam buku ini akan diberi contoh tabel, kalian dapat mencontoh tabel ini atau kalian dapat membuat video atau proyek lainnya secara mandiri atau bersama teman-teman. Kalian juga dapat melakukan diskusi yang lebih luas dalam lingkup sekolah maupun kelompok remaja di gereja, kemudian laporkan pada guru kalian. Guru akan membimbing kalian.

NILAI-NILAI KRISTIANI	Sudah diterapkan/ belum	NILAI-NILAI KEBANGSAAN (PANCASILA)	Sudah diterapkan/ belum
Mengasihi Tuhan dan Sesama	Sudah	Ketuhanan	Sudah
Jujur	Belum sepenuhnya	Melaksanakan ajaran agama	Sudah

Rendah hati	Belum sepenuhnya	Menerima dan menghargai sesama	Belum sepenuhnya
Bermoral		Bersikap adil, bijkasana dan beradab	
Murah hati		Menjaga persatuan	
Mengampuni		Menerima perbedaan pendapat	

Berdasarkan tabel tersebut, nampak bahwa, nilai-nilai kristiani yang belum saya wujudkan adalah...

Nilai-nilai kebangsaan yang belum saya wujudkan adalah............................

....

Mengapa demikian? Alasannya..

....

....

Tindak lanjut yang akan saya lakukan adalah..

....

....

Mengetahui

Guru Pendidikan Agama Kristen   Orang tua.........................

F. Refleksi

Nilai kristiani adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh tiap orang Kristen untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan hidupnya berdasarkan ajaran Yesus Kristus. Dalam hidup dan pelayanan-Nya Yesus mengajarkan nilai-nilai yang menjadi panduan hidup orang beriman. Nilai-nilai itu tidak hanya diajarkan melalui kata-kata tetapi juga dipraktikkan oleh-Nya dalam sikap dan tindakan. Oleh karena itu, tiap orang yang mengaku sebagai murid Kristus hendaknya mempraktikkan nilai-nilai kristiani dalam hidupnya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

**Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII**

Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-457-2

Disiplin di Rumah dan di Sekolah

Yosua 24:14-28

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan arti disiplin.
2. Menjabarkan pentingnya disiplin di rumah dan di sekolah.
3. Menceritakan sikap dan tindakan siswa supaya hidup berdisiplin.
4. Mendaftarkan tantangan yang dialaminya dalam upaya untuk berdisiplin.
5. Merencanakan tindak lanjut dalam hidup berdisiplin.

Oleh sebab itu, takutlah akan TUHAN dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia. Jauhkanlah allah yang kepadanya nenek moyangmu telah beribadah di seberang sungai Efrat dan di Mesir, dan beribadahlah kepada TUHAN.

Yosua 24:14

A. Pendahuluan

Disiplin merupakan aspek yang sering dikeluhkan oleh remaja. Seolah-olah disiplin mengekang kebebasan kalian dan membuat sesak nafas. Padahal disiplin merupakan latihan kehidupan yang kelak ketika kalian hidup dan bekerja di tengah masyarakat yang menuntut adanya disiplin yang tinggi, maka tidak akan mengalami kesulitan. Mengapa? Karena kalian sudah terbiasa berdisiplin. Apalagi di zaman kini dimana profesionalitas menjadi suatu keutamaan, maka displin menjadi faktor penting dalam membangun profesionalisme. Tiap orang tua memberikan aturan-aturan tertentu dalam rangka mengajarkan disiplin pada anak-anaknya. Hal itu dilakukan dalam rangka mempersiapkan anak-anak menuju masa depan yang baik. Sering kali terjadi *miss* komunikasi antara orang tua dan anak karena kurangnya pemahaman terhadap makna disiplin dan manfaatnya atau karena penerapan disiplin yang berlebihan. Pada sistim persekolahan juga ada disiplin yang diterapkan. Misalnya jam masuk sekolah adalah pukul 07.00 pagi. Konsekuensinya jika siswa datang terlambat maka ada sanksi yang harus diberlakukan. Disiplin di sekolah dilaksanakan secara ketat sebagai bagian dari pendidikan. Dalam pembelajaran ini kalian dibimbing untuk memahami mengenai apa itu displin, makna disiplin, dan mengapa disiplin dibutuhkan bukan hanya dalam kehidupan bersama namun dalam kehidupan pribadi pun manusia atau seseorang membutuhkan disiplin hidup.

Gambar 8.1 Kegiatan Sehari-hari

Setiap orangtua berusaha untuk mengajarkan sikap disiplin kepada anaknya dengan harapan agar kelak anak dapat mengatur hidup dan mampu menjalani hidupnya secara mandiri. Namun tidak jarang anak sulit menerima pengertian dari orangtua, bahkan hingga berontak bahwa sikap disiplin tersebut hanya akan mengekangnya saja.

Tiap keluarga memiliki caranya sendiri dalam membelajarkan dan melatih disiplin pada anak-anaknya. Sejak kapan seseorang harus belajar disiplin? Mungkin sejak lahir, ketika bayi mulai bisa menyusu, mereka akan diberi susu pada waktu-waktu tertentu, sejalan dengan pertumbuhannya mereka mulai diajarkan *toilet training*, makan sendiri, dan setelah bermain harus membereskan mainannya. Terkadang orangtua perlu membuat batasan jam ketika anak beraktivitas di luar jam belajarnya. Misal, anak ingin pergi bersama dengan teman-temannya, akan lebih baik jika orangtua tidak sekedar mengijinkan, namun juga memberikan batas waktu kepada anak, seperti jam pulang. Dengan memberi batas waktu, orangtua dapat mengontrol lebih mudah jadwal bermain anak. Anak juga akan mengetahui batasan waktu agar lebih disiplin terhadap waktu. Hal ini dimaksudkan untuk melatih rasa tanggung jawab anak dalam menjaga kepercayaan dan kesempatan yang diberikan orang tua dengan sebaik-baiknya. Anak juga dapat belajar untuk lebih bijak mempergunakan waktunya pada kegiatan-kegiatan yang lebih positif. Begitu pula di sekolah, guru dapat menerapkan disiplin secara terukur dan tidak bertujuan memenjarakan anak-anak dari kebebasannya termasuk kebebasan berekspresi.

B. Belajar dari Cerita

Merawat Orang Tua yang Sakit

Qianqian adalah seorang anak perempuan berumur tiga tahun asal Ruzhou, Provinsi Henan, Tiongkok. Di saat anak-anak sebayanya sedang asyik-asyiknya bermain, balita ini harus merawat ibunya, Wang Huixian, yang lumpuh. Sang ibu tidak bisa berjalan lagi setelah menjadi korban tabrak lari.

Mungkin di benakmu bertanya-tanya di mana keberadaan ayahnya atau kerabat dan kenapa mereka tega membiarkan anak

sekecil itu sendirian mengurus sang ibu. Ternyata, nenek dan kakek Qianqian telah meninggal dunia, sedangkan ayahnya yang sudah bercerai dari ibunya sudah pergi entah ke mana.

Gambar 8.2 Qianqian, usia 3 tahun, merawat Ibunya yang sakit
Sumber: asset-a.grid.id

Layaknya orang dewasa yang mengurus orang sakit, Qianqian pun mengambilkan makanan dan menyuapi sang ibu, memberinya minum, bahkan membuang kotoran. Kondisi yang seperti ini membuat Wang Huixian menangis. Dia sebenarnya tidak tega membiarkan putrinya melakukan hal-hal tersebut untuknya, tapi dia tak punya pilihan lain.

Beruntungnya ada seseorang yang merekam kisah Qianqian dan membagikannya ke media sosial. Video tersebut kemudian viral dan banyak warganet yang tergerak untuk membantu bocah malang tersebut. Hasil donasi yang terkumpul digunakan untuk biaya operasi Wang agar cepat sembuh dan Qianqian bisa menjalani kehidupan normal layaknya anak seusianya.

Umumnya anak-anak yang berusia 3 tahun menghabiskan waktunya untuk bermain. Sayangnya, hal itu tidak bisa dinikmati oleh Qianqian. Di saat teman sebayanya menghabiskan waktu untuk bermain, dia malah harus merawat ibunya yang sakit.

Sumber: Ruang Pena

Kira-kira, pelajaran apa yang bisa kalian petik dari kisah nyata kehidupan yang inspiratif ini?

C. Pengertian Disiplin

Ada banyak definisi konsep mengenai disiplin, tapi umumnya pengertian disiplin adalah tindakan individu untuk melaksanakan serta menaati peraturan, tata tertib, serta norma yang berlaku di lembaga tertentu.

Pelaksanaan disiplin akan senantiasa merujuk pada norma, peraturan, dan patokan-patokan yang menjadi unsur penetu perilaku dan juga ada unsur kontrol terhadap perilaku supaya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Respons Saya

Tuliskan pendapat kalian mengenai disiplin!

Menurut saya disiplin adalah ....
....
....
Saya menyukai/tidak menyukai disiplin karena ....
....
....

D. Fungsi Disiplin

Mendengar kata disiplin orang biasanya secara refleks akan menghubungkannya dengan “hukuman”, padahal disiplin amat baik diterapkan untuk kehidupan masyarakat yang teratur dan tertata dengan baik. Bicara mengenai disiplin selalu ada kaitannya dengan aturan yang harus ditaati. Hampir seluruh aspek hidup manusia membutuhkan aturan. Manusia sebagai makluk beradab diikat oleh aturan, hukum, undang-undang, dan kesepakatan-kesepakatan tak tertulis yang harus ditaati oleh semua pihak. Sebagai makhluk beradab manusia memang membutuhkan aturan bersama demi kehidupan bersama yang tentram dalam masyarakat. Apakah hanya dalam masyarakat sajakah kita membutuhkan disiplin? Di berbagai tempat yang kita datangi maupun tempat kita bekerja, belajar akan selalu ada aturan yang harus ditaati jika kita ingin berada di tempat tersebut.

Institusi sekolah dan keluarga adalah dua institusi penting yang menjadi dasar atau fondasi bagi tumbuh-kembangnya disiplin hidup. Disiplin amat diperlukan dalam rangka mengatur perilaku dan tata kehidupan manusia

apalagi untuk anak-anak, remaja, dan kaum muda. Ada pakar psikologi yang mengatakan, perilaku manusia setelah dewasa sangat ditentukan oleh pola asuh dan disiplin yang ditanamkan sejak kecil. Disiplin menjadi prasyarat penting dalam pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan.

Beberapa fungsi disiplin menurut Tulus dalam Asti Fajjaria (2012).

1. Untuk menata kehidupan bersama

Di sekolah, untuk menata kehidupan peserta didik di sekolah demi terwujudnya proses belajar-mengajar yang baik dan berkualitas. Di rumah, untuk menata kehidupan keluarga sehingga tiap orang paham apa hak dan kewajibannya dan bagaimana melaksanakannya.

Peserta didik baik di sekolah maupun di rumah adalah makhluk individu dan sosial. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang, dan pola pikir yang berbeda-beda. Tetapi sebagai makhluk sosial, dalam hubungan dengan orang lain diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda dan tak jarang ada yang saling merugikan. Disini dibutuhkan disiplin yang berfungsi menyadarkan seseorang untuk menghargai orang lain, dengan menaati aturan yang berlaku sehingga membatasi seseorang jangan sampai merugikan orang lain. Misalnya, di asrama berlaku aturan, setelah pukul 22.00 tidak menerima tamu, untuk menjamin semua orang bisa belajar dan istirahat tanpa gangguan.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian (menyangkut sikap, tingkah laku, dan perkataan) seseorang turut ditentukan oleh lingkungan di mana ia hidup dan bertumbuh, yaitu lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Manusia yang telah dididik dalam disiplin sejak kecil di rumah maupun di sekolah membawa pengaruh positif bagi pembentukan kepribadian seseorang. Itulah sebabnya sekolah dan rumah adalah dua lembaga atau institusi penting sebagai peletak dasar kehidupan moral dan disiplin.

3. Melatih kepribadian

Kepribadian terbentuk melalui latihan dan disiplin dan itu tidak dapat terbentuk dalam 1 atau 2 tahun melainkan bertahun-tahun, karena itu dibutuhkan waktu yang lama untuk menanamkan disiplin bagi pembentukan kepribadian seseorang. Rumah dan sekolah merupakan institusi strategis bagi pembentukan kepribadian seseorang melalui disiplin.

4. Unsur paksaan

Faktor yang mendorong terbentuknya disiplin adalah dorongan dari dalam diri, namun dalam rangka mewujudkan disiplin ada juga dorongan dari luar diri, yaitu paksaan karena sesuatu merupakan aturan, mau tidak mau harus dijalani, jika tidak maka seseorang akan berhadapan dengan sanksi dan hukuman. Jadi, salah satu fungis disiplin adalah memaksa seseorang untuk hidup menurut aturan yang berlaku.

5. Hukuman

Aturan di sekolah dan di rumah, jika tidak dijalankan atau ditaati ada sanksi atau hukuman yang harus diterima. Peran hukuman atau sanksi amat penting sebagai pendorong agar peserta didik mau melaksanakan tata tertib dan aturan yang berlaku.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin menyebabkan kehidupan menjadi tertib dan pada akhirnya tercipta lingkungan yang kondusif di tiap lembaga. Di sekolah dan di rumah, dapat tercipta situasi yang kondusif bagi semua penghuni karena tata tetib dan peraturan dijalankan dengan baik.

E. Tujuan Disiplin menurut Singgih D. Gunarsa dalam Asti Fajjaria (2012) adalah:

Mendidik anak supaya anak dengan mudah:

1. Mengetahui pengetahuan dan pengertian sosial mengenai hak milik orang lain.
2. Mengerti larangan-larangan dan segera menurut untuk menjalankan kewajibannya.

3. Mengerti tingkah laku yang baik dan yang buruk.
4. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.

Respons Saya

Setelah mempelajari fungsi disiplin, ada dua pakar yang mengemukakan fungsi disiplin. Menurut pendapat kalian, apakah dua pendapat tersebut saling menguatkan atau tidak? Dari semua tujuan disiplin yang telah dipaparkan diatas, apakah kalian setuju? Jelaskan! Jika masih ada yang kurang, kalian dapat menambahkannya!

F. Disiplin di Sekolah

Menurut Fajjaria yang mengutip Tulus (2004:34), apabila di sekolah disiplin dikembangkan dan ditetapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen, maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik. Disiplin dapat mendorong peserta didik belajar secara konkrit mempraktikkan hal-hal positif, melakukan hal-hal baik, dan benar, dan menjauhkan diri dari hal-hal negatif. Melalui pemberlakuan disiplin yang konsisten, peserta didik belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Sekolah merupakan lembaga kedua setelah rumah (keluarga) yang dapat membawa anak-anak bertumbuh menjadi manusia berguna bagi dirinya, bagi keluarga, gereja dan masyarakat. Figur yang dekat dengan anak-anak dan remaja setelah orang tua adalah guru. Dalam menjalankan disiplin, peserta didik membutuhkan keteladanan di sekolah. Misalnya, aturan tidak boleh merokok, tapi guru merokok di depan peserta didik, maka pemberlakuan disiplin tidak konsisten, seharusnya guru memberi contoh yang baik dengan tidak merokok. Ada aturan mengenai jam masuk sekolah, hendaknya berlaku bagi peserta didik dan guru, jadi guru harus menjadi teladan dalam hal ketepatan waktu. Aturan disiplin yang dibuat sekolah hendaknya dalam bagian tertentu berlaku untuk peserta didik juga guru. Namun sekolah perlu lebih tegas dalam menegakkan disiplin karena ada kecenderungan anak-anak remaja mengabaikan didikan guru. Dalam beberapa kasus kita

dapat membaca maupun melihat di media cukup banyak guru yang menjadi korban kekerasan orang tua yang marah jika anaknya dididik ataupun ditegur oleh guru. Pada kasus lainnya juga kita dapat membaca dan melihat bagiamana anak-anak menjadi korban kekerasan baik oleh guru maupun teman-teman sekolah mereka. Sekolah tidak boleh bersikap toleran terhadap perundungan maupun perkelahian dan tawuran. Menegakkan disiplin tidak berarti dilakukan dengan kekerasan. Sikap lemah lembut penuh kasih dan hukuman yang mendidik, akan mampu meruntuhkan hati anak-anak untuk menerima dan menjalankan displin yang diterapkan.

Respons Saya

Menurut kalian, apakah di sekolah harus ada disiplin? Jika kalian menjawab setuju, jelaskan alasannya, jika kalian menjawab tidak perlu, jelaskan alasannya! Ceritakan bagaimana pelaksanaan disiplin di sekolah masing-masing!

G. Memberi Hukuman yang Mendidik

Menurut Tina Rahmawati, M.Pd (Dosen Manajemen Pendidikan, FIP, UNY), *Yang dimaksud hukuman adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang harus diterima atau dikerjakan peserta didik karena bertingkah laku tidak pada tempatnya. Hukuman sebagai penguatan negatif merupakan salah satu penunjang untuk tegaknya disiplin dan dilakukan apabila terjadi pelanggaran tata tertib atau disiplin. Hukuman, di lain pihak adalah "imbalan" yang tidak menyenangkan yang harus diterima peserta didik akibat tingkah laku mereka dinilai tidak pada tempatnya.*

Hukuman merupakan cara sekolah memperingati dan memberitahu peserta didik bahwa perilakunya tidak menyenangkan dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Sosialisasi peraturan pada peserta didik amat perlu, bukan hanya pada waktu peserta didik diterima di sekolah, melainkan harus senantiasa diulang setiap ada kesempatan yang tepat sehingga berbagai aturan dan tata tertib dapat tertanam dalam pikiran dan hati peserta didik.

Hukuman seyogyanya diberikan jika cara-cara pendisiplinan lainnya tidak berhasil. Hukuman memberitahu pada anak mengenai perilaku apa yang tidak diinginkan, tetapi belum tentu menjelaskan perilaku yang bagaimana yang diinginkan. Sedangkan persyaratan dalam penanaman disiplin adalah bahwa anak-anak harus tahu betul perilaku apa yang dapat diterima. Dalam menegakkan disiplin hendaknya pendidik dapat menggunakan cara-cara yang membentuk konsep diri yang positif dan realistis pada anak.

Mengacu pada pernyataan tersebut, guru hendaknya tidak terlalu mudah dan sering menjatuhkan hukuman pada peserta didik. Karena peserta didik yang terlalu sering dihukum pada akhirnya akan melahirkan konsep diri negatif dalam dirinya atau akan melawan dengan berbagai acara. Hukuman merupakan cara terakhir yang dipakai untuk menegakkan disiplin.

Jika penegakan disiplin dilakukan dalam perspektif iman Kristen, maka ada tahap-tahap yang harus dilalui; ditegur dibawah empat mata, kemudian yang kedua kalinya bersama guru BP, lalu ditegur sekali lagi, barulah dijatuhkan hukuman yang mendidik bukan untuk menyakiti dan membuat peserta didik ketakutan. Dalam penegakan disiplin, sebaiknya dari dalam diri peserta didik tumbuh keengganan untuk melanggar disiplin ketimbang "ketakutan" yang bersifat paksaan belaka.

Dalam diri siswa haruslah tumbuh keinginan yang kuat untuk melaksanakan aturan dan disiplin demi pembentukan karakter dirinya juga demi kepentingan bersama sebagai komunitas. Disiplin dibuat supaya hak tiap orang terpenuhi dan dapat menjalankan aktivitas dengan baik dan lancar.

H. Disiplin yang Seimbang

Sekolah harus menyeimbangkan antara hukuman dan penghargaan. Misalnya, jika peserta didik terlambat diberi hukuman tetapi jika mereka berprestasi, mereka dapat memperoleh *reward*. Jadi, untuk setiap ketatatan dan prestasi, peserta didik diberi *reward* tetapi untuk setiap pelanggaran, peserta didik diberi sanksi. Disiplin di sekolah tentu beda dengan disiplin militer yang keras. Artinya, aspek pengampunan harus diberlakukan dan dilihat dari besar-kecilnya pelanggaran. Sedapat mungkin sekolah tidak

mengeluarkan peserta didik melainkan berupaya keras mendidik dan memperbaiki perilaku peserta didik.

I. Disiplin di Rumah

Keluarga dalam hal ini orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus jadi teladan bagi anak dalam hal disiplin. Aturan dan tata tertib di rumah harus dijalankan secara konsekuen, orang tua hendaknya konsisten dalam menerapkan aturan. Tiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing, supaya peran bisa efektif maka dibutuhkan aturan-aturan yang mengikat secara tidak tertulis.
Beberapa penerapan disiplin di rumah adalah:

Disiplin waktu. Perlu ada pengaturan waktu untuk keseimbangan antara bermain dengan belajar. Ada penelitian yang mengatakan bahwa anak-anak dan remaja menghabiskan terlalu banyak waktu di depan TV dan bermain *games*, atau permainan elektronik, dan berbagai bentuk media sosial. Dampaknya tidak hanya pada waktu belajar tetapi juga waktu untuk bersosialisasi dengan sesama menjadi berkurang dan dampak kesehatan pada mata dan syaraf tangan yang memainkan game dalam waktu yang terlalu banyak .

Orang tua merupakan mitra bagi guru dalam mengajarkan disiplin bagi anak. Meskipun di sekolah peserta didik dididik dalam disiplin, tetapi di rumah peserta didik tidak memperoleh pendidikan dan pembiasaan disiplin, maka apa yang diperoleh di sekolah akan timpang. Di samping itu, remaja perlu diperkuat dengan prinsip-prinsip moral menyangkut pergaulan dengan sesama remaja, dengan guru, dan dengan orang tua. Mengenai prinsip moral dibahas dalam nilai kristiani jadi tidak dibahas secara lebih mendalam disini.

Disiplin yang diajarkan di rumah bertujuan mempengaruhi remaja supaya dapat berpikir, merasakan, dan bertindak dalam kaitannya dengan apa yang diyakininya salah atau benar. Menurut Editor majalah E-Konsel dalam Esa Wibowo (*esabiwibowo.blogspot.com*), Banyak orang menganggap bahwa masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan tapi sekaligus juga paling membingungkan. Masa dimana seseorang mulai memikirkan tentang cita-cita, harapan, dan keinginan-keinginannya. Namun juga masa yang membingungkan, karena ia mulai menyadari masalah-masalah yang

muncul ketika ia mencoba untuk mengintegrasikan antara keinginan diri dan keinginan orang-orang di sekitarnya.

Pada saat inilah orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk menolong anak remajanya, supaya mereka tidak salah jalan. Tetapi tidak dapat dipungkiri kalau pada saat yang sama orang tua mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang dialami remaja, baik secara fisik maupun psikis. Karena itu, orang tua perlu melakukan pendekatan-pendekatan yang tepat agar dapat mengerti dan memahami masalah anak remajanya. Jika tidak, maka hal ini akan menyebabkan banyak kesalahpahaman di antara mereka. Orang tua juga harus sensitif terhadap apa yang dialami oleh anaknya. Misalnya ketika menjelang ujian mereka pasti mengalami stres orang tua harus dapat memahami situasi tersebut dengan tidak menekan anak. Adalah penting untuk memberi anak-anak waktu bagi dirinya untuk berefleksi dan merenungkan kembali semua yang telah mereka lakukan. Apalagi jika mereka sedang jatuh cinta, hampir seluruh waktu akan dipakai demi orang yang sedang mereka "cintai". Ketika orang tua menegur dengan keras maka itu akan menjadi momen perpecahan dengan anak. Sebaiknya memberi anak waktu sambil mengajaknya bicara dari hati kehati.

Orang tua dapat membuat peraturan-peraturan rumah tangga yang wajar, beralasan dan dapat dilaksanakan. Sikap hormat dipelajari anak sementara dia memberi tanggapan positif terhadap wibawa. Berusahalah bersikap seluwes mungkin, terutama terhadap hal-hal yang menyangkut identitas, kebebasan, dan harga diri mereka. Para remaja membutuhkan banyak dukungan dan dorongan. Pertentangan tidak pernah dapat diselesaikan dengan argumen atau pertengkaran.

Teladan dan kemantapan orang tua mempengaruhi anak-anak mereka. Pernikahan yang baik dan bahagia, jauh lebih membantu anak-anak muda untuk siap menghadapi kehidupan, daripada peraturan-peraturan dan pengawasan. Ciri-ciri nilai kristiani seperti kasih, kesabaran, pengertian, dukungan, dan kepercayaan, yang diungkapkan secara tetap, akan menjadi dasar kekuatan yang dibutuhkan para remaja dalam menghadapi tekanan dan masa-masa perubahan. Kepercayaan orangtua tidak boleh dipisahkan dari pengalaman dan tindakan nyata, terutama dalam keluarga.

Komunikasi yang erat dengan remaja, akan banyak membantu menghindari konflik yang sering kali terjadi antara orang tua dengan anak. Itu berarti, kita perlu bukan saja bercakap-cakap secara bermakna, tetapi juga meluangkan waktu yang bermutu bersama anak remajanya. Perhatian pribadi ini akan menciptakan citra diri yang positif serta menggalang persaudaraan dalam keluarga. Jangan takut mengungkapkan kasih sayang secara fisik. Pelukan bapak dan ciuman ibu sangat membantu pembentukan kesan bahwa anak diterima dan dikasihi.

Jadi penerapan disiplin di rumah, hendaknya dilakukan secara berimbang; menertibkan remaja tetapi juga sebagai sarana mengekspresikan cinta kasih dan perhatian orang tua bagi masa depan anak. Disiplin yang disertai dengan kekerasan tidak akan menghasilkan perubahan yang berarti tetapi cinta kasih dan konsistensi dalam menjalankan aturan diharapkan membawa perubahan bagi remaja.

Memang terkadang banyak orang tua putus asa menghadapi anak-anak remajanya, namun kesabaran amat dibutuhkan dalam menghadapi kaum remaja. Anak-anak pun harus menyadari bahwa orang tua juga menghadapi masalah yang cukup banyak dalam hidupnya. Untuk itu, kesediaan anak untuk mendengarkan orang tua dan sebaliknya sikap orang tua yang sabar mendengarkan anak-anaknya akan sangat membantu dalam menjalin komunikasi yang baik. Tidak ada orang tua yang sempurna. Namun dalam segala kekurangan dan kelebihannya, orang tua patut dihormati.

Respons Saya

Mengapa harus ada disiplin di rumah dan di sekolah?
Diskusikan dengan teman sebagku kalian tentang pengalaman kalian melanggar disiplin ataupun taat disiplin, apa yang terjadi?
Jabarkanlah disiplin yang ada di rumah dan di sekolah kemudian coba diteliti bagian mana yang membuat kalian keberatan, berikan usul pada orang tua dan guru.

J. Sekolah dan Rumah sebagai Tempat Mendidik dan Melatih Disiplin

Dari pemaparan di atas, nampak dua lembaga yang amat penting sebagai pendidik dan pelatih bagi penerapan disiplin remaja adalah sekolah dan keluarga. Dengan demikian, peran orang tua dan guru amat penting, bukan hanya sebagai pendidik, namun juga terutama sebagai teladan yang menunjukkan contoh nyata pelaksanaan disiplin melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan mereka. Disiplin bukan hanya sekadar pemahaman konsep melainkan praktik kehidupan yang harus nyata dalam tingkah laku peserta didik. Sekali lagi perlu ditegaskan bahwa kerja sama antara lembaga keluarga, dalam hal ini orang tua dengan sekolah, dalam hal ini guru amat penting untuk dapat mendidik anak-anak menjadi manusia yang berdisiplin. Pembentukan diri anak membutuhkan waktu yang lama sampai nilai-nilai menjadi sebuah pembiasaan hidup.

Tantangan Saya

Buatlah daftar tantangan yang kalian alami dalam upaya mewujudkan hidup berdisiplin! Kemudian buatlah rencana tindak lanjut apa yang dapat kalian lakukan supaya mampu menerapkan disiplin dalam hidup! Guru juga dapat memutar video pendek berkaitan dengan cerita remaja yang berdisiplin!

K. Disiplin dalam Ajaran Iman Kristen

Alkitab memang tidak berbicara secara spesifik mengenai disiplin namun Alkitab menulis tentang para tokoh yang menghargai waktu yang diberikan Tuhan bagi mereka. Ada satu keteladanan yang diberikan oleh Daniel yaitu disiplin beribadah. Daniel selalu taat beribadah dan menyembah Tuhan pada setiap waktu secara teratur. Oleh karena kesetiaanya, maka ia dan teman-temannya dilemparkan kedalam lubang singa juga kedalam api yang bernyala-nyala namun Tuhan Allah menyelamatkan mereka. John Mac Arthur menulis, Rasul Paulus mengindikasikan penggunaan waktu yang

tepat sebagai tanda kebijaksanaan rohani yang sejati sebagaimana tertulis dalam Kitab Efesus 5:15-16: "Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat" (Efesus 5.: 15-16). Menjadi orang yang tepat waktu menandakan kehidupan yang teratur. Orang yang tepat waktu mengindikasikan orang yang taat pada aturan dan perjanjian. Dalam kaitannya dengan itu, Amsal Salomo menulis: "*Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan.*" (Amsal 19:20), dan "*Orang yang mengarahkan telinga kepada teguran yang membawa kepada kehidupan akan tinggal di tengah-tengah orang bijak. Siapa mengabaikan didikan membuang dirinya sendiri, tetapi siapa mendengarkan teguran, memperoleh akal budi.*" (Amsal 15: 31-32). Orang yang berdisiplin adalah orang yang "taat" pada aturan, menghargai aturan dan hidup berdasarkan aturan. Didikan dan nasehat adalah bagian dari disiplin karena disiplin membutuhkan pembelajaran dan latihan. Rasul Paulus mengatakan: pergunakanlah waktu yang ada. Artinya, orang beriman tidak boleh membuang-buang waktu, sebaliknya menggunakan waktu secara produktif atau dalam rangka menghasilkan sesuatu. Misalnya, siswa menggunakan waktu dengan baik untuk belajar, siswa mampu membagi waktu dengan baik antara bermain, bermedia sosial, dan belajar, serta istirahat. Pengaturan waktu yang baik menunjukkan kualitas diri seseorang. Waktu yang ada diberikan Tuhan bagi manusia untuk digunakan sebaik-baiknya. Hidup disiplin merupakan bagian dari iman, jadi orang beriman adalah orang yang taat pada disiplin dan taat pada aturan yang ada.

Menguji Ketelitian

Dibawah ini ada sebuah kegiatan dimana kalian diminta untuk mengisi beberapa kata kunci yang berkaitan dengan disiplin. Tuliskan huruf diatas simbol yang ada

.

Disiplin Merupakan Fondasi Membangun Karakter

Jika kalian membaca berbagai buku mengenai kisah orang-orang sukses, hal yang menonjol dalam diri mereka adalah disiplin. Hal utama yang menjadi penentu keberhasilan mereka ialah pembentukan disiplin diri. Memiliki disiplin diri membuat seseorang dapat menggunakan seluruh bakat dan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Kemampuan disiplin diri bukan bawaan, melainkan kualitas yang diperoleh berkat pelatihan terus menerus sehingga disiplin menjadi pembiasaan hidup. Hal-hal apa saja yang dapat membentuk disiplin diri dalam diri seseorang?

Menurut Beny Kogoya ada beberapa ciri khas yang dapat menunjuk pada sikap disiplin:

a. Ketaatan dan kepatuhan.
b. Loyal terhadap norma dan aturan.
c. Mampu membedakan tindakan yang boleh dan yang tidak boleh.
d. Mampu mengendalikan diri.
e. Terus melatih dan mebiasakan diri mengikuti aturan, norma dan tata tertib.

a. Ketaatan dan kepatuhan pada aturan, norma dan etika

Taat pada aturan, norma, dan etika yang berlaku dalam masyarakat, di sekolah, di rumah maupun di mana saja. Misalnya, sebagai remaja, taat pada jam masuk sekolah, mengikuti pelajaran secara teratur, mengerjakan Pekerjaan Rumah, dan tugas lainnya yang diberikan oleh guru. Memberi salam pada guru dan berlaku sopan baik melalui kata-kata maupun perbuatan.

b. Loyal terhadap norma dan aturan

Orang yang ingin menanamkan disiplin dalam dirinya adalah orang yang setia menjalankan aturan dan norma yang berlaku di sekolah, di rumah, maupun dalam masyarakat. Ada aturan di sekolah peserta didik hanya boleh pulang setelah jam pelajaran selesai kecuali ada kepentingan tertentu. Seseorang selalu setia mentaati peraturan ini. Menjaga nama baik sekolah dan nama baik keluarga setiap saat dimana pun berada dengan cara tidak melakukan hal-hal yang tidak baik dan tidak sopan. Misalnya, tidak berkata kotor, tidak berkelahi dengan teman dari sekolah lain.

c. Mampu membedakan tindakan yang boleh dan yang tidak boleh

Peserta didik tahu dan paham mana tindakan yang sesuai dengan aturan dan yang mana tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Tidak hanya tahu tetapi menjalankannya dalam tindakan. Misalnya, jam masuk sekolah adalah pukul 07.00 pagi, maka kamu selalu masuk sekolah pada pukul 07.00 pagi, kecuali terjadi persitiwa tertentu yang tidak direncanakan.

d. Mampu mengendalikan diri

Ada pepatah yang mengatakan musuh terbesarmu adalah dirimu sendiri. Apa artinya? Artinya, manusia harus mampu menaklukkan diri sendiri barulah mampu menghadapi tantangan lainnya. Kita harus mampu mengendalikan kemarahan, keinginan diri yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang ada dalam agama maupun budaya masyarakat kita. Banyak keinginan dalam diri kita yang terkadang jika diikuti akan membawa kita ke arah yang tidak baik. Misalnya, kamu ingin menggunakan waktumu sebanyak-banyaknya untuk bermain tetapi kamu harus belajar supaya tidak ketinggalan pelajaran, maka kamu harus mengendalikan dirimu untuk tidak menggunakan waktu

yang berlebihan untuk bermain. Atau, ketika ulangan, kamu melihat banyak teman yang menyontek, kamu juga ingin melakukannya, tetapi kamu dapat mengendalikan keinginan itu. Berarti, kamu dapat mengendalikan dirimu.

e. Terus melatih dan mebiasakan diri mengikuti aturan, norma dan tata tertib

Disiplin bukanlah ilmu yang hanya diajarkan tetapi harus dilakukan dalam tindakan hidup. Kamu hanya dapat membentuk dirimu sebagai pribadi yang disiplin jika kamu terus melatih dirimu untuk melakukannya setiap saat kapan dan di mana saja. Hal itu harus dilakukan secara konsisten atau terus menerus. Kamu pasti merasa amat berat bukan? Mulailah dari hal-hal yang paling sederhana, misalnya, datang tepat waktu dan menyeimbangkan waktu untuk belajar, berdoa,membaca Alkitab, dan bermain. Bisakah kamu melakukannya?

Apakah yang dimaksudkan dengan disiplin diri? Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, disiplin berarti melatih batin dan watak supaya perbuatannya menaati tata tertib. Disiplin diri berarti melatih diri melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur secara berkesinambungan untuk meraih impian dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup.

Mengapa remaja membutuhkan disiplin diri?

Remaja adalah makluk individu dan sosial, sebagai makluk sosial, remaja hidup bersama orang lain, bersosialisasi dengan orang lain. Sebagai individu, seseorang membutuhkan aturan dan norma kehidupan yang dapat dijadikan pegangan dalam membangun diri sendiri, dan itu diperoleh melalui disiplin. Sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lain (entah itu teman, orang tua, keluarga, dll), maka seseorang membutuhkan panduan berupa aturan, norma yang mengatur hubungannya dengan orang lain sehingga tidak saling mengganggu dan merugikan. Melalui pelaksanaan aturan, tata tertib dan norma yang berlaku, maka seseorang terhindar dari berbagai konflik yang dapat merugikan dirinya ataupun dijauhi oleh semua orang.

Apakah disiplin itu sesuatu yang sulit dan mengekang kebebasan remaja?

Umumnya disiplin menyediakan kebiasaan yang baik untuk dilakukan. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten pasti membawa

manfaat bagi hidup kita. Kebiasaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitupun sebaliknya, namun untuk membiasakan kebiasaan baik itu tidak mudah. Mengapa demikian ?

1. Manusia memiliki sifat-sifat mendasar seperti: cenderung bermalas-malasan, ingin hidup seenaknya mengikuti keinginan hatinya, dan keinginan untuk melanggar peraturan- peraturan yang ada.
2. Kita selalu menganggap norma, aturan dan tata tertib sebagai suatu kewajiban atau beban yang harus dilakukan, bukan sebagai kesenangan. Pepatah mengatakan "kita akan lebih mudah menerapkan disiplin diri jika kita mencintai apa yang kita kerjakan."
3. Manusia cenderung cepat bosan jika melakukan kegiatan yang sama dalam jangka waktu lama.

Oleh karena itu, ada beberapa tips yang dapat kamu pelajari dalam kaitannya dengan membentuk disiplin pribadi dalam diri mu menurut Beny Kagoya:

1. Meyakini bahwa disiplin adalah sesuatu yang positif. Contoh: Kalau kalian disiplin belajar, akan memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Disiplin merupakan salah satu wujud ibadah. Melaksanakan disiplin berupa aturan, tata tertib dan norma baik di rumah, di sekolah maupun dalam masyarakat merupakan salah satu bentuk ketaatan pada Firman Allah
3. Menjadikan disiplin sebagai kebutuhan hidupmu dengan demikian, kalian akan merasakan lapar dan haus akan disiplin seperti membutuhkan makanan dan minuman.
4. Mampu menaklukkan keinginan diri sendiri yang tidak sesuai dengan tata tertib, aturan dan norma yang berlaku.
5. Terbiasa melaksanakan aturan dan norma di sekolah maupun di rumah yang dimulai dari: bangun dan tidur tepat waktu, tiba di sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, berdoa dan membaca Alkitab secara teratur, menghormati orang yang lebih tua, membagi waktu antara bermain dan belajar.

Poret Diri

Ini adalah bingkai foto diri kalian. Setelah mempelajari Nilai-Nilai Kristiani dan Disiplin, buatlah bingkai foto dari bahan yang tersedia dan yang dapat kalian peroleh kemudian tempelkan foto mu disana disertai caption yang menarik, misalnya: "Saya manusia baru yang bertekad hidup sebagai remaja kristen yang berdisiplin dan mewujudkan nilai-nilai kristiani"
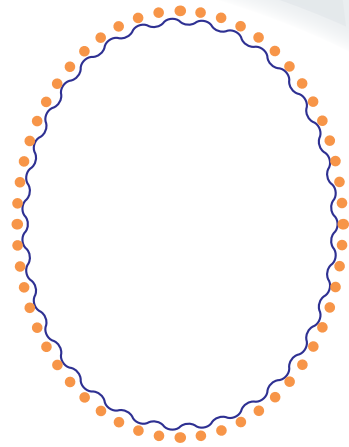
L. Refleksi

Disiplin amat penting dalam dalam kehidupan. Disiplin adalah kemampuan untuk mengatur perilaku seseorang dengan prinsip dan keputusan yang tepat. Penerapan disiplin membutuhkan didikan dan latihan supaya disiplin dapat menjadi pembiasaan hidup. Orang yang disiplin memiliki kemampuan untuk berkonsentarsi, fokus pada tujuan hidupnya serta konsisten dalam mencapai tujuan hidupnya. Remaja adalah makluk individu dan sosial, sebagai makluk sosial, remaja hidup bersama orang lain, bersosialisasi dengan orang lain. Sebagai individu, seseorang membutuhkan aturan dan norma kehidupan yang dapat dijadikan pegangan dalam membangun diri sendiri, dan itu diperoleh melalui disiplin. Disiplin merupakan bagian dari nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, remaja Kristen yang beriman adalah remaja yang disiplin.

Lalu jawab bangsa itu kepada Yosua: "Kepada TUHAN, Allah kita, kami akan beribadah, dan firman-Nya akan kami dengarkan.
Yosua 24:24

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-457-2

Makna Gereja Bagiku

Lukas 14: 18, Roma 12: 4-5

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan hakikat Gereja.
2. Menjabarkan makna kehadiran gereja bagi masyarakat dan umat kristen.
3. Mendiskusikan mengenai peranan Gereja Masa kini.
4. Membuat karya yang berkaitan dengan Gereja masa kini.
5. Membentuk sikap yang mendukung pelayanan gereja masa kini.

Tetapi mereka bersama-sama meminta maaf. Yang pertama berkata kepadanya: Aku telah membeli ladang dan aku harus pergi melihatnya; aku minta dimaafkan.

Lukas 14:18

A. Pendahuluan

Pembelajaran tentang gereja bukan hanya membahas tentang peran gereja secara tradisional maupun di masa lalu namun makna gereja bagi remaja masa kini yang membutuhkan bimbingan dalam memahami hakikat gereja dan apa peran gereja bagi umat kristen dan bagi masyarakat secara lebih luas dan lebih khusus bagi remaja. Pada kelas dan jenjang lainnya juga akan dibahas mengenai gereja. Jadi, pada kelas dan jenjang ini, akan dibatasi hanya pada gereja masa kini dan berbagai bentuk perubahan yang terjadi serta bagaimana gereja menyikapinya.

Jika pembahasan hanya bicara tentang peran gereja tradisional mungkin tidak akan menarik bagi remaja masa kini. Kalian tentu ingin tahu bagaimana gereja mampu mengakomodir kebutuhan kalian, terutama dari segi pendidikan iman dan pendampingan spiritual.

B. Hakikat Gereja

Menurut Niftrik dan Boland (BPK Gn Mulia, 1999), kata “Gereja” berasal dari bahasa Portugis “Igreja” , dalam bahasa Yunani: “ekklesia” yang dapat ditemui dalam Kitab Perjanjian Baru yang artinya “jemaat”. Selanjutnya menurut Niftrik dan Bolland, kata “ekklesia” artinya orang-orang yang dipanggil keluar (sebagai orang merdeka) dari dalam dunia dan ditempatkan kedalam dunia untuk memberitakan kabar baik bagi dunia. Gereja juga dikenal sebagai Tubuh Kristus dimana Yesus Kristus adalah kepala dari tubuh itu dan anggota gereja disebut sebagai anggota tubuh Kristus. Jadi, kita semua adalah anggota tubuh Kristus. Ada bermacam-macam kiasan yang digunakan dalam menyebut gereja. Tetapi baiklah kita tidak fokus pada berbagai kiasan itu namun lebih melihat pada fungsi gereja bagi umat kristen dan bagi masyarakat. Gereja hadir di dalam dunia tapi gereja tidak sama dengan dunia. Oleh karena itu gereja tidak boleh antipati terhadap dunia sebaliknya gereja ada untuk mengubah dunia.

Peran gereja modern dalam kehidupan orang percaya abad ke-21 sangat penting karena berbagai kekosongan yang ada dalam kehidupan manusia dapat diisi oleh gereja. Jika sebuah mobil perlu diperbaiki, maka orang akan membawanya ke bengkel. Jika seseorang sakit, maka puskesmas atau rumah sakit adalah tempat terbaik untuk mencari pertolongan medis. Gereja adalah tempat tujuan manusia ketika mereka membutuhkan "perbaikan spiritual". Gereja benar-benar rumah penyembuhan bagi mereka yang sakit dan membutuhkan pertolongan, mereka yang terhilang, mereka yang termarginalkan dan bukan klub eksklusif untuk orang-orang kudus.

Jadi mengapa seseorang ingin bergereja? Terlepas dari apa yang dikatakan tentang gereja, orang berharap bahwa masalah hidup mereka dapat ditangani dengan cara atau bentuk tertentu. Dengan semua beban dan tekanan dunia yang membebani pikiran mereka, orang-orang berharap gereja memberikan jawaban berdasarkan Alkitab yang tidak dapat diberikan oleh lembaga lain.

Respons Saya

Setelah mempelajari hakikat gereja, tuliskan pemahaman kalian mengenai gereja! Kalian dapat mengemukakan pendapat secara bebas berdasarkan pemahaman dan pengalaman kalian.

Bagi saya, gereja adalah ....

....

....

C. Gereja Masa Kini

Peran gereja modern dalam kehidupan orang percaya abad ke-21 sangat penting karena berbagai kekosongan yang ada dalam kehidupan manusia dapat diisi oleh gereja. Jika sebuah mobil perlu diperbaiki, maka orang akan membawanya ke bengkel. Jika seseorang sakit, maka puskesmas atau rumah sakit adalah tempat terbaik untuk mencari pertolongan medis. Gereja adalah tempat tujuan manusia ketika mereka membutuhkan "perbaikan

spiritual". Gereja benar-benar rumah penyembuhan bagi mereka yang sakit dan membutuhkan pertolongan, mereka yang terhilang, mereka yang termarginalkan dan bukan klub eksklusif untuk orang-orang kudus.

Jadi mengapa seseorang ingin bergereja? Terlepas dari apa yang dikatakan tentang gereja, orang berharap bahwa masalah hidup mereka dapat ditangani dengan cara atau bentuk tertentu. Dengan semua beban dan tekanan dunia yang membebani pikiran mereka, orang-orang berharap gereja memberikan jawaban berdasarkan Alkitab yang tidak dapat diberikan oleh lembaga lain.

Jelaskan alasan kalian pergi ke gereja. Saya beribadah di gereja karena:

....

....

Setiap tahun majalah-majalah kelas dunia seperti forbes maupun media-media di Indonesia menerbitkan daftar orang terkaya di dunia dan di Indonesia. Daftar ini terus bertambah panjang dan panjang. Lebih banyak orang hidup berkelimpahan dan bergelimang harta namun disisi lain, ada begitu banyak orang yang hidup berkekurangan bahkan selalu berjuang hanya untuk memperoleh makanan pada setiap hari. Orang-orang kaya dan para pesohor dapat menikmati berbagai jenis hiburan dengan bayaran yang mahal. Mereka membeli rumah dan mobil mewah dengan amat gampangnya. Hidup, secara keseluruhan, tampaknya nyaman bagi mereka. Namun, sejak Desember 2019 ketika wabah Covid-19 mulai merebak dan melanda seluruh dunia, berbagai negara dan kota di dunia melakukan apa yang disebut “lock down” atau menutup negara dan kota-kota dari para pendatang dan mengharuskan semua orang tinggal di rumah. Hal itu menyebabkan orang-orang kaya maupun orang miskin sama-sama merasakan dampak dari wabah itu. Terutama bagi orang-orang miskin yang sudah miskin makin bertambah miskin karena kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian mereka. Bahkan semua rumah-rumah ibadah pun ditutup, manusia beribadah dari rumah dengan menggunakan layanan *online*. Suatu budaya baru sedang terbentuk

oleh karena wabah Covid-19. Ditengah situasi seperti itu, apa makna gereja bagi kita? Bagaimana orang memaknai ibadah? Biasanya orang beribadah di rumah ibadah, orang bertemu dengan sesama orang seiman untuk beribadah bersama namun ketika Covid-19 mewabah, orang-orang beragama beribadah masing-masing dari rumah, kebersamaan dalam ibadah diatur oleh media. Kita belum mendengar adanya penelitian mengenai bagaimana dampak ibadah *online* bagi umat beragama.

Mengungkapkan perkembangan dunia pada beberapa waktu terakhir ini hanya ingin memberikan gambaran bagi kita bahwa gereja selalu hadir dan menghadapi tantangan zaman. Karena itu gereja dapat menyesuaikan kehadiran dan pelayanannya sesuai dengan tuntutan zaman. Tentu situasi yang terjadi sekarang ini berbeda dengan situasi gereja pada zaman para Rasul. Gereja diharapkan dapat memberikan landasan iman bagi umat Tuhan dan sekaligus menjawab kebutuhan terdalam umat manusia yaitu, yaitu kehausan spiritual.

D. Tantangan Nyata

Selama 20 tahun terakhir, gereja besar telah bermunculan di seluruh dunia dan di Indonesia (Gereja besar adalah gereja besar dengan 2.000 atau lebih penyembah dalam kebaktian mingguan). Sebagian besar gereja ini dipimpin oleh para visioner dan pemimpin yang berpikiran luas dan karismatik. Hampir semua gereja besar ini menyiarkan layanan mereka melalui jaringan TV besar, internet, dan radio satelit. Banyak orang non-Kristen dan Kristen melihat program ini dan terkadang mengembangkan persepsi tertentu tentang gereja - baik atau buruk.

Jika mengunjungi sebagian besar gereja pada masa kini, kita segera menyadari betapa beragamnya gereja di masa kini. Ada gereja-gereja yang merupakan gereja *mainstream* yang ada dibawah PGI (Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia), ada gereja-gereja Injili yang memiliki lembaganya sendiri dan amat beragam. Kita melihatnya dari segi kelembagaan, dari segi liturgi dan ajaran juga amat beragam. Ada gereja yang memiliki personil band yang lengkap untuk mengiringi ibadah, dengan *singer* yang kualitas suaranya amat bagus. Kita juga dapat menyaksikan gereja-gereja dengan peralatan

multi media yang lengkap dan terbaik. Kita juga dapat menyaksikan gedung-gedung gereja yang mewah dan indah. Pertanyaannya adalah: Inikah yang diinginkan orang-orang dari gereja? Apa yang diinginkan orang dari gereja? Sayangnya, ada orang yang memandang gereja seperti ini. Gereja lebih dari sekadar hiburan, memiliki banyak orang yang menghadiri kebaktian atau mendengar pesan motivasi dari mimbar yang membuat seseorang merasa baik. Gereja adalah garis kehidupan masyarakat mana pun. Gereja adalah tempat unik yang harus menanamkan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Jadi apa yang dibutuhkan orang dari gereja?

E. Memenuhi Kebutuhan Spiritual?

Orang perlu memenuhi kebutuhan spiritual, emosional dan fisik mereka. Kita hidup di dunia global dengan tantangan yang amat beragam. Dalam II Timotius 3: 1 tertulis: "tetapi ketahuilah ini, bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang berbahaya." Kita dapat mengatakan bahwa masa-masa sulit yang dikatakan itu kini tengah terjadi. Semakin banyak anak tumbuh dalam keluarga yang hancur, pengangguran meningkat dan orang Kristen semakin tenggelam dalam kehidupan "hedonis" yang konsumtif dan belum pernah terjadi sebelumnya. Pada sisi lain, berbagai kesulitan muncul ditengah situasi wabah Covid-19 dimana kehidupan semakin susah. Banyak anggota gereja yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berbagai persoalan tersebut membuktikan bahwa orang percaya tidak dibebaskan dari persoalan-persoalan hidup di dunia. Kita hidup dalam masa-masa sulit di abad kini. Menjadi orang Kristen tidak berarti dibebaskan dari masalah kehidupan. Gereja harus menyadari permasalahan ini melalui tindakan nyata. Setiap gereja dapat menyediakan pelayanan yang efektif dan menjangkau berbagai lapisan umat bahkan lapisan masyarakat. Dengan kemampuan terbaiknya, gereja dapat memberikan layanan, konseling dan nasihat kepada mereka yang membutuhkan.Juga mencakup kebutuhan-kebutuhan lainnya. Bahkan memberikan penguatan bagaimana orang percaya dapat hidup dan bertahan dalam setiap situasi diabad kini. Khususnya ditengah wabah Covid-19 dan bagaimana menghadapi kehidupan ini setelah wabah berakhir. Banyak gereja yang turut serta mengembangkan

program-program pelayanan dalam membantu mereka yang terdampak oleh wabah Covid-19.

F. *One-Stop Super Centres*

Kita sudah menyaksikan di berbagai kota di Indonesia memiliki *mall-mall* besar yang umumnya berfungsi sebagai "*one-stop super market*" dimana orang bisa membeli berbagai macam barang bahkan di tempat yang sama orang dapat mencuci mobil dll. Kenyamanan memiliki segala sesuatu yang terletak di bawah satu atap adalah rahasia multi-miliar dolar. Inilah arti sebenarnya dari sebuah toko serba ada. Pelanggan *Super Center* benar-benar menyukai konsep segalanya di bawah satu atap ini. Di zaman kini, apakah gereja akan berfungsi seperti itu? Ini hanya analogi saja, bahwa apa pun situasinya, ada solusi dan nasihat berdasarkan Alkitab untuk setiap masalah. Kita tidak menganjurkan bahwa setiap gereja memiliki keahlian dan pengetahuan untuk menangani setiap situasi. Namun, setiap gereja harus memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk membimbing individu ke arah yang benar melalui pemberitaan Firman Tuhan. Sebagaimana super mall tadi, gereja menjadi tempat dimana umat dapat datang dan "mengadu" tentang kehidupan mereka.

Ambil contoh, misalnya terkadang sulit bagi ibu tunggal untuk mengontrol anak remajanya tanpa bantuan figur ayah. Jika ibu tunggal ini adalah anggota gereja dan tidak ada program, seminar dan khotbah untuk membantu mereka di bidang *parenting* ini, maka gereja tidak memenuhi kebutuhan mereka. Gereja harus selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan umat dalam berbagai kategori dan berbagai masalah karena gereja membawa kabar baik tentang pesan keselamatan Yesus Kristus.

Salah satu pelajaran terbesar untuk memenuhi kebutuhan orang-orang ditunjukkan ketika Yesus memberi makan 5.000 orang (Markus 8: 1-9). Yesus menunjukkan tujuan dan fungsi gereja melalui perbuatan-Nya. Dia memperlihatkan cetak biru bagaimana memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani umat-Nya. Sebelum Yesus memberikan khotbah-Nya, Dia memberi makan orang-orang itu. Mereka datang untuk mendengarkan Mesias. Baik kebutuhan jasmani maupun rohani mereka terpenuhi. Ini adalah pelayanan

klasik yang dilakukan Yesus. Gereja hadir ditengah dunia untuk membawa kabar baik, yaitu kabar keselamatan yang tidak hanya diberitakan melalui khotbah tapi juga mewujud dalam program-program nyata gereja yang membantu manusia hidup lebih baik lagi.

Respons Saya

Setelah mempelajari materi diatas, kemukakan pendapat kalian, apakah kalian setuju dengan analogi bahwa gereja masa kini harus seperti "*one-stop super centres*"? Jika setuju berikan alasannya dan jika tidak setuju kemukakan alasannya!

G. Gereja Pembawa Kabar Baik

Dalam Injil Lukas 4:18 Yesus ketika masuk dirumah ibadah di kapernaum, Ia membaca dari Kitab Yesaya: "*Roh Tuhan ada pada-Ku oleh sebab Ia telah mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang*".

Yesus memproklamirkan diri sebagai Sang pembebas yang memberitakan kabar baik bagi manusia dalam situasi dan kondisi hidup mereka terutama bagi mereka yang menderita dan tertindas. Sang kepala Gereja telah menyatakan apa hakikat fungsi gereja bagi orang percaya dan bagi masyarakat. Fungsi dasar gereja adalah terlibat dalam setiap segi kehidupan orang percaya. Dengan memegang teguh misi ini, Kristus memperhatikan kebutuhan orang-orang, menyediakan kebutuhan mereka kemudian memberitakan Injil Kerajaan Allah. Oleh karena itu, Gereja pada masa kini juga harus memenuhi kewajibannya bagi orang percaya terutama mereka yang membutuhkan pertolongan.

Respons Saya

Menurut kalian, apakah "kabar baik" yang harus diberitakan dan dilakukan oleh gereja pada masa kini (peran gereja di masa kini) ? Tuliskan dalam kotak dibawah ini!

Bagi saya, gereja adalah ....

....

....

H. Meneguhkan Orang Percaya dalam Zamannya (Gereja Bagi Semua Usia)

Selama beberapa waktu terakhir ini, masa depan pelayanan gereja harus kita pertanyakan dengan serius. Mengapa? Karena kita hidup dalam masa krisis yang belum pernah dialami sebelumnya dalam sejarah umat manusia, dan gereja harus menanggapi kebutuhan terdalam manusia. Satu pertanyaan terus muncul: "bagaimana mempersiapkan generasi muda yang akan memimpin gereja menuju masa depan"? Akankah gereja hanya sebagai sebuah "lembaga entertaint" yang menghibur orang dengan nyanyian dan alat musik? " Kita perlu membawa gereja ke masa depan yang baru yang mengalami transformasi dalam visi dan misinya sesuai dengan tuntutan zaman. Gereja perlu mengevaluasi kembali bentuk-bentuk pelayanannya ditengah masyarakat. Disamping bentuk-bentuk pelayanan tradisional, gereja perlu bertransformasi menjadi gereja bagi orang dalam semua usia. Indonesia akan mengalami bonus demografi di mana generasi muda menjadi kelompok mayoritas ditengah bangsa ini. Konsekuensinya adalah gereja harus memperhitungkan keberadaan mereka dan kebutuhannya. Orang-orang muda membutuhkan penguatan gereja supaya dapat menghadapi kehidupannya dengan baik. Ada sebuah buku yang diterbitkan beberapa tahun yang lalu: "You Lost me", penulisnya adalah David Kinnaman yang menulis tentang bagaimana gereja-gereja di Barat telah kehilangan orang-orang muda yang merasa bahwa gereja tidak mampu menjawab kebutuhan mereka. Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa gereja kehilangan orang-orang muda karena gereja laksana kendaraan tua yang hampir tidak mampu mengejar orang-orang muda dengan kompleksitas persoalan dan kebutuhan spiritual mereka. Dari hasil penelitiannya, Kinnaman membagi kaum muda dalam

tiga kelompok. Yang pertama adalah kelompok pengembara, yang kedua dalah kelompok anak yang hilang dan yang ketiga adalah kelompok orang-orang buangan.

Gambar 9.1 Tiga Tipe Anak Muda
Sumber: Victor Sumua Sanga

1. Tipe pengembara

Mereka meninggalkan gereja tetapi masih menganggap dirinya orang Kristen. Tidak datang ke gereja juga tidak beribadah di gereja. Mereka merasa bahwa gereja tidak mampu merespons kebutuhan dan persoalan mereka.

2. Tipe Anak yang hilang.

Mereka yang benar-benar meninggalkan gereja, menghilang dari gereja dan kehilangan iman. Mereka menggambarkan diri sebagai "bukan lagi Kristen." Mereka adalah anak terhilang yang merasa jenuh dengan birokrasi gereja dan berbagai aturan konvensional.

3. Tipe orang buangan.

Mereka yang menjadi orang buangan masih menanamkan keyakinan dalam iman Kristen tetapi merasa terjebak (atau tersesat) antara budaya dan gereja. Mereka keluar dari bentuk komunitas Kristen konvensional namun tidak menolak agama Kristen. Mereka terus memupuk iman namun tidak bergereja.

Kelompok ini menghilang dari gereja dan kelak akan kembali (Ketika menikah?). Bercermin dari hasil penelitian ini, meskipun konteksnya di Amerika, namun ada tipikal yang mirip dengan sikap kaum muda diberbagai tempat. Hal itu cukup mengkhawatirkan. Fakta ini menunjukkan bahwa perubahan tengah terjadi dan gereja harus mengubah model pendekatan terhadap kaum muda termasuk kaum milenial. Bahkan sekarang dikenal dengan istilah "*digital Native*" artinya generasi digital yang lahir pada tahun 1990-an. Hidup mereka amat bergantung pada alat-alat digital dan hal itu mempengaruhi cara berpikir mereka.

Untuk kelompok usia ini, gereja dituntut untuk mengubah model pemberitaannya, akankah setelah Covid-19 berlalu, ibadah *online* akan menjadi ibadah pilihan tetap disamping ibadah yang berlangsung di gedung gereja? Jika gereja ingin menjadi gereja bagi semua usia maka gereja harus terbuka terhadap perubahan dan terbuka terhadap tuntutan kaum milenials dan generasi digital ini. Kemungkinan juga pembelajaran seperti lkatekisasi dapat dilakukan secara *online* untuk mengantisipasi ketersediaan waktu generasi muda tersebut. Begitu banyak pekerjaan rumah bagi gereja dimasa kini. Model pemberitaan pun harus bertransformasi dalam suatu model komunikasi satu arah Pendeta berkhotbah dan jemaat mendengarkan, mungkin juga dapat dikombinasikan dengan model pendeta mendengarkan kaum muda . Gereja dapat melibatkan kaum muda dan remaja dalam berbagai program kegiatan sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif sesuai dengan usia dan kebutuhannya.

Respons Saya

Tuliskan menurut pendapat kalian, apa makna kehadiran gereja di masa kini? Berkaitan dengan penelitian David Kinnaman yang telah dibahas diatas, dari tiga tipe yang disebutkan, kalian masuk tipe yang mana? Jelaskan alasan kalian memilih salah satu tipe tersebut! Kalian dapat menyebutkannya ataupun mendiskusikan dengan teman sebangku atau melakukan diskusi kelompok bahkan mengadakan debat antara kelompok yang setuju pada hasil penelitian tersebut dan yang tidak setuju! Guru akan membimbing kalian!

I. Peran Gereja Bagiku Mengapa Gereja Ada di Dunia? Apa Perannya?

Sebagai remaja Kristen, bagaimana siswa memandang gereja?

1. Sebagai Sarana Ibadah

Hubungan kita dengan Tuhan bersifat pribadi dan juga terjadi dalam persekutuan umat, keduanya sama penting. Orang beriman mengekspresikan iman mereka antara lain melalui penyembahan kepada Allah. Kita dapat menyembah Tuhan secara pribadi maupun komunal, dalam ibadah personal maupun bersama jemaat lainnya dan hal itu terjadi dalam gedung gereja. Sejak zaman dahulu umat Tuhan beribadah dalam rumah Ibadah. Bahkan Allah memerintahkan Raja Salomo untuk mendirikan rumah bagi-Nya tempat Ia berdiam. Istilah ibadah biasanya menunjukkan sesuatu yang kita lakukan di depan umum. Kata ibadah dalam bahasa Inggris terkait dengan kata *worth*. Kita menyatakan keagungan Tuhan saat kita menyembahnya. Pernyataan nilai ini dibuat baik secara pribadi, dalam doa kita, dan di depan umum, dalam kata-kata dan nyanyian pujian. 1 Petrus 2:9 mengatakan bahwa kita dipanggil untuk menyatakan pujian bagi Tuhan. Implikasinya adalah beribadah dalam komunitas. Baik Perjanjian Lama dan Baru menunjukkan umat Allah beribadah bersama, sebagai komunitas. Dalam ibadah bersama itulah sesama orang beriman saling menguatkan lewat lagu, pujian mazmur dan penyembahan.

Masih ada diskusi yang panjang berkaitan dengan nyanyian dan musik. Apakah gereja harus memiliki nyanyian-nyanyian baru yang populer dan kekinian ataukah harus mempertahankan lagu-lagu lama yang penuh penghayatan terhadap kasih karunia Allah Yang Agung dan Mulia. Tetapi jika gereja tetap ingin mempertahankan lagu-lagu lama maka gereja juga harus terbuka terhadap nyanyian-nyanyian masa kini sehingga baik orang-orang dari generasi tua maupun generasi masa kini tetap dapat menikmati nyanyian-nyanyian sesuai dengan usianya. Lagu dan musik harus menjadi ekspresi persatuan jemaat antar generasi. “Bersorak-sorailah, hai orang orang benar, dalam Tuhan! Sebab memuji muji itu layak bagi orang jujur. Bersyukurlah kepada Tuhan dengan kecapi, bermazmurlah bagi-Nya dengan gambus sepuluh tali” (Mazmur 33:1-3)

Musik hanyalah salah satu aspek dari ibadah. Ibadah lebih luas dari sekadar menyanyi dan bermusik. Hubungan kita dengan Tuhan juga melibatkan pikiran kita, proses berpikir kita. Beberapa interaksi kita dengan Tuhan datang dalam bentuk doa. Sebagai umat Tuhan yang berkumpul, kita berbicara kepada Tuhan. Kita memuji Tuhan tidak hanya dalam puisi dan lagu, tetapi juga dalam kata-kata biasa dan ucapan bibir kita. Dan kita juga membaca Alkitab dan berdoa secara individu maupun bersama. Allah yang kita temui dalam ibadah adalah Allah yang benar. Jadi, dalam ibadah ada komponen emosional tapi juga komponen faktual.

Melalui kebaktian dan ibadah kita menemukan kebenaran dalam Firman Tuhan. Alkitab adalah otoritas tertinggi kita, dasar dari semua yang kita lakukan. Khotbah harus didasarkan pada otoritas Alkitab. Kebenaran Tuhan mempengaruhi hati dan hidup kita dan menyentuh realitas hidup kita. Itulah mengapa khotbah harus relevan dengan kehidupan. Khotbah harus menyampaikan konsep yang memengaruhi cara kita hidup dan cara kita berpikir sepanjang waktu, di rumah dan di tempat kerja.

2. Disiplin spiritual

Firman Tuhan harus masuk ke dalam hati dan pikiran kita untuk mempengaruhi apa yang kita lakukan sepanjang waktu. Ibadah dapat terwujud dalam berbagai bentuk, namun bukan bentuk ibadah yang penting namun bagaimana pemberitaan firman mempengaruhi manusia dan relevan dengan persoalan yang dihadapi. Pemberitaan gereja hendaknya menjangkau umat dalam berbagai situasi dan kondisi. Gereja harus mampu mempengaruhi umat supaya mereka senantiasa datang beribadah kepada Allah dan memperoleh "makanan rohani". Umat Tuhan perlu memiliki disiplin rohani dan gereja berperan dalam memotivasi dan mendorong orang untuk memiliki disiplin rohani yang baik. Dalam hal apa saja? Dalam hal berdoa, membaca Alkitab dan beribadah baik di gereja maupun di rumah dan tempat lainnya. .

Iman yang sejati menuntun pada ketaatan - bahkan ketika ketaatan itu tidak nyaman, bahkan ketika itu membosankan, bahkan ketika itu menuntut kita untuk mengubah perilaku kita. Gereja terdiri dari umat Tuhan, dan umat Tuhan memiliki ibadah pribadi serta ibadah umum. Keduanya adalah fungsi penting gereja.

3. Persekutuan

Gereja disebut persekutuan orang percaya. Sebagai persekutuan maka orang-orang yang hidup didalamnya saling bekerja sama dan menunjukkan solidaritas dalam iman. Sebagai persekutuan, orang-orang yang ada didalamnya diikat oleh Janji Keselamatan Allah didalam Yesus Kristus. Persekutuan Tubuh Kristus dimana anggota-anggotanya masing-masing memiliki tanggung jawab dalam turut serta mewartakan kabar baik bagi dunia dan sesama orang beriman.

Di zaman kuno, mobilitas orang tidak seintens di masa kini. Komunitas akan berkembang di mana orang-orang mengenal satu sama lain. Namun dalam masyarakat industri saat ini, orang seringkali tidak mengenal tetangganya. Orang sering kali terputus dari keluarga dan teman. Orang-orang memakai masker sepanjang waktu, tidak pernah merasa cukup aman untuk memberi tahu orang-orang siapa diri mereka sebenarnya. Oleh karena itu, amat penting bagi gereja untuk membangun jembata antar jemaat khususnya dalam ibadah-ibadah lingkungan sudah seharusnya digiatkan. Hal itu membutuhkan partisipasi seluruh jemaat. Gereja harus merangkul semua orang dalam sebuah partisipasi bersama dan Ini akan memakan waktu. Perlu waktu untuk memenuhi tanggung jawab Kristen kita. Perlu waktu untuk melayani orang lain. Bahkan perlu waktu untuk mencari tahu jenis layanan apa yang mereka butuhkan. Tetapi jika kita menyadari tugas dan panggilan kita dalam gereja maka kita akan memberi waktu kita untuk melayani. Yesus sebagai kepala gereja menuntut komitmen kita. Sebuah komitmen total, bukan menjadi Kristen pura-pura tapi menjadi orang kristen sungguh-sungguh yang bersedia terlibat secara langsung dalam berbagai bentuk pelayanan gereja.

4. Layanan

Ketika saya menulis point ini, "layanan" yang saya maksudkan adalah layanan fisik, bukan layanan mengajar atau layanan untuk mendorong orang lain. Seorang guru juga merupakan pencuci kaki, seseorang yang menggambarkan makna Kekristenan dengan melakukan apa yang akan Yesus lakukan. Yesus memenuhi kebutuhan fisik seperti makanan dan kesehatan. Secara fisik, dia memberikan tubuhnya dan hidupnya untuk kita. Gereja mula-mula memberi

bantuan fisik, berbagi harta mereka dengan orang-orang yang membutuhkan, mengumpulkan tawaran bagi orang-orang lapar. Pelayanan harus dilakukan baik di dalam maupun di luar gereja: "Karena kita memiliki kesempatan, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, terutama mereka yang termasuk dalam keluarga orang percaya". Orang-orang yang mengasingkan diri dari orang percaya lainnya gagal dalam aspek kekristenan ini. Konsep karunia rohani penting di sini. Tuhan telah menempatkan kita masing-masing dalam tubuh "untuk kebaikan bersama". Masing-masing dari kita memiliki kemampuan yang dapat membantu orang lain. Karunia rohani apa yang anda miliki? Ujian terbaik dari karunia rohani adalah melayani dalam komunitas Kristen. Setiap anggota jemaat harus memiliki setidaknya satu peran di gereja.

Komunitas Kristen juga melayani dunia di sekitar kita, tidak hanya dalam perkataan, tetapi juga dalam perbuatan yang sejalan dengan kata-kata itu. Tuhan tidak hanya berbicara - dia juga mengambil tindakan. Tindakan dapat menunjukkan kasih Tuhan yang bekerja di hati kita, saat kita membantu yang miskin, saat kita menawarkan penghiburan kepada yang putus asa, saat kita membantu para korban memahami kehidupan mereka. Mereka yang membutuhkan bantuan praktislah yang sering kali paling responsif terhadap pesan Injil. Pelayanan fisik dapat dilihat sebagai upaya gereja menyatakan kasih Allah bagi manusia dan dunia. Tetapi layanan harus dilakukan tanpa pamrih, tidak ada upaya untuk mendapatkan sesuatu sebagai imbalan. Kita melayani hanya karena Tuhan telah memberi kita beberapa sumber dan telah membuka mata kita untuk melihat kebutuhan orang lain. Yesus memberi makan dan menyembuhkan banyak orang bukan dengan tujuan supaya mereka menjadi murid-Nya, maka gereja pun memberikan bantuan tanpa mengindoktrinasi orang untuk menjadi kristen.

J. Refleksi Kritis Mengenai Gereja

Setelah mempelajari materi terakhir pada point I, kalian diminta untuk melakukan refleksi kritis mengenai gereja di tempat masing-masing. Refleksi ini tidak bertujuan untuk menghina gereja. Namun sebaliknya refleksi kalian dapat dikumpulkan pada guru dan kalian juga dapat memberikan pada orang tua untuk disampaikan pada Pendeta di gereja atau kalian dapat

menyampaikannya sendiri. Memang akan ada kesulitan, ada gereja yang merasa tersinggung atau berbeda pemahaman dengan kalian. Jika demikian maka hasil refleksi kalian hanya dikumpulkan pada guru dan orang tua. Mintalah guru dan orang tua menilai hasil refleksi kalian.
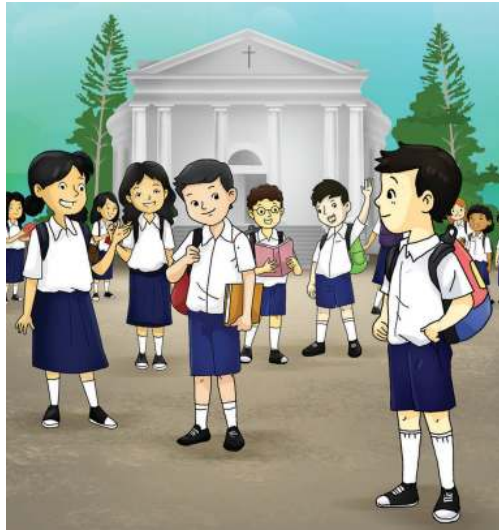
Gambar 9.2 Gereja dan Anak-anak Remaja

Bermain Peran (*Role Play*)

1. Tujuan

Peserta didik mempelajari peran gereja melalui aktivitas bermain peran

2. Alat yang digunakan

Benda-benda di sekitar sesuai kebutuhan.

3. Kesepakatan bermain Peran:

a. Guru mempersiapkan skenario yang menggambarkan peran gereja atau peserta didik diminta merancang sendiri skenario secara spontan.

b. Teks Alkitab yang menjadi dasar skenario adalah Kisah Para Rasul 2:41-47 & 4:32-37.

c. Jika peserta didik dalam kelas tidak memungkinkan untuk *role play*, tugas dapat dialihkan membuat monolog (bermain peran di mana hanya satu orang yang berbicara, seolah-olah sedang berdialog).

4. Langkah-langkah *Role Play*

a. Guru memilih beberapa peserta didik untuk memainkan peran.

b. Peserta didik lainnya tetap duduk sambil memperhatikan skenario yang diperagakan.

c. Setelah selesai memeragakan skenario, Peserta didik yang duduk diminta menyampaikan pesan yang mereka dapat dari peragaan yang berkaitan dengan peran gereja. Guru memberikan kesimpulan secara umum.

K. Refleksi

Masa remaja adalah masa yang paling indah karena remaja memiliki banyak kesempatan untuk bertumbuh dan beraktivitas. Namun, masa remaja juga membawa banyak persoalan bagi pembentukan identitas diri seseorang. Oleh karena itu remaja membutuhkan pendampingan, pengajaran dan bimbingan iman supaya mampu bertahan menghadapi tantangan dan berbagai persoalan hidup. Pendampingan, pengajaran dan bimbingan bisa diperoleh remaja dari orang tua, sekolah dan lembaga agama dalam hal ini gereja. Peranan gereja amat penting sebagai sarana pendidikan iman dan pembentukan karakter kristiani dalam diri remaja. Oleh karena itu, remaja tidak boleh menjauhkan diri dari persekutuan jemaat, dari ibadah dan berbagai kegiatan positif yang ada dalam gereja. Melalui berbagai aktivitas dalam gereja, remaja memperluas jaringan pertemanan dan memperoleh dukungan dan topangan doa dari persekutuan jemaat. Aktivitas dalam gereja juga membuka akses komunikasi yang lebih luas bagi remaja. Gereja hadir di dunia untuk memberitakan kabar baik oleh karena itu mendekatkan diri pada gereja dan pelayanannnya, ikut serta dalam berbagai bentuk pelayanan memberi kesempatan pada remaja untuk terus bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa dalam segala aspek.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

**Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII**

Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-457-2

Hidup Bersama dalam Masyarakat Majemuk

Mazmur 133; Matius 22:37-39

Capaian Pembelajaran

Memahami makna sikap inklusif dalam membangun interaksi dengan sesama mengacu pada Alkitab.

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan makna hidup bersama dalam masyarakat majemuk.
2. Menjabarkan sikap-sikap umat beragama dalam kaitannya dengan pluralitas agama.
3. Menceritakan pengalaman membangun solidaritas dan kerja sama dengan sesama yang berbeda iman.
4. Membuat proyek yang berkaitan dengan kerja sama antar umat beragama.

133:1 Nyanyian ziarah Daud. Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun! 133:2 Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya. 133:3 Seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion. Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan berkat, kehidupan untuk selama-lamanya

Mazmur 133 : 1-3

A. Pendahuluan

Pembahasan mengenai keberagaman agama dan hidup dalam masyarakat majemuk dibahas pada kelas dan jenjang berbeda. Pada jenjang SMP kelas VII hanya akan dibatasi pada upaya-upaya dalam membangun kerja sama antar umat beragama dan beberapa sikap yang nampak dalam hubungan tersebut. Diharapkan setelah mempelajari topik ini kalian akan bersikap lebih terbuka dan memahami orang yang beragama lain. Keterbukaan penting karena di masa kini manusia tidak dapat hidup sendiri, di sekitar kita ada teman, sahabat dan saudara-saudara yang berbeda bukan hanya suku dan budaya saja tapi juga agama. Perbedaan itu tidak boleh menyebabkan perpecahan ataupun melahirkan prasangka buruk dalam diri kita. Sebaliknya perbedaan itu merupakan kesempatan untuk mempelajari keyakinan agama lain sehingga kita dapat menghargainya. Remaja Kristen wajib mengasihi sesama dan menunjukkan solidaritas serta kebaikan kepada semua orang tanpa memandang latar belakang agama. Solidaritas tidak berarti melebur tanpa batas. Solidaritas terhadap orang yang berbeda agama merupakan wujud cinta kasih pada sesama yang menjadi hukum utama dalam ajaran iman Kristen.

B. Masyarakat Global yang Heterogen

Kita kini hidup di era digital dalam suasana global dimana mobilitas manusia sangat intens, batas-batas antar negara semakin menipis diterjang oleh canggihnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya alat-alat informasi dan komunikasi. Dengan bantuan berbagai media canggih kejadian di suatu tempat yang berjarak jauh antar benua dapat tersebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia. Mobilitas manusia yang intens antar benua, antar negara, pada aras lokal pun mobilitas manusia dalam suatu negara pun sangat intens menyebabkan percampuran suku, bangsa dan budaya serta agama semakin beragam. Dari segi historis, Indonesia adalah negara kebangsaan dimana bangsanya adalah bangsa yang plural dan pluralitas itu diikat oleh semboyan “Bhineka Tunggal Ika” berbeda-beda tetapi tetap satu

juga. Bapak bangsa Indonesia, Soekarno telah melihat potensi disintegrasi bagi bangsa Indonesia yang plural oleh karena itu ia menemukan semboyan Bhineka Tunggal Ika untuk mempersatukan bangsa yang plural ini dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan. Kesadaran akan keberagaman ini mulai merebak 20 tahun terakhir dan semakin memperoleh tempat sejak reformasi bergulir. Memang harus diakui meskipun kini kita hidup ditengah dunia yang mengglobal namun percakapan-percakapan mengenai hidup bersama dalam keberagaman khususnya keberagaman agama masih tetap menjadi topik yang tidak terlalu mudah untuk diperdebatkan. Meskipun kesadaran itu telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia namun juga masih cukup banyak orang yang belum secara terbuka dan tulus mau menerima dan mengakui keberagaman agama. Tidak mudah untuk membangun hubungan dengan sesama kita yang berbeda keyakinan. Sebab setiap agama cenderung mengajarkan bahwa agama itulah yang terbaik dan paling benar, sementara semua agama lainnya salah atau keliru. Akibatnya, para pengikut agama saling mengklaim bahwa hanya merekalah yang akan masuk surga.

Dalam agama Kristen, dalam Injil Yohanes 14:6 Yesus berkata, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Dalam Kisah Para Rasul 4:12, Petrus menyatakan, “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” Landasan ini telah menjadi dasar bagi mereka yang mengklaim hanya agamanya saya saja yang paling benar. Padahal ayat ini tidak berbicara mengenai hubungan antar agama melainkan mengenai keteguhan dalam iman dan pilihan hidup untuk memilih Kristus. Pilihan itu tidak mengabaikan kemanusiaan, keadilan dan persahabatan dengan orang lain. Bahkan ketika kita mengenal orang beriman lain, membangun relasi dan pertemanan, maka kita akan semakin memperkaya visi iman kita, bahwa Kristus telah mengajarkan hukum cinta kasih yang melewati batas-batas perbedaan dengannya kita semakin meyakini jalan yang kita pilih dan iman yang kita teguhkan.

C. Masyarakat Indonesia yang Majemuk

Di dunia ini banyak negara yang memiliki keberagaman namun Indonesia memiliki beribu pulau baik yang kecil maupun besar memiliki suku, budaya, bahasa dan agama yang amat beragama. Hal ini merupakan kekayaan yang patut disyukuri namun keberagaman ini juga dapat menjadi akar konflik dan perpecahan jika tidak dikelola dengan baik. Sejarah telah membuktikan itu, yaitu ketika di beberapa daerah terjadi konflik yang berlatar belakang suku dan agama. Keberagaman memang dapat menjadi akar konflik namun konflik akan semakin parah ketika orang tidak mengenyam pendidilkan yang cukup. Ketika orang tidak berpendidikan maka mereka akan sangat gampang diprovokasi dan mengalami apa yang disebut "*brain wash*" atau otaknya dicuci sehingga kurang memiliki kemampuan untuk membedakan mana fakta dan mana provokasi.

Hal itu semakin parah karena di zaman digital ini sebuah berita bohong akan cepat beredar ke tiap pelosok tempat. Karena itu seiring dengan gencarnya upaya pemerintah untuk mengembangkan apa yang disebut sebagai moderasi beragama, hendaknya diikuti dengan pembangunan pendidikan dan pemberantasan buta huruf. Hanya pendidikanlah yang akan mampu meminimalisir pengaruh-pengaruh negatif dan bentuk-bentuk provokasi yang mengadu domba umat beragama. Beberapa konflik besar yang pernah terjadi di beberapa wilayah di Indonesia meninggalkan kenangan pahit yang cukup membekas dihati sanubari orang-orang yang mengalami akibat dari konflik tersebut. Daerah Papua, Ambon , Poso dan Sampit adalah daerah-daerah dimana terjadi konflik yang membawa kematian cukup banyak orang.

Prasangka etnis, suku dan agama memang amat mudah dibangun ditengah masayarakat yang masih berpikiran sempit. Oleh karena itu pemerintah kini gencar melakukan sosialisasi "moderasi beragama" yaitu pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi terwujudnya keharmonisan dan kedamaian. Namun

demikian, kehidupan keberagamaan yang penuh toleransi itu bukan hanya lahir dari aturan pemerintah namun harus dikondisikan terutama dari dalam keluarga melalui pola asuh yang inklusif dimana anak-anak dididik oleh orang tuanya untuk selalu berbaik sangka, berpikir positif terhadap orang lain, mengasihi sesama tanpa memandang perbedaan latar belakang agama dan suku. Jadi pembentukan visi pembiasaan hidup terutama dibentuk dalam keluarga dan ditopang melalui lembaga pendidikan yang semakin memperkuat nilai-nilai toleransi dalam diri seseorang.

Ada seorang tokoh studi agama-agama, Paul Knitter yang mengatakan bahwa kebenaran sebuah agama adalah berkontribusi pada tindakan manusia yang mengarah pada keadilan lingkungan dan manusia. Artinya bahwa agama baru menjadi agama yang benar ketika berkontribusi pada keadilan dan kemanusiaan bukan hanya memiliki doktrin atau ajaran saja namun yang mewujudkan ajarannya dalam kehidupan nyata bagi kemanusiaan dan keadilan. Itu berarti ketika kita mendiskusikan mengenai hubungan antar umat beragama maka diskusi itu hendaknya dimulai dari titik berangkat kemanusiaan dan keadilan dan hal itu hendaknya dijadikan titik temu agama-agama dan pemeluknya. Bahwa agama hadir untuk kebaikan manusia untuk membangun solidaritas dalam memecahkan masalah-masalah kemanusiaan secara bersama-sama.

Respons Saya

Tuliskan pendapat kalian, apa makna hidup bersama dalam masyarakat majemuk. Apa arti moderasi beragama? Apakah kalian setuju dengan konsepnya? Mengapa?

....

....

....

D. Beberapa Sikap dalam Kaitannya dengan Hubungan Antar Agama

Kita membaca di berbagai media ataupun menonton berita di televisi di *youtube* bagaimana pada arus global konflik dan kekerasan atas nama agama masih terus berlangsung. Di India dan Pakistan, di Bosnia, pembantaian terhadap etnis Bosnia-Herzegovina dilakukan oleh orang-orang Serbia dengan alasan balas dendam atas apa yang dilakukan orang-orang Turki, nenek moyang orang etnis Bosnia-Herzegovina, pada tahun 1300-an. Sudah tentu ini sebuah klaim yang sangat tidak masuk akal. Bagaimana mungkin sebuah dendam yang terjadi 600 atau 700 tahun yang lalu dibalaskan kepada cucu-buyut si pelakunya sekarang?

Dari sini jelas terlihat bahwa motif-motif agama digunakan untuk membakar emosi orang dan membangkitkan kebencian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Konflik-konflik yang terjadi di Halmahera, Ambon, Rengasdengklok, Poso, dll. semuanya bermotifkan agama, namun penyebabnya diduga keras sama sekali tidak ada kaitannya dengan agama. Sebab-sebab yang ada di balik semuanya itu seringkali bersifat politis karena melibatkan kepentingan elit-elit politik tertentu. Namun agama dimanfaatkan untuk menghancurkan masyarakat dan untuk menyembunyikan motifnya yang sesungguhnya. Di Indonesia para politisi sering kali menggunakan politik identitas khususnya agama dalam memuluskan jalannya untuk memenangkan pertarungan politik. Cara ini amat rentan membawa perpecahan dalam tubuh bangsa Indonesia dan cara ini amat tidak terpuji. Seharusnya yang digunakan adalah kompetensi, integritas, karya dan rekam jejak mereka bukan politik identitas. Kita berharap para politisi berhenti menggunakan agama sebagai kendaraan politik sehingga rakyat dapat hidup dalam kebersamaan yang indah dimana solidaritas dibangun diatas berbagai perbedaan yang ada. Indonesia adalah rumah kita bersama yang harus dijaga dan dirawat sehingga dalam keberagaman bangsa kita terus tumbuh menjadi semakin kuat. Berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa hendaknya diatasi secara bersama-sama setiap orang dapat menyumbangkan partisipasi nyata dalam membangun bangsa ini melalui peran masing-masing. Bagi anak-anak remaja mereka dapat melakukan berbagai kegiatan yang semakin memperkuat hubungan

antar umat beragama, mereka juga dapat melakukan berbagai kampanye bagi terwujudnya moderasi bersagama di Indonesia.

Gambar 10.1 Keberagaman Bangsa Indonesia

Ada beberapa sikap yang umumnya diambil orang ketika ia berhadapan dengan orang yang berkeyakinan lain:

1. **Semua agama sama saja**: Sikap ini melihat semua agama itu relatif. Tak satu agama pun yang dapat dianggap baik. Jika tak ada agama yang dipandang baik, maka hanya diri si pemikir sendirilah yang benar. Lalu mengapa ia beragama? Agama menjadi sarana bagi manusia dalam mewujudkan imannya. Agama mengajarkan ajaran iman sebagai penuntun hidup jika hal itu dipandang sama dalam semua agama maka orang tidak perlu beragama atau memeluk semua agama sekaligus dan betapa kacaunya jika hal itu terjadi.
2. **Hanya agama saya yang paling baik dan benar**: Agama lainnya tidak benar, ajarannya sesat karena itu saya tidak perlu bergaul dengan mereka. Sikap seperti ini lahir dari fanatisme yang berlebihan seperti penyakit akut dan paham seperti ini akan menjadi bibit konflik yang berkepanjangan. Ketika kita mengklaim bahwa agama kita saja yang paling benar, hal itu menyinggung rasa nyaman orang-orang beriman lainnya. Orang yang beragama lain semata-mata dipandang sebagai objek, sasaran, target, untuk

diinjili. Pendidikan Agama Kristen di sekolah bukanlah penginjilan dalam pengertian "siar agama" karena pendidikan agama di sekolah harus taat kepada UU Sisdiknas. PAK dilaksanakan baik di sekolah swasta maupun negeri dan ada anak-anak beragama lain yang juga diwajibkan mengikuti pembelajaran PAK oleh karena itu perlu ditegaskan bahwa anak-anak itu sudah memiliki agamnya sendiri. Ada aturan pemerintah yang mengikat berkaitan dengan hal tersebut. Selain itu, pendekatan kurikulum PAK juga bukanlah pendekatan teologis dogmatis dan hal itu harus dipahami oleh guru-guru! Pendekatan PAK disekolah adalah pendekatan isu-isu kehidupan yang dibahas dalam tema-tema aktual. Sedangkan pendekatan teologis dogmatis menjadi ciri khas PAK dalam gereja.

3. **Toleransi**: Saya bersedia hidup berdampingan dengan orang yang beragama lain, tetapi hanya itu saja. Lebih dari itu saya tidak mau. Seruan "toleransi antar umat beragama" seringkali disampaikan oleh pemerintah. Orang-orang yang berbeda agama diajak untuk bersikap toleran. Namun sikap ini pun tampaknya tidak cukup. Kata "toleransi" sendiri mengandung arti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda dengan diri sendiri (https://kbbi.web.id/toleran.html). Artinya orang dapat menerima berbagai perbedaan yang ada.
4. **Menghargai agama lain**: sikap ini hanya dapat timbul pada diri orang yang dewasa imannya, orang yang dapat menemukan kebaikan di dalam agama lain dan menghargainya, tanpa merasa terancam oleh kehadiran orang lain. Menghargai agama lain tidak berarti kita kehilangan iman. Justru penghargaan terhadap agama lain, membangun kerja sama yang produktif dan konstruktif bagi kepentingan keadilan dan kemanusiaan itulah makna hidup orang beriman.

Respons Saya

Menurut pengamatan kalian, bagaimana sikap manusia pada umumnya terhadap orang yang berbeda iman? Berikan penilaian kritis kalian terhadap sikap-sikap tersebut!!

E. Paham Pluralisme Agama, Apakah Mungkin?

Gambar 10.2 Pluralisme di Indonesia

Sejak awal tahun 1990an ketika globalisasi popular ke berbagai belahan dunia, manusia dunia mulai menyadari adanya kepentingan untuk memiliki nilai-nilai bersama yang dapat mengikat manusia dunia dalam satu kesatuan dan kerja sama yang saling menguatkan. Masyarakat dunia menyadari bahwa manusia yang hidup di planet bumi harus saling bekerja sama untuk membangun kehidupan bersama yang lebih bailk dan bersinergi. Namun ada tantangan besar dalam membangun kebersamaan global, yaitu pluralitas atau kemajemukan bangsa-bangsa di dunia juga kemajemukan suku bangsa dalam tiap negara. Maka lahirlah kesadaran pluralisme yang diprakarsai oleh para ahli studi agama-agama. Di Indonesia pun demikian, upaya pluralisme secara terus menerus diprakarsai oleh para tokoh studi agama-agama. Apa itu pluralisme? Pluralisme adalah suatu cara pandang di mana orang berupaya mencari titik temu bagi agama-agama. Pemikiran ini tidak terlepas dari berbagai upaya dan reaksi atas tuntutan kerukunan antar umat beragama. Ada beberapa model hubungan antar umat beragama:

1. **Eksklusivisme** adalah sikap yang memandang agamanya sendirilah yang paling benar dan baik. Sementara itu, agama lain adalah agama yang tidak benar.
2. **Inklusivisme**
   Sikap inklusivisme berpandangan bahwa di luar agama yang dipeluknya juga terdapat kebenaran, meskipun tidak seutuh atau sesempurna agama yang dianutnya. Di sini masih didapatkan toleransi teologis dan iman. Sikap inklusif adalah yang memandang bahwa agama-agama lain adalah bentuk implisit agama kita. Sikap inklusivistik cenderung untuk menginterpretasikan kembali hal-hal dengan cara sedemikian, sehingga hal-hal itu tidak saja cocok tetapi juga dapat diterima. Ringkasnya, sikap inklusif adalah keterbukaan dalam menerima bahwa agama lain memiliki kebenarannya sendiri. Sikap ini merupakan sikap yang umumnya diambil oleh orang-orang kristen. Memang ada keberagaman dalam menyikapi hubungan antar agama, namun umumnya sikap inklusif lebih dianjurkan oleh para tokoh agama dan nampaknya dapat disesuaikan dengan teologi Kristen.
3. **Pluralisme**. Gerald O'Collins dan Edward G. Farrugia (196). Pluralisme adalah pandangan filosofis yang menerima keberagaman agama. Daniel S. Breslauer menyebut pluralisme sebagai: "Suatu situasi di mana bermacam-macam agama berinteraksi dalam suasana saling menghargai dan dilandasi kesatuan rohani meskipun mereka berbeda." Dengan sikap pluralis, orang berupaya mencari titik temu bagi agama-agama. Titik temu bagi terciptanya dialog dan kerja sama adalah kebersamaan setiap pemeluk agama dalam menghadapi serta memecahkan masalah-masalah kemanusiaan bersama. Orang yang memiliki wawasan pluralisme tidak berarti mempersamakan semua agama. Justru mereka tetap teguh memegang imannya seraya mencari bentuk atau model kerja sama yang dapat mempertemukan semua orang berbeda iman dalam tiitik yang sama yaitu: upaya-upaya nyata dalam mengatasi masalah-masalah kemanusiaan, keadilan dan kebenaran secara bersama-sama.

Menurut Prof. Magnis Suseno, agama barulah menjadi agama yang benar ketika agama melayani kepentingan manusia dan kemanusiaan tentu saja dalam keadilan dan kebenaran. Agama harus menjadi agama yang manusiawi. Jika orang beragama tidak manusiawi, maka apakah dapat disebut sebagai orang beragama?

Dapat disimpulkan cerminan sikap pluralis adalah sebagai berikut.

- Hidup dalam Perbedaan
  Sikap menerima orang lain yang berbeda
- Saling Menghargai
  Mendudukkan semua manusia dalam relasi kesetaraan, tidak ada yang lebih tinggi ataupun lebih rendah.
- Sikap saling percaya
  Rasa saling percaya adalah salah satu unsur terpenting dalam menjalani hubungan antar sesama manusia dalam pebedaan agama maupun kultural atau pun masyarakat.
- Interdependen (sikap saling membutuhkan/saling ketergantungan)
  Manusia adalah makhluk sosial (*homo socius*), antara satu dengan yang lainnya adalah saling membutuhkan dan saling melengkapi.

Tokoh-tokoh yang berjuang demi mewujudkan pluarlisme di Indonesia adalah orang-orang nasionalis yang amat peduli pada keberlangsungan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Dari kalangan Muslim Gus Dur (Presiden RI ke-3), Prof. Nurcholis Madjid, Prof. Komarudin Hidayat, Bhiku Panjero dari kalangan agama Budha. dari kalangan Kristen Dr. Th. Sumartana, Pdt. Dr. Eka Darmaputera, Pdt. Dr. Marthin Lukito Sinaga dan masih banyak tokoh lainnya dari kalangan agama Katolik ada Prof. Dr. Magnis Suseno, Dr. Mudji Sutrisno.

Alm. Pdt. Dr. Eka Darmaputera menjelaskan bahwa pluralisme adalah suatu kerangka berpikir dan sikap tertentu dalam menghadapi realitas pluralitas, yaitu sebuah keterbukaan yang tulus dan sungguh-sungguh untuk menyadari dan mengakui perbedaan-perbedaan antara individu dan kelompok-kelompok. Dari sini jelas bahwa Eka Darmaputera mengakui dan mengajak kita menerima pluralitas agama-agama. Ia berharap bahwa orang-

orang yang berasal dari kelompok-kelompok agama yang beraneka ragam tidak hanya hidup dengan damai, tetapi juga bekerja bersama-sama dalam pro-eksistensi yang kreatif satu sama lain. Tentang perbedaan-perbedaan yang ada antara agama-agama, Eka mengatakan bahwa kita bisa saja memperbandingkannya, tetapi janganlah kita justru mempertandingkannya, sebab agama memang bukan sesuatu yang perlu dipertandingkan.

Dari beberapa sikap tersebut diatas, banyak orang lebih memilih sikap inklusif karena masih memberi ruang pada iman dan kepercayaan masing-masing. Bersikap inklusif bukanlah dosa karena orang tetap setia pada doktrin-nya masing-masing namun juga tidak menolak kehadiran orang berbeda iman.

Pemerintah sedang giat mensosialisasikan apa yang disebut sebagai "moderasi beragama" yaitu sikap moderat dalam menerima perbedaan agama. Melalui moderasi beragama masyarakat Indonesia diharapkan mampu dan bersedia membangun kebersamaan dalam berbagai perbedaan.

Gambar-gambar ini adalah wajah-wajah mereka yang namanya telah disebutkan sebagai tokoh pluralisme di Indonesia. Kalian diminta mencari dari berbagai sumber tentang tokoh-tokoh tersebut, tuliskan hal-hal yang menarik dari diri mereka kemudian pasangkan foto mereka dengan cacatan yang kalian buat.
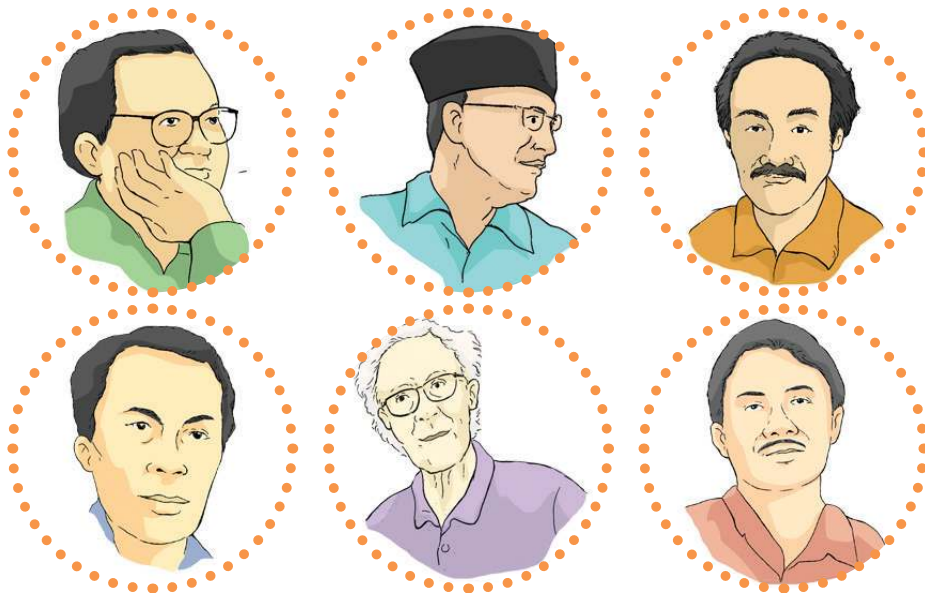
Gambar 10.3 Tokoh-Tokoh Pluralisme

Respons Saya

Ceritakan pengalaman kalian hidup bersama orang yang berbeda iman. Orang itu adalah teman, keluarga maupun kenalan bahkan sahabat kalian! Dapat diceritakan dengan teman sebangku atau dalam kelompok. Kalian juga dapat menceritakan didepan kelas.

F. Gereja dan Kerukunan Antar Umat Beragama

Dewan Gereja-Gereja Sedunia (World Council of Churches disingkat WCC) pada tahun 2002 di komite pusat WCC, Faith and Order, Inter-religious Relations, dan Mission and Evangelism, menghasilkan beberapa catatan berkaitan dengan dialog antar agama ataupun pluralisme. Yaitu:

Pemahaman teologis kita tentang pluralitas agama dimulai dengan iman kita kepada satu Tuhan yang menciptakan segala sesuatu, Tuhan yang hidup hadir dan aktif dalam semua ciptaan sejak awal. Alkitab bersaksi tentang Tuhan sebagai Tuhan atas segala bangsa, yang cinta kasih sayang-Nya mencakup semua umat manusia. Kita melihat dalam perjanjian dengan Nuh sebuah perjanjian dengan semua ciptaan yang tidak pernah rusak. Kita melihat kebijaksanaan dan keadilan Tuhan meluas sampai ke ujung bumi, seperti Tuhan membimbing bangsa-bangsa melalui tradisi kebijaksanaan dan pemahaman mereka. Kemuliaan Tuhan menembus seluruh ciptaan. Alkitab Ibrani menyaksikan kehadiran penyelamatan universal Allah sepanjang sejarah manusia melalui Firman atau Kebijaksanaan dan Roh.

Anugerah Allah yang ditunjukkan dalam diri Yesus Kristus memanggil kita untuk bersikap penuh kasih dalam hubungan kita dengan orang lain. Paulus mengawali himne dengan mengatakan, "Biarlah pikiran yang sama ada di dalam kamu yang ada di dalam Kristus Yesus" (Flp. 2: 5). Keramahan kita melibatkan pengosongan diri, dan dalam menerima orang lain dalam cinta tanpa syarat kita berpartisipasi dalam pola cinta dan penebusan Kristus. Memang kasih dan kebaikan orang kristen tidak terbatas hanya pada mereka yang ada di komunitas kita sendiri; Injil memerintahkan kita untuk mengasihi bahkan musuh kita dan menyerukan berkat atas mereka (Mat 5: 43-48; Rom 12:14). Oleh karena itu, sebagai orang Kristen, kita perlu mencari keseimbangan yang tepat antara identitas kita di dalam Kristus dan keterbukaan kita kepada orang lain dalam *cinta kenotic* (cinta yang memulihkan) yang muncul dari identitas itu sendiri.

G. Yesus Mewajibkan Pengikut-Nya untuk Mengasihi Allah dan Sesama Manusia

Pertanyaan seorang Farisi kepada Yesus tentang hukum yang terutama dalam hukum Taurat mengandung keinginan untuk memilah-milah manakah hukum yang terutama dan hukum-hukum yang sekunder atau yang kurang penting. Yesus menjawab,

> *"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. [38]Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. [39]Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. [40]Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi."*

Dari ayat-ayat di atas jelas bahwa Taurat mewajibkan kita menciptakan dan memelihara hubungan kasih kepada Allah maupun sesama. Kita diperintahkan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri. Seorang ahli Taurat datang dan bertanya kepada Yesus, "Siapakah sesamaku manusia itu?" (Lukas 10:25-37). Mengapa ia bertanya demikian? Di sini pun jelas bahwa orang ini ingin memilah-milah, siapakah yang layak dia kasihi dan siapa yang bisa ia singkirkan. Bukankah ini juga yang sering kita temukan dalam hidup kita sehari-hari? Ada yang kita pilih sebagai teman kita, ada yang kita anggap orang asing, bahkan musuh yang harus disingkirkan.

Yesus lalu mengisahkan perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati. Ia sengaja memilih orang Samaria sebagai tokoh ceritanya. Mengapa? Orang Samaria sudah ratusan tahun dijauhi oleh orang Israel. Mereka dianggap rendah karena mereka berdarah campuran Israel dengan bangsa Asyur yang menyerang dan menduduki Israel ke Asyur pada tahun 741 SM. Sebagian warga Israel dibuang ke Asyur, dan sejumlah besar orang Asyur dipindahkan ke Israel, sehingga mereka kemudian melakukan perkawinan campuran. Akibatnya, terbentuklah "orang Samaria". Selain berdarah campuran, agama mereka pun tidak sama dengan agama Israel. Mereka hanya mengakui kelima kitab Taurat dan melakukan ibadah bukan di Yerusalem melainkan di Bukit Gerizim. Karena itu, di mata orang Israel mereka bukan saja tidak murni darahnya, tetapi juga kafir agamanya.

Pada bagian akhir perumpamaan-Nya, Yesus bertanya:

> [36] *Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?"* [37]*Jawab orang itu: "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!"*

Pertanyaan ini membalikkan pertanyaan sang ahli Taurat. Ia tidak menjawab pertanyaan "Siapakah sesamaku?" Sebaliknya Yesus bertanya, "Siapa yang telah menjadi sesama manusia dari si korban perampokan itu?" Sang ahli Taurat itu pun tidak punya pilihan lain selain menjawab, "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Yesus lalu menyuruhnya pergi, "Pergilah, dan perbuatlah demikian!" Artinya, pergilah, dan perbuatlah apa yang dilakukan orang Samaria itu.

Dalam konteks sekarang, siapakah orang Samaria itu? Di masa Yesus, ia adalah orang yang berkeyakinan lain, bahkan disisihkan dari masyarakat Yahudi. Siapakah mereka sekarang? Menurut Kosuke Koyama dalam bukunya *Pilgrim or Tourist*, kalau Yesus mengucapkan kata-kata itu sekarang, kata "Samaria" mungkin akan digantinya dengan kata-kata lain. Ia akan menyebutkan orang-orang yang beragama lain: orang Hindu, Buddhis, Muslim, Kong Hucu, dll. Yesus akan menyebutkan mereka yang melakukan perbuatan baik, meskipun mereka bukan orang Kristen.

Mengakui perbuatan baik yang dilakukan orang yang beragama lain akan membuat kita bersikap terbuka. Kita mengakui bahwa bukan hanya orang Kristen yang bisa berbuat baik, tetapi juga orang-orang lain yang berkeyakinan lain. Kita tidak bisa memonopoli kebaikan. Kita juga menyadari ada terlalu banyak tantangan dan persoalan dalam hidup kita sehingga kita membutuhkan bantuan orang lain untuk ikut menyelesaikannya. Inilah dasar-dasar kerukunan antar umat beragama.

Respons Saya

Setelah mempelajari sub topik diatas, kalian diminta untuk membandingkan tindakan Yesus dengan tindakan gereja ditempat kalian dalam kaitannya dengan"mengasihi sesama" yang berbeda iman.

H. Membangun Kebersamaan dalam Perbedaan

Pada bagian pelajaran ini kita ingin belajar bagaimana sebaiknya orang-orang yang berbeda keyakinan itu dapat hidup bersama. Bangsa Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku bangsa, budaya, dan agama. Semua itu merupakan kekayaan yang patut disyukuri. Pada sisi lain, keberagaman tersebut dapat melahirkan berbagai gesekan yang pada akhirnya berubah menjadi konflik dan perpecahan. Sebaliknya, kekayaan itu akan menjadi benih kerukunan apabila bangsa kita dapat belajar untuk saling menerima dan menghargai. "Rukun" berarti hidup berdampingan secara damai, saling menolong ketika seseorang atau sebuah kelompok membutuhkannya dalam kesusahan atau malapetaka.

Kerukunan bukanlah sebuah konsep baru dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sejak zaman dahulu gotong royong (kerja sama) dan tolong-menolong sudah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat. Mereka sadar bahwa kerja sama sangat dibutuhkan untuk menjawab dan memecahkan persoalan-persoalan bersama kita.

Untuk mengakomodasi berbagai perbedaan suku bangsa, budaya, dan agama, para pendiri negara Indonesia telah merumuskan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Rupanya mereka telah membaca adanya bahaya yang akan timbul di kemudian hari

karena adanya kepelbagaian dalam suku bangsa, budaya, dan agama. Namun demikian kepelbagaian ini pun dapat dijadikan kekayaan yang harus diterima dan memperkaya budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika dipakai untuk merekat berbagai perbedaan dalam satu pelangi yang indah, suatu kesatuan nasional sebagai "bangsa Indonesia".

Di samping itu, dasar negara Republik Indonesia – Pancasila – juga mengakui kepelbagaian agama di Indonesia melalui sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Pancasila juga memberi ruang yang luas bagi tercipta serta terpeliharanya hidup rukun antar masyarakat bangsa yang berbeda agama melalui sila kemanusiaan yang adil dan beradab, kerakyatan (demokrasi), dan keadilan sosial.

Bagaimana caranya membangun sikap menghargai agama lain dan para pemeluknya?

Kata kuncinya di sini adalah keberanian untuk mendengarkan orang lain. Dan itu berarti bersikap terbuka terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain tanpa menjadi defensif. Untuk itu, kita harus benar-benar mendalami keyakinan agama kita sendiri. Rasa takut dan sikap yang defensif hanya timbul dari diri orang yang tidak siap untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengganggu keyakinan imannya.

Kita tidak akan mampu mempersatukan dogma atau ajaran semua agama namun kita dapat mempersatukan semua umat beragama melalui berbagai kerja sama dan upaya untuk menanggulangi masalah-masalah kemanusiaan. Pendekatan dogmatis hanya akan berakhir pada konflik dan perpecahan namun melalui upaya kemanusiaan semua orang dari latar belakang agama yang berbeda akan dipersatukan sebagai komunitas yang peduli pada kemanusiaan, keadilan dan perdamaian.

I. Penutup

Guru mengajak peserta didik berdoa:

> *"Tuhan, Engkau telah menciptakan kami dengan warna kulit dan rambut yang berbeda-beda. Engkau membentuk kami dalam budaya kami yang berbeda-beda. Dan kami menjawab karya-Mu dan kasih-Mu dengan cara yang berbeda-beda pula. Tolonglah kami semua untuk mengenali*

pekerjaan-Mu di dalam diri sesama kami, juga sesama kami yang beriman dan berkeyakinan yang berbeda dengan iman dan keyakinan kami.

Tolonglah kami untuk mengasihi sesama kami, menerima perbedaan-perbedaan di antara kami. Bukannya saling bermusuhan, tolonglah kami untuk hidup dalam kasih yang murni sehingga dengan demikian kami boleh memberikan kesaksian yang hidup bagi kemuliaan nama-Mu. Amin.

J. Tugas

Kalian dapat merancang proyek atau kegiatan yang berkaitan dengan hubungan antar umat beragama dikalangan remaja. Kegiatan ini juga dapat melibatkan remaja di gereja.

K. Refleksi

Kita adalah orang Indonesia yang beragama, artinya keberagamaan kita hendaknya ditempatkan dalam rangka hidup bersama sebagai satu bangsa. Dalam kerangka inilah dibutuhkan kesadaran inklusif untuk menerima berbagai perbedaan yang ada sebagai kekayaan bangsa Indonesia dan bersedia membangun kerja sama yang konstruktif dalam rangka memecahkan masalah-masalah kemanusiaan yang dihadapi. Contoh nyata adalah dalam menghadapi wabah Covid-19, semua orang saling menolong dan menopang tanpa memandang pebedaan latar belakang agama. Orang kristen terpanggil untuk menyatakan kasih Allah ditangah bangsa yang majemuk tanpa harus kehilangan imannya.

22:37 Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. 22:38 Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. 22:39 Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Matius 22:37-39

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-457-2

Relasi Manusia dengan Alam

Kejadian 1:26-28

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan bentuk-bentuk relasi antara manusia dengan Alam.
2. Menjabarkan relasi ideal antara manusia dan alam sesuai dengan teka Alkitab.
3. Mendaftarkan tanggungjawab manusia dalam memelihara serta melestarikan alam.
4. Menganalisis artikel dilanjutkan dengan membuat komitment atau janji untuk proaktif memelihara serta melestarikan alam.

1:26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." 1:27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. 1:28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.

Kejadian 1:26-28

A. Pendahuluan

Pembelajaran ini mengkaji tentang bagaimana sesungguhnya relasi antara manusia dengan alam dan lingkungan hidup dari segi iman kristen. Ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan bukan pembelajaran sains. Oleh karena itu sudut pandang yang dipakai sebagai titik berangkat adalah ajaran iman kristen. Dalam ajaran iman kristen, alam menjadi aspek terpenting dalam hidup manusia. Allah menciptakan manusia dan menempatkan di alam ini sebagai wakil Allah di bumi. Manusia diperintahkan untuk mengolah alam bagi kepentingan hidupnya. Perintah ini kemudian disalah mengerti selama berabad-abad, seolah-olah manusia berkuasa atas alam dan karena itu manusia dapat melakukan berbagai tindakan terhadap alam tanpa toleransi. Akibatnya bumi dan alam lingkungan hidup menjadi sekarat. Berbagai bencana datang silih berganti, bahkan bencana alam berdampak pada bencana kemanusiaan dan kesehatan. Kehidupan manusia terancam. Relasi manusia dengan alam terganggu akibat sikap serakah manusia yang memandang kekuasaannya terhadap alam memberinya hak untuk mengeksploitasi dan merusak alam.

Pembelajaran ini diharapkan dapat membangun *awaraness* atau kesadaran dalam diri kalian sebagai anak Tuhan yang turut bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pelestarian alam. Manusia patut mengucap syukur pada Allah yang telah menganugerahkan alam dengan segala isinya bagi kehidupannya.Ucap syukur itu seharusnya nyata melalui upaya menjaga, memelihara, serta melestarikan alam dan lingkungan hidup.

B. Berbagai Pandangan Mengenai Relasi Manusia dengan Alam

Ada seorang teolog (White 1974) mengatakan bahwa teologi turut menyumbangkan konflik dan kehancuran alam dan lingkungan hidup. Yaitu melalui pemahaman yang keliru terhadap teks Alkitab. Beberapa puluh tahun yang lalu, Lynn White berpendapat bahwa agama Kristen adalah

penyumbang utama krisis ekologi saat ini (White 1974), para teolog dan filsuf mengkritik peran yang dimainkan agama Kristen dalam eksploitasi alam oleh manusia. Mengapa demikian? Yang pertama adalah sikap mengacu pada budaya pemikiran yang mempertahankan kendali dan penguasaan atas alam, dan yang kedua adalah bahwa agama Kristen memberikan dasar yang kokoh untuk manusia mendominasi alam tanpa batas (de Groot dan van den Born 2007). Sekali lagi, hal ini terjadi karena penafsiran yang keliru terhadap teks Alkitab. Dalam kaitannya dengan penafsiran yang keliru, banyak orang yang tidak belajar teologi secara khusus, mereka melakukan penafsiran penafsiran terhadap teks Alkitab secara hurufiah atau berdasarkan pemahaman terhadap kata dan kalimat yang tertulis padahal untuk menafsir isi Alkitab ada kaidah-kaidah atau aturannya sendiri terutama secara ilmiah dan akademis.

Menurut Berry (Berry 1999), alam, lingkungan hidup, dan habitat yang ada didalamnya memiliki hak untuk dilindungi, dipelihara, dan dilestarikan. Tidak berarti manusia tidak boleh memanfaatkannya, namun pemanfaatan itu secukupnya dan dilakukan dalam rangka tanggung jawab menjaga, memelihara, dan melestarikannya. Manusia perlu bertransformasi menjadi "manusia baru" dalam kaitannya dengan tugasnya terhadap bumi secara keseluruhan dan alam lingkungan hidup secara khusus.

Percakapan tentang alam, pemanfaatan dan pemeliharaannya tidak hanya terdapat dalam teks Alkitab tetapi juga ada dalam tradisi budaya suku-suku di Indonesia. Ada berbagai upacara dan aturan dalam berbagai suku yang berkaitan dengan alam dimana tujuannya adalah untuk memelihara dan melstarikan alam. Pada masyarakat tradisional, ada yang membagi hutan atas tiga bagian:

1. Ada hutan yang boleh digarap,
2. Ada hutan yang boleh diambil hasilnya tapi harus disediakan pengganti, misalnya: menebang harus diikuti dengan menanam kembali.
3. Tetapi ada juga hutan larangan di mana manusia dilarang memasuki apalagi mengambil hasil hutan ataupun menggarapnya. Hutan itu dianggap suci, sehingga tidak boleh didatangi manusia.

Keseimbangan ekosistem dijaga dengan baik dalam tatanan masyarakat adat (masyarakat tradisional), hingga kini di berbagai daerah masih hidup

sistem ini. Sayang sekali di masa kini kebutuhan manusia semakin besar seiring dengan pertambahan jumlah pertumbuhan penduduk, maka kebutuhan akan bahan pangan dan hasil produksi semakin besar. Dari mana hasil produksi diambil? Tentu saja dari hutan. Betapa pentingnya alam bagi manusia, hidup manusia bergantung pada alam, sebaliknya alampun bergantung pada manusia untuk menjaga dan memeliharanya.

Respons Saya

Kalian dapat menceritakan aturan dalam suku atau budaya kalian berkaitan dengan alam. Misalnya untuk musim menanam dan menuai, mengambil hasil hutan, mengambil hasil laut dll. Pasti menarik jika ada keberagaman cerita bukan? Tiap suku bangsa memiliki aturan dan budaya yang mengikat berkaitan dengan alam. Berdasarkan diskusi tersebut, kalian dapat membandingkannya dengan teks Alkitab mengenai tanggung jawab manusia memelihara alam. Minta guru atau orang tua kalian membantu mencari bagian Alkitab yang tepat.

C. Berbagai Pandangan Tentang Relasi Manusia dan Alam

Terdapat pandangan bahwa ada dikotomi antara manusia dan alam dan bahwa manusia lebih tinggi dari alam. Mari kita bertanya apa artinya menjadi manusia dalam hubungannya dengan Alam, dan termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen, kita belajar tentang kehidupan, apakah itu berarti hanya kehidupan manusia? Bagaimana dengan ciptaan lainnya yang amat penting, yaitu alam dan lingkungan hidup? Bukankah manusia dapat hidup dan bertahan karena adanya alam yang diciptakan Tuhan agar dimanfaatkan, dipelihara, dan dilestarikan oleh manusia? Kita membutuhkan "transformasi kesadaran" atau sebuah perubahan total dalam cara pandang orang beriman terhadap alam dan lingkungan hidup.

D. Apa Artinya Menjadi Manusia?

Pada poin B kalian mempelajari bagaimana para ahli mengatakan bahwa teologi turut menyumbangkan eksploitasi terhadap alam. Hal itu terjadi

melalui pemikiran bahwa manusia menerima kekuasaan dari Allah untuk mengatur alam. Bahwa manusia berkuasa atas alam. Memang benar bahwa Allah memberikan mandat bagi manusia untuk mengolah alam tapi disertai dengan amanat untuk memelihara alam. Artinya dalam mengolah alam, mengambil hasil-hasil dari alam bagi kepentingan manusia, maka manusia harus menjaga, memelihara serta melestarikannya bukannya mengeksploitasi dan merusak. Akibat pemahaman yang keliru terhadap isi Alkitab menyebabkan manusia mengeksploitasi dan merusak alam. Sementara di bidang sains pun penemuan-penemuan baru dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknolnogi serta hasilnya telah turut merusak alam. Ini membuktikan bahwa baik pemahaman yang keliru terhadap teks Alkitab maupun sains turut menyumbangkan perusakan terhadap alam. Bahwa manusia makluk superior terhadap alam. Hal itu memberi manusia hak untuk mengeksploitasi dan merusak alam. Penciptaan bom biologis dan laboratorium nuklir, uji coba nuklir telah membuktikan hal itu, bahwa alam dan lingkungan hidup serta habitat yang ada didalamnya dikorbankan demi ambisi manusia. Belum lagi perusahaan-perusahaan tambang raksasa yang terus menerus mengeksploitasi hasil alam dan meninggalkan jejak-jejak kerusakan alam yang luar biasa. Sebenarnya hal itu dapat diminimalisir jika perusahaan turut serta merencanakan pemeliharaan dan pemulihan alam namun mereka tidak akan rela mengeluarkan biaya yang besar karena akan mengurangi kekayaan pemilik modal. Para kapitalis adalah perusak alam yang utama. Sekali lagi ini membuktikan relasi manusia dan alam yang ada dalam posisi superior dan inferior.

Jadi, yang dibutuhkan adalah cara yang lebih konstruktif untuk berbicara tentang manusia dalam hubungannya dengan ciptaan lainnya. Untuk memulai, kita mungkin perlu menafsirkan ulang bagian Alkitab yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan ciptaan lain termasuk alam dan lingkungan hidup. Menjadi manusia, khususnya manusia makhluk mulia ciptaan Allah yang mewakili Allah dalam mengolah bumi, maka manusia mewujdkan tanggung jawab dengan cara menjaga, melindungi, serta melestarikan alam dan lingkungan hidup yang telah dikaruniakan Allah

baginya. Itulah makna menjadi manusia dalam kaitannya dengan tanggung jawab terhadap alam. Di bawah ini ada beberapa gambar yang menunjukkan bagaimana pertambangan merusak alam sekitar. Coba ceritakan apa yang kalian lihat dalam gambar-gambar ini.

Gambar 11.1 Lokasi Pertambangan

Kegiatan ini juga dapat dilengkapi dengan menonton video yang memperlihatkan berbagai bencana yang disebabkan oleh perusakan alam yang dilakukan oleh manusia maupun perusahaan-perusahaan pertambangan.

Mempelajari Artikel

Pelajari artikel dibawah ini kemudian buatlah analisis dampak terhadap kerusakan alam. Apakah sikap ini dapat dibenarkan? Buatlah komitmen atau janji untuk memelihara alam dan lingkungan hidup. Kalian dapat memilih kegiatan lainnya. Diskusikan dengan guru.

Pesisir Pulau Pari Tercemar, 470 Kantong Limbah Minyak Mentah Dikumpulkan

Tumpahan minyak mentah atau *tarball* masih mencemari pesisir pantai bagian selatan Pulau Pari, Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta. Sampai saat ini sudah terkumpul 470 kantong tumpahan minyak yang beratnya sekitar 5 kg per kantong. "Kemarin ada 380 ya, nah posisi tadi siang pukul 11.00 ada penambahan kurang lebih sekitar 90 kantong, totalnya 470 kantong," kata Kasudin LH Kepulauan Seribu, Djoko Rianto Budi Hartono, ketika dihubungi, Rabu (12/8/2020).

Djoko mengatakan tumpahan minyak mentah itu terus berdatangan setiap harinya. Tumpahan minyak tanah sebar di beberapa Pulau, namun yang paling terdampak adalah Pulau Pari. "Tumpahannya masih terus datang, jadi sudah kita kumpulin datang

Gambar 11.2 Petugas membersihkan tumpahan minyak di pesisir Pulau Pari
Sumber: republika.co.id

lagi, kumpulin datang lagi, ke tepian pantai, tapi kebanyakan di Pulau Pari, kalau di Untung Jawa nggak banyak cuma spot spot aja gitu," ujarnya. Djoko mengatakan pihaknya fokus untuk melakukan pembersihan tumpahan minyak di Pulau Pari. Setelah itu, baru akan melaporkan ke KLHK. "Kita lagi *concern* ke penanganannya karena kalau kelamaan kan mengganggu biota laut juga, jadi kita fokus ke penanganannya dulu setelah terkumpul nanti kita bikin surat pengaduan ke KLHK," ujarnya. Sebelumnya, adanya tumpahan minyak mentah itu mulai muncul pada Selasa (11/8) sore. Lurah Pulau Pari Mahtum menjelaskan tumpahan minyak mulai terlihat di sepanjang pesisir pantai bagian selatan Pulau Pari.

"Pegawai kelurahan melaporkan kepada saya, terjadi pencemaran lingkungan di seluruh pesisir pantai akibat limbah minyak mentah," kata Mahtum, dilansir Antara. Diunduh tanggal 09 Desember 2020.

Eva Safitri - detikNews

Rabu, 12 Agu 2020 13:45 WIB

E. Model Relasi atau Hubungan Antara Manusia dengan Alam

Dalam sebuah penelitian yang mengeksplorasi hubungan timbal balik antara manusia, alam, dan Tuhan, de Groot dan van den Born menentukan empat klasifikasi dasar untuk menggambarkan hubungan antara manusia dan alam:

a. Klasifikasi pertama yang mereka usulkan adalah gagasan tentang manusia sebagai penguasa atas ciptaan. Kitab Kejadian 1:26-28, di mana manusia

diciptakan untuk "menguasai" ciptaan lainnya. Dengan demikian, manusia dapat melakukan berbagai tindakan terhadap alam karena ia berkuasa atas alam.

b. Klasifikasi kedua yang dikemukakan oleh de Groot dan van den Born menggambarkan gagasan tentang manusia sebagai Penatalayan atau yang mengatur alam. Ini menempatkan manusia di atas alam, meskipun dalam cara yang sedikit lebih baik. Gagasan tersebut agak dipengaruhi oleh pemahaman hierarkis bahwa, meskipun manusia berada di atas alam, Tuhan berada di atas manusia. Alam dipandang sebagai anugerah Allah bagi manusia, dan umat manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaganya dengan baik, baik untuk Tuhan maupun untuk generasi mendatang. Bumi dipercayakan kepada umat manusia bak taman yang dikelola tapi tidak dimiliki.

c. Dalam klasifikasi ketiga, hubungan kemitraan, manusia berdiri berdampingan dalam kemitraan dengan alam. Ini termasuk pergeseran penting dari metafora Penatalayan, karena di sini alam memiliki status dan nilai independennya sendiri. Manusia dan alam bekerja sama dalam proses interaksi dan perkembangan timbal balik yang dinamis, menunjukkan rasa kesetaraan atau keseimbangan kekuasaan di antara manusia dengan alam.

d. De Groot dan van den Born (de Groot dan van den Born 2007) menyarankan metafora keempat: manusia sebagai bahgian yang tak terpisahkan dari alam. Di sini pemisahan dari alam yang ditentukan oleh klasifikasi lain runtuh, karena sebagai Peserta, manusia adalah bagian integral dari alam, tidak hanya secara biologis tetapi juga secara spiritual, dan hubungan ini adalah aspek sentral dari identitas manusia.

F. Teks Alkitab Menjadi Pegangan Orang Beriman

Dalam rangka mengkaji pemikiran de Groot dan van den Born dan sikap manusia selama berabad-abad, maka mari kita kembali kepada teks AlkitabKejadian 1:26-28 dan Kejadian 2:15. Kejadian 2:15 menulis:

"Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkanya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu".

Mengusahakan di sini berarti memanfaatkan alam untuk kebutuhan dan kesejahteraan manusia. Memelihara berarti menjaga alam agar tak hancur, serta tetap lestari. Menurut Marthin Sinaga, manusia harus mengembangkan sikap penghargaan dan tanggung jawab penuh atas tindakannya sehubungan dengan keadaan lingkungan hidup. Hal ini bisa terwujud kalau manusia terus menerus memperbaharui diri sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah makhluk ciptaan lain dan manusialah yang paling bertanggung jawab atas peristiwa apapun yang terjadi di tengah lingkungan hidup ini. Dapat dipahami di sini bahwa Allah sebagai sang pencipta menempatkan manusia sebagai ciptaan-Nya yang hidup bersama makhluk ciptaannya yang lain (lingkungan sekeliling manusia). Berbicara masalah kosmos dan lingkungan hidup dalam cahaya kitab suci disandarkan pada sabda Tuhan yang menempatkan manusia untuk menjaga dan memelihara seluruh ciptaan.

Manusia beriman harus mampu menyadari, mengontrol, dan membatasi diri dalam tindakan menyangkut lingkungan hidup. Bertolak dari Kitab Kejadian 2:15 maka tugas utama manusia adalah melindungi dan menyelamatkan alam semesta dan lingkungan hidup. Paradigma ini bukan lagi rumusan-rumusan, norma-norma, atau teori- teori abstrak, melainkan harus menjadi tindakan nyata manusia sebagai orang beriman. Alkitab memberikan penegasan bahwa manusia diberi mandat oleh Allah untuk menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan hidup. Dalam kisah penciptaan, alam diciptakan sedemikian rupa sempurna dan ditata oleh Allah, tujuannya supaya manusia dapat hidup dengan sebaik-baiknya. Sebagai Pencipta dan Pemilik ciptaan, Allah berkehendak untuk menyelenggarakan kelangsungan hidup semua ciptaan-Nya di dunia ini. Hal itu ditunjukkan ketika menyelesaikan setiap proses, Allah melihat semuanya baik. Dalam rangka menjaga semua yang telah dipandang baik oleh Allah, maka orang beriman terpanggil untuk mewujudkan tugas yang telah diberikan Allah baginya, yaitu mengolah alam sambil menjaga dan melestarikannya. Itulah bukti ketaatan kita pada Firman Allah. Tugas ini juga menjadi tanggung-jawab guru-guru PAK, antara lain dengan membelajarkan prinsip-prinsip Alkitabiah mengenai relasi manusia dengan alam serta tugas dan tanggung-

jawab manusia terhadap alam dan lingkungan hidup. Sejalan dengan itu, Kitab Kejadian 1:26-28 menulis manusia sebagai gambar Allah diberi tugas mulia untuk yaitu menjaga, memelihara, serta melestarikan bumi, dan alam ciptaan Allah. Jadi, jika kita memahami bahagian Alkitab ini rangka *power* atau kekuasaan manusia semata-mata maka pemahaman tersebut harus direvisi, bahwa perintah tersebut merupakan amanat, tanggung jawab, sekaligus tantangan bagi manusia untuk membuktikan harkat dan martabatnya dengan menjaga apa yang telah Allah anugerahkan baginya. Bahwa keselamatan bumi dan seluruh ciptaan ada dalam tanggung jawab manusia sebagai makhluk yang berharkat. Karena sesungguhnya tanggung jawab itu hanya diberikan pada manusia. Diatas segalanya, Allah adalah penguasa atas seluruh ciptaan, termasuk manusia.

Respons Saya

Jelaskan bentuk-bentuk relasi antara manusia dengan alam sebagaimana telah dijelaskan dalam poin G. Kemudian jabarkan relasi ideal antara manusia dan alam sesuai dengan pemahaman baru terhadap teks Alkitab Kejadian 1:26-28 dan terutama Kitab Kejadian 2:15. Kalau dalam pemahaman yang lama, relasi antara manusia dengan alam adalah relasi sang penguasa yang adalah manusia dapat bertindak sesuka hati terhadap alam. Manusia boleh mengeksploitasi alam tanpa batas karena memang manusia diberikan hak untuk itu. Para teolog lingkungan hidup telah mengoreksi sikap ini.

Karena itu kita membutuhkan pemahaman baru terhadap teks tersebut, yang menggambarkan hubungan atau relasi yang lebih adil antara manusia dengan alam. Relasi yang tidak merusak dan merugikan. Hasil pemikiran kalian dapat didiskusikan dalam kelas atau dikumpulkan pada guru untuk dinilai.

G. Penutup

Orang kristen membutuhkan pemahaman baru terhadap teks Alkitab yang berkaitan dengan alam. Bahwa Allah menempatkan manusia sebagai pihak

yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan alam dan lingkungan hidup bahkan bumi tempat manusia berdiam. Bertanggung jawab artinya, manusia boleh mengelola alam tapi disertai dengan sikap tanggungjawab, yaitu menjaga, memeolihara serta melestarikan alam. Dalam cerita mengenai Air Bah, Allah tidak hanya menyelamatkan Nuh dan keluarganya saja, namun ciptaan lainnya juga diselamatkan, hewan turut dalam bahtera atau kapal Nuh. Setelah 40 hari air merendam bumi, Allah memulihkan kembali kehidupan manusia dan alam. Hal ini membuktikan bahwa Allah menyelamatkan seluruh ciptaan bukan hanya manusia oleh karena itu manusia bertanggtungjawab untuk menjaga, memelihara, serta melestarikan alam dan membangun relasi yang saling menopang dengan alam.

Dalam kisah alam semesta, misteri Tuhan terungkap.
Dalam kisah alam semesta, kisah-kisah hebat diceritakan.
Dalam kisah alam semesta, penciptaan mengambil tempatnya.
Dalam kisah alam semesta kita mengenal kasih karunia yang melimpah
(Martin 2006).
Pelajari puisi ini, bacakan didepan kelas kemudian ceritakan maknanya.

H. Refleksi

Allah sebagai sang pencipta menempatkan manusia sebagai ciptaan-Nya yang hidup bersama makhluk ciptaannya yang lain. Manusia beriman harus mampu menyadari, mengontrol dan membatasi diri dalam tindakan menyangkut lingkungan hidup. Tugas utama manusia adalah menjaga, melindungi, memelihara dan menyelamatkan alam semesta dan lingkungan hidup. Ini harus menjadi tindakan nyata manusia sebagai orang beriman. Dapat dimulai dari hal-hal sederhana, misalnya tidak membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Alkitab memberikan penegasan bahwa manusia diberi mandat oleh Allah untuk menjaga, memelihara dan melestarikan alam, dan lingkungan hidup.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

**Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII**

Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-457-2

Tanggung Jawab Manusia Memelihara Alam

Kejadian 2:15; Mazmur 104: 24-30:Ayub 38:1-41

Tujuan Pembelajaran

1. Menjabarkan tanggung jawab manusia memelihara alam dan dikaitkan dengan dirinya sebagai remaja kristen.
2. Menjelaskan alasan manusia memiliki kewajiban memelihara serta melestarikan alam.
3. dikaitkan dengan kenyataan kerusakan alam yang terjadi.
4. Menceritakan sikap dan tindakan yang telah dilakukannya dalam kaitan dengan memelihara alam.
5. Membuat proyek yang berkaitan dengan pemeliharaan alam.

Bersiaplah engkau sebagai laki-laki! Aku akan menanyai engkau, supaya engkau memberitahu Aku.

Ayub 38:3

A. Pendahuluan

Pembelajaran ini merupakan lanjutan dari pembelajaran sebelumnya mengenai relasi antara manusia dengan alam. Pada pembelajaran sebelum telah dibahas mengenai relasi antara manusia dengan alam dimana dikemukakan mengenai pendapat para teolog, pemaparan hasil penelitian kemudian pendapat-pendapat tersebut disorot dari perspektif Alkitab. Kita telah mengambil kesimpulan bahwa manusia diciptakan sebagai makluk mulia, gambar Allah, dan diberi tanggung jawab untuk menjaga, memelihara dan melestarikan alam dan lingkungan hidup. Pada pembelajaran ini, kalian dimotivasi untuk tergerak menunjukkan kepedulian terhadap alam dan melakukan aksi nyata sebagai wujud kepedulian terhadap alam.

Pembahasan mengenai alam dan lingkungan hidup dalam perspektif iman Kristen selalu menarik, terutama karena ide tentang penciptaan, pemeliharaan serta penyelamatan Allah dulunya hanya dipahami dalam cakupan sempit, yaitu hanya menyangkut manusia. Alam dan lingkungan hidup seolah-olah tidak termasuk dalam rencana Allah. Apalagi jika dikaitkan dengan mandat yang diberikan Allah kepada manusia seolah-olah manusia diperintahkan untuk menguasai alam tanpa batas melalui penafsiran kata "manusia diberi kuasa" terhadap alam. Akibatnya manusia jadi semena-mena menguras isi alam tanpa memikirkan kelestarian dan keselamatan alam. Ketika bumi sudah cukup menderita oleh ulah manusia, barulah orang menyadari bahwa perintah Allah bagi manusia bukan hanya "berkuasa" dalam pengertian *power*, namun untuk memelihara dan menyelenggarakan alam secara baik dan bertanggung jawab.

Tujuan membelajarkan topik ini adalah memotivasi kalian untuk peduli terhadap alam dan bertindak proaktif memelihara alam dan lingkungan hidup. Kerusakan alam yang terjadi di Indonesia cukup besar, padahal Indonesia dijuluki negeri zamrud di khatulistiwa. Namun jejak-jejak keindahan alam dan lingkungan hidup kita sudah mulai memudar diganti oleh kerusakan yang menyebabkan banyak bencana. Oleh karena itu, sebagai

remaja kristen, kalian terpanggil untuk ikut serta menjaga, memelihara, serta melestarikan alam dan lingkungan hidup. Kehidupan manusia bergantung pada alam, jika alam rusak maka akan berdampak pada kehidupan manusia. Kalian telah menyaksikan bagaimana bencana datang silih berganti akibat dari kelalaian dan kejahatan manusia. Oleh karena itu, melalui pembelajaran ini, hati nurani kalian diketuk untuk mulai menyadari pentingnya menjaga, memelihara, serta melestarikan alam.

B. Manusia adalah Gambar Allah yang Diberi Tanggung Jawab Memeliahara Ciptaan Lainnya

Manusia sebagai gambar Allah (Kejadian 1:27) memiliki tanggung jawab dan hak istimewa untuk merawat ciptaan Tuhan. Sebagai gambar Allah (*Imagodei*) manusia diberi tanggung jawab mengusahakan bumi dengan segala isinya bagi kehidupan manusia. Tetapi bukan hanya manusia saja yang perlu hidup namun ciptaan lainnya juga. Termasuk merawat bumi karena itu adalah ciptaan Tuhan yang sangat baik, dan karena manusia memiliki tanggung jawab memelihara dan melestarikan demi keberlangsungan hidup manusia dan seluruh ciptaan. Tapi ternyata manusia belum melakukan tanggungjawabnya dengan baik. Pilihan dan sikap kita sehari-hari sering kali didorong oleh preferensi budaya dan gaya hidup kita, bukan Alkitab. Dari segi ilmu pengetahuan dan gaya hidup, kita melihat akibat aktivitas manusia yang tidak mempedulikan keselamatan alam, lingkungan hidup dan habitat yang ada didalamnya, efek dari tindakan tersebut adalah kepunahan spesies dan perubahan iklim. Para pakar lingkungan hidup mengatakan bahwa bumi kini dalam keadaan sekarat oleh ulah manusia. Oleh karena itu, kita dapat memilih untuk bergerak maju berupaya lebih intensif dalam berbagai aspek untuk mengambil tindakan pencegahan perusakan bumi secara makro dan alam serta lingkungan hidup secara mikro dan strategi pemeliharaan serta pelestariannya atau membiarkan bumi hancur dan manusia tidak punya tempat untuk berdiam.

Mengapa kita harus peduli terhadap lingkungan? Bukan hanya karena bahaya yang kita hadapi dari polusi, perubahan iklim, atau masalah lingkungan lainnya — meskipun ini serius. Tapi ada alasan yang lebih utama lagi, yaitu bagi orang Kristen, kita tahu bahwa Allah menciptakan dunia, dan dunia itu milik-

Nya, bukan kita. Karena itu, kita hanya diberi mandat sebagai wali ciptaan Tuhan, dan kita tidak boleh menyalahgunakan mandat itu. Sebagaimana kesaksian Alkitab bahwa: Alkitab berkata, "Bumi adalah milik Tuhan, dan segala isinya, dunia, dan semua yang hidup di dalamnya" (Mazmur 24:1).

Ketika kita gagal untuk melihat dunia sebagai ciptaan Tuhan maka pada akhirnya kita akan menyalahgunakannya. Keegoisan dan keserakahan dalam bentuk tidak peduli terhadap keselamatan lingkungan menyebabkan generasi mendatang akan mewarisi bumi yang rusak dan tak layak untuk didiami. Sebagai orang Kristen saat ini, kita perlu memahami dasar alkitabiah untuk merawat planet kita dan penduduknya. Manusia membutuhkan pertobatan dari berbagai praktik hidup yang merusak bumi, merusak alam dan lingkungan hidup. Orang kristen perlu bertobat dari kebutaan pribadi dan kolektif terhadap pilihan yang egois, keserakahan, dan sikap apatis terhadap ciptaan Tuhan yang baik dan terhadap orang lain.

Belajar Dari Sesama Remaja

Pelajari artikel dibawah ini mengenai seorang gadis remaja yang menjadi aktivis lingkungan hidup. Teladan apakah yang dapat kalian jadikan panutan? Jabarkan dalam tulisan satu halaman dan kumpulkan untuk dinilai oleh guru. Kalian juga dapat mendiskusikannya di kelas. Bagi kalian yang tinggal di kota yang ada akses internet, kalian bisa mencari di internet dan mempelajarinya jika ada video yang dapat diunggguh, kalian dapat menonton secara langsung ketika Greta berpidato didepan para pemimpin dunia pada sidang umum PBB.

Greta Thunberg Berpidato Emosional di Hadapan Para Pemimpin Dunia di KTT Iklim PBB

Remaja aktivis iklim asal Swedia, Greta Thunberg kemarin menyampaikan pidato emosional dalam Konferensi Tingkat Tinggi Aksi Iklim 2019 di markas perserikatan Bangsa-Bangsa di New York, Amerika Serikat di hadapan para pemimpin dunia.

"Kalian semua menemui kami para anak kecil untuk berharap. Teganya kalian?" ujar Thunberg yang berusia 16 tahun, seperti dilansir laman TIME, Selasa (24/9). "Kalian sudah mencuri impian dan masa kecil saya dengan omong kosong kalian, tapi saya masih

beruntung. Orang-orang di luar sana menderita. Orang-orang sekarat. Seluruh ekosistem merosot.

Gambar 12.1 Greta Thunberg

Sumber: merdeka.com

Sambil membacakan pidatonya yang penuh kegeraman, Thunberg tampak berkaca-kaca dan mengecam kurangnya peran para pemimpin dunia untuk mencegah fenomena perubahan iklim.

"Kita sedang dalam masa pemusnahan massal dan yang kalian bicarakan cuma uang dan uang serta dongeng soal pertumbuhan ekonomi yang abadi. Teganya kalian?"

KTT Aksi Iklim 2019 dimulai di markas PBB dan dihadiri sejumlah pemimpin negara untuk membahas strategi mengatasi perubahan iklim. Sekjen PBB Antonio Guterres sudah menyerukan kepada para perwakilan negara yang hadir untuk menyampaikan rencana yang konkret dan realistis guna memenuhi janji komitmen mereka mengurangi emisi gas rumah kaca dan mencapai emisi nol pada 2050.

Thunberg mengutip lebih dari 30 tahun bukti sains yang memperlihatkan dampak akibat pemanasan global dan dia mengkritik keras para politisi yang tahu soal ini tapi tidak melakukan apa-apa.

"Kalian bilang kalian dengar kami dan paham situasi genting ini. Tapi betapa pun sedih dan marahnya saya, saya tidak mau percaya itu," kata Thunberg. "Karena kalau Anda paham situasinya dan masih saja tidak bertindak maka kalian pasti iblis dan saya menolak percaya kepada iblis."

Thunberg berbicara di PBB setelah Jumat lalu dia muncul dalam unjuk rasa Perubahan Iklim Global di New York." Rumah kita sedang terbakar. Kita akan lakukan apa saja dengan kekuatan kita untuk menghentikan krisis ini supaya tidak bertambah parah," kata dia dalam demo itu.

Reporter : Pandasurya Wijaya

Merdeka.com

C. Mengasihi Tuhan Berarti Merawat Ciptaan-Nya

Visi Kristen tentang pemeliharaan ciptaan berakar pada Kitab Suci. Yesus mengajarkan bahwa perintah yang paling penting adalah mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan kita, dan mengasihi sesama seperti diri kita sendiri (Markus 12:29-31).

Cinta kita kepada Allah harus tercermin dalam memenuhi peran yang Dia berikan kepada umat manusia. Tuhan menunjuk kita untuk menyandang gambar-Nya dan mempercayakan dunia ini pada perawatan kita (Kejadian 2:15). Jadi merawat ciptaan Tuhan adalah salah satu hal paling mendasar yang harus kita lakukan. Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa: "Bumi adalah milik Tuhan, dan segala isinya, dunia, dan semua yang hidup di dalamnya" (Mazmur 24:1). "Karena setiap binatang liar di hutan adalah milikku, ternak di seribu bukit. Aku tahu semua burung di udara, dan semua yang bergerak di padang adalah milikku " (Mazmur 50:10-11).

Tindakan manusia telah menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati di seluruh dunia saat ini. Keanekaragaman hayati mengacu pada jumlah berbagai jenis tumbuhan, hewan, bakteri, dan jamur dalam suatu ekosistem. Karena dampak tindakan manusia terhadap lingkungan, spesies punah dengan kecepatan yang jauh lebih tinggi dari biasanya. Semua makhluk memiliki nilai di hadapan Tuhan, karena Tuhan menciptakan mereka dan menyebut mereka baik (Kej 1). Jika kita mencintai apa yang Tuhan kasihi, maka kita harus meratapi hilangnya keanekaragaman hayati dan punahnya spesies lain — terutama ketika kitalah penyebabnya. Belum terhitung kerusakan alam yang luar biasa dan kini kita harus menanggung pemanasan bumi yang terus berlangsung akibat menipisnya lapisan ozon.

D. Mencintai dan Merawat Kehidupan Berarti Memperhatikan Ciptaan Lainnya.

Bagi sebagian orang Kristen, "kepedulian terhadap ciptaan" terdengar seperti kita lebih menghargai planet ini daripada manusia. Tetapi merawat planet ini benar - benar *berarti* merawat manusia, merawat kehidupan. Dampak kerusakan lingkungan pada kesehatan manusia sangat merusak. Malnutrisi

akibat kekurangan pangan, tingkat penyakit tropis yang lebih tinggi, gangguan kardiorespirasi akibat polusi, dan konflik sumber daya alam hanyalah beberapa masalah lingkungan yang berdampak pada kehidupan masyarakat nyata. Pada awalnya, perubahan iklim mungkin tampak tidak berhubungan, tetapi ini lebih dari sekadar masalah pemanasan beberapa derajat. Perubahan iklim adalah "pengganda ancaman". Ini akan memperburuk banyak masalah yang memang sudah buruk — krisis pengungsi, kelaparan, penyakit, kemiskinan, hilangnya keanekaragaman hayati, penggundulan hutan, polusi udara, dan kelangkaan sumber daya. Umat Kristen yang bekerja di berbagai negara-negara sering melihat efek degradasi lingkungan dan perubahan iklim. Mereka dapat membuktikan realitas kekeringan, polusi, dan konflik yang diperburuk oleh aktivitas manusia.

Merawat planet berarti merawat sesama manusia. Banyak negara-negara besar dan kaya menyumbangkan perusakan alam melalui gaya hidup mereka dan kebijakan-kebijakan pemerintahnya dan yang menanggung akibatnya adalah negara-negara kecil yang sering menjadi korban dengan menampung sampah limbah yang berbahaya yang dikirim ke negara mereka oleh negara-negara kaya. Indonesia pernah mengirimkan kembali limbah yang dikirim dalam bentuk kontainer oleh negara besar.

Respons Saya:

Jelaskan alasan manusia memiliki kewajiban memelihara serta melestarikan alam dikaitkan dengan kenyataan kerusakan alam yang terjadi.

E. Harapan Masa Depan Bumi Ada dalam Tindakan Manusia

Penyebab utama kerusakan alam lingkungan hidup adalah: keserakahan manusia, sedangkan bentuk kerusakan dapat terjadi karena bencana alam maupun karena perbuatan manusia. Bencana alam misalnya tsunami, gunung meletus, gempa bumi, dll. Kerusakan lingkungan hidup karena perbuatan manusia adalah sebagai berikut: pencemaran udara (polusi), penebangan hutan secara serampangan dan meluas yang mengakibatkan erosi dan banjir bandang, limbah beracun yang berasal dari pabrik dan Industri, pengerukan

yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan seperti pertambangan batu bara, timah, bijih besi, dan lain-lain telah menimbulkan lubang-lubang dan cekungan yang besar di permukaan tanah sehingga lahan tersebut tidak dapat digunakan lagi sebelum direklamasi. Penebangan-penebangan hutan untuk keperluan industri, lahan pertanian, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya telah menimbulkan kerusakan lingkungan kehidupan yang luar biasa. Kerusakan lingkungan kehidupan yang terjadi menyebabkan timbulnya lahan kritis, ancaman terhadap kehidupan flora, fauna, dan kekeringan. (Buku Pendidikan Agama Kristen SMP kelas VII, Kurikulum 2013).

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah semakin hancurnya alam dan lingkungan hidup:

1. Penghematan energi karena kebutuhan energi yang semakin besar membuat pertembangan gas alam, minyak bumi dll semakin diperbanyak, isi bumi dikeruk habis hampir tak tersisa untuk generasi berikutnya.
2. Penebangan pohon harus didahului oleh penanaman kembali supaya ada pohon pengganti.
3. Dilakukan reboisasi atau penanaman kembali sehingga lahan yang kosong berisi tanaman sebagai penahan air.
4. Memperluas hutan lindung.
5. Mengurangi pemakaian benda-benda yang tidak bisa hancur atau didaur ulang.
6. Mengurangi penggunaan pestisida yang merusak kesuburan tanah.
7. Mendaur ulang sampah dan tidak membuang sampah sembarangan.

Respons Saya

1. Jabarkan tanggung jawab manusia memelihara alam dan dikaitkan dengan peran kalian sebagai remaja kristen.
2. Ceritakan sikap dan tindakan yang telah dilakukannya dalam kaitan dengan memeliahara alam. Pada kegiatan ini, kalian dapat berbagi pengalaman mengenai apa yang sudah dilakukan dalam kaitannya dengan menjaga, memelihara serta melestarikan alam. Jika kalian belum

pernah melakukan tindakan yang berkaitan dengan itu, jangan malu, kalian tetap dapat berbagi mengapa kalian belum melakukannya. Setiap orang berhak memiliki kesempatan untuk berubah. Apalagi jika dikaitkan dengan keselamatan manusia dan alam. Tiap orang dapat melakukan sesuatu. Kalian dapat memulai dari hal-hal kecil dan sederhana.

F. Belajar dari Tokoh dan Lembaga Pemerhati Lingkungan Hidup

Kita juga dapat belajar dari apa yang sudah dilakukan oleh orang perorang maupun lembaga dalam upaya nyata turut mencegah kerusakan alam, memeliahara serta melestarikan alam dan lingkungan hidup supaya alam menjadi tempat yang nyaman dan baik untuk berdiam segala makluk hidup.

Ada sebuah lembaga kristiani yang namanya Young Evangelicals for Climate Action memiliki program *Fellows* di mana mahasiswa mengembangkan rencana proyek selama musim panas dan melaksanakannya di kampus mereka selama tahun ajaran. Mereka memasang panel surya di kampus, memulai program membuat pupuk kompos dari sisa-sisa makanan dan sampah basah lainnya, mengatur program daur ulang, dan melibatkan legislator mereka. Banyak perguruan tinggi Kristen berpartisipasi dengan memasang panel surya atau atap putih, menjalankan program pertanian berkelanjutan, dan memimpin bantuan misi dan berbagai kegiatan lainnya yang mencakup aksi untuk keberlanjutan bumi dan alam ciptaan Allah. Kegiatan ini juga dapat ditiru oleh remaja kristen di Indonesia. Sekolah dan guru dapat memprakarsai upaya ini dengan melibatkan gereja dan kelompok pemuda gereja. Di Indonesia kita mengenal banyak orang yang melakukan upaya-upaya luar biasa dalam mencegah kerusakan alam, memeliahara serta melestarikan alam dan lingkungan hidup. Ada hadiah KALPATARU yang diberikan pada orang-orang yang telah berjasa dalam memelihara serta melestarikan alam dan lingkungan hidup.

Belajar Dari Tokoh dan Lembaga Pemerhati Lingkungan Hidup.

Emil Salim. Artikel ini tanpa foto. Kalian diminta untuk mencari foto beliau dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada artikel ini. Jika kalian tidak

memiliki buku, dapat ditempelkan dikertas atau karton kemudian berikan komentar mengenai tokoh ini. Bagi kalian yang tinggal didaerah yang ada akses internet, kalian dapat mencari artikel dan catatan tentang beliau untuk memperkaya analisis terhadap artikel ini. Tuliskan teladan apa yang kalian peroleh dari beliau. Jika ada tokoh di daerah kalian yang menjadi pemerhati dan aktivis lingkungan hidup kalian dapat menulis tentang tokoh tersebut disamping analisis terhadap Bapak Emil Salim.

28 August 2020

Tim MURI

Sosok Prof. Emil Salim dikenal sebagai Begawan Lingkungan. Berbagai penghargaan, baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional telah diraih karena berbagai kiprahnya. Perhatiannya terhadap lingkungan dan pembangunan Indonesia tidak sebatas pada masa jabatannya sebagai Menteri Lingkungan Hidup selama 15 tahun.

Bersama dengan beberapa tokoh lainnya, perhatiannya diwujudkan dengan mendirikan Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) pada tahun 1994, dan masih aktif terlibat sebagai pembina KEHATI sampai saat ini.

Melalui penganugerahan Mahakarya Kebudayaan MURI di bidang kemanusiaan dan linkungan hidup, Prof. Emil Salim ingin menjadikan alam lestari untuk manusia kini dan masa depan anak negeri.

Sebuah dunia dengan keanekaragaman hayati yang tumbuh utuh secara alami, semua lapisan masyarakat diharapkan dapat bergerak bersama melestarikan dan meningkatkan nilai tambahnya untuk memenuhi segenap kebutuhan hidup secara adil, bermartabat dan berkelanjutan.

Rekoris : Prof. Dr. Drs. Emil Salim, M.A.

Pelaksanaan : Penganugerahan Mahakarya Kebudayaan secara Virtual, 28 Agustus 2020

G. Tugas

Membuat proyek yang berkaitan dengan pemeliharaan alam. Bentuk proyek adalah Kampanye Kepedulian alam melalui poster, karya terbaik akan ditampilkan di media sosial atau *youtube*. Bentuk lainnya adalah dengan

melakukan kerja bakti disekitar lingkungan sekolah ataupun pada lokasi tertentu yang dipilih bersama guru. Kegiatan lainnya adalah menulis *quotes* yang menggugah perhatian masyarakat berkaitan dengan pemeliharaan alam kemudian diunggah di media sosial.

H. Refleksi

Manusia diberi tugas oleh Allah untuk menjaga, memelihara serta melestarikan alam. Hal itu merupakan keyakinan iman kita sebagai umat kristen. Relasi manusia dengan alam adalah sebuah relasi antara pihak yang diberi mandat oleh Allah dengan alam sebagai pihak yang membutuhkan perlindungan, pemeliharaan, dan pelestarian. Remaja kristen sebagai bahagian dari komunitas umat kristiani mengemban tugas mulia untuk turut serta menjaga, memelihara, serta melestraikan alam. Pemeliharaan alam bukan hanya dalam bentuk pemikiran ataupun keinginan semata-mata namun harus diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Sikap dan tindakan kita terhadap alam menunjukkan pemahaman serta penghayatan kita terhadap perintah Allah bagi manusia untuk mengolah dan memelihara alam.

Indeks

Glosarium

Awareness: kesadaran
Diilhamkan: dari akar kata ilham, artinya petunjuk Tuhan yang timbul di hati.
Digital native: sebutan untuk generasi yang lahir pada era teknologi komunikasi dan informasi (ICT) dan hampir seluruh aktivitasnya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
Ekosistem: suatu sistem ekologi tentang terjadinya hubungan timbal balik antara manusia dengan alam.
Global: mendunia (melingkupi seluruh dunia).
Harmonis: serasi dan selaras.
Hedonis: pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup.
Heterogen: keanekaragaman.
Hidup kekal: hidup selamanya.
Hukum absolut: hukum mutlak yang tidak terbatas.
Integritas: keselarasan antara kata dan perbuatan.
Karismatik: wibawa dalam diri seseorang yang diyakini berasal dari Tuhan.
Knowledge: pengetahuan.
Konsumtif: hanya memakai tidak menghasilkan sendiri.
Mainstream: arus utama.
Pentakostal: gerakan yang menekankan peranan karunia-karunia Roh Kudus.
Pentateuch: lima kitab pertama dalam Kitab Ibrani yang berisi pengajaran tentang kepercayaan dan iman orang Israel → lih. Torah.
Pragmatis: sikap yang wajar dan realistis yang didasarkan pada hal-hal yang praktis, dan bukan teoretis.
Profesionalisme: kompetensi atau kecakapan yang diharapkan dari seseorang yang profesional.
Reward: penghargaan yang diberikan atas suatu prestasi tertentu.
Skeptis: sikap meragukan kebenaran mengenai sesuatu hal yang diterima orang lain.
Super market: pasar swalayan yang menjual segala macam kebutuhan sehari-hari.
Torah: secara luas berarti pengajaran, hukum-hukum kehidupan dan iman→ lih. Pentateuch.
Transformasi: perubahan yang bersifat dramatis dan total.
Utopia: impian indah tentang sebuah keadaan atau masyarakat (yang tidak mungkin terwujud).
Wahyu: penglihatan (berkaitan dengan yang Ilahi.

Kepustakaan

Abineno J.L.Ch. 2007. *Roh Kudus dan Pekerjaan-Nya*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Andar Ismail. 2011. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: PT BPK Gn Mulia

Bertens, K.2011. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

David Kinnaman. 2002. *You Lost Me*. Michigan: Baker Publishing Group

Groome. H. Thomas. 2011. *Christian Religious Education*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Hope S.Antone. 2015. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*. Jakarta: PT BPK Gn Mulia

Kagoya Beny. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kesadaran Rohani dan Kesabaran Emosional*. Jakarta. Leteng Hubertus. 2012. *Pertumbuhan Spiritual, Jalan Pencerahan Hidup*.

Herman Yosef Sunu. 2017. *Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa*. Yogyakarta: Kanisius

Janse Belandina Non. 2004. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi PAK SD.SMP.SMA*.Bandung: Bina Media Informatika

Janse Belandina.Non. 2008. *Pedoman untuk Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Melaksanakan Kurikulum Baru*

Leonardus, OSC. 2010. *Agama dengan Dua Wajah-Refleksi Teologis atas Tradisi dalam Konteks*.Jakarta: Yayasan Obor.

Murray Andrew. 1982. *Humility*, New Kingston: Whitaker House. Jakarta: Yayasan Obor.

Olah Schuman. 2017. *Agama-Agama Kekerasan dan Perdamaian*. Jakarta: PT BPK Gn Mulia

Rahmawati Tina.M.Pd. *Pembinaan dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Pemberian Hukuman pada Anak Didik*, Makalah, Univ Negeri Yogyakarta Samosir

Religious Education. Volume 112. Juni 2017. Routledge Taylor and Francis Group.

Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*Bandung: Remaja Rosdakarya.

Robert W.Pazmino. 2016. *Fondasi Pendidikan Kristen.*. Jakarta: PT BPK Gn Mulia.

Robert LR.Boehlke. 2011. Sejarah *Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidkan Agama Kristen.* Jakarta: PT BPK Gn Mulia.

Rusman, M.Pd. 2014. *Model-Model Pembelajaran.*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sproul R.C. 2008. *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen.*Malang: Literatur SAAT.

Suprijono Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi* PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Van Niftrik-B.J.Boland. 2010. *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Vreeger,K.J. 1985. Realitas Sosial. *Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi.* Jakarta: PT. Gramedia.

Wright N.T. 2012. *Hati dan Wajah Kristen, Terwujudnya Kerinduan Manusia & Dunia.*Jakarta: Waskita Publishing.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab dengan Kidung Jemaat.*Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.* Jakarta.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Pdt.Janse Belandina Non

Tanggal lahir : 16 Mei

E-mail : ann_belandina@yahoo.com

Akun *Facebook* :

Alamat Kantor : Jalan Mayjen Soetoyo, Cawang, Jakarta Timur

Bidang Keahlian : Kurikulum, Pendidikan Agama Kristen.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3 Managemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sampai dengan proses Disertasi (tidak selesai).
2. S3 Pengembangan Kurikulum UPI Bandung (sedang berlangsung)
3. Pasca Sarjana Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Program Studi Agama dan Masyarakat. Lulus tahun 1993
4. Fakultas Teologi Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, lulus tahun 1990

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Dosen S1 Prodi PAK FKIP Universitas Kristen Indonesia (UKI)
2. Dosen S2 Prodi PAK UKI 2014-2017
3. Kordinator Tim Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Kurikulum PAK 1994- Kurikulum 2013, Juli 2020.
4. Kordinator Penulisan Buku Pendidikan Agama Kristen Kurikulum 2013.
5. Melatih Guru-guru PAK di Indonesia
6. Menulis buku pelajaran PAK
7. Menjadi Pembicara di berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan, Kurikulum dan Pendidikan Agama Kristen.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Guru dan Siswa SMP kelas VII Kurikulum 2013
2. Buku Guru dan Siswa SMP kelas VIII Kurikulum 2013
3. Buku Guru dan Siswa SMA kelas X Kurikulum 2013
4. Buku Guru dan Siswa SMA kelas XII Kurikulum 2013

Profil Penelaah

Nama : Dr. Pontus Sitorus, M.Si.
Telpon Kantor/HP :
E-mail : sitorusdepag@gmail.com
Akun *Facebook* :
Alamat Kantor : Jalan M.H Thamrin No. 6 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian :

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Strata 1 Pendidikan Agama Kristen
2. Strata 2 Pengembangan Sumber Daya Manusia
3. Strata 3 Manajemen Sumber Daya Manusia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Kasubag Surat dan Kearsipan Ditjen Bimas (Kristen) Protestan
2. Pembimas Kristen Kanwil Kem. Agama Provinsi Riau
3. Pembimas Kristen Kanwil Kem. Agama Provinsi Jawa Timur
4. Kasubdit Bina Lembaga dan Keesaan Gereja Ditjen Bimas Kristen
5. Kabag Kepegawaian Ditjen Bimas Kristen
6. Sekretaris Ditjen Bimas Kristen
7. Direktur Pendidikan Kristen Ditjen Bimas Kristen

Nama : Victor Sumua Sanga S.T., M.Div
Telpon Kantor/HP : 081390732597
E-mail : victorsumuasanga@gmail.com
Akun *Facebook* :
Alamat Kantor : Jalan M.H Thamrin No. 6 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian :

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang — M. Div. 2006 - 2011
2. Fakultas Teologi, Program Magister Divinitas Universitas Kristen Petra, Surabaya — S.T. 1999 - 2006
3. Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Elektro

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

1. SMA Athalia, Banten — Guru Agama, Wakasek 2018 - Sekarang
2. YP Cinta Damai, Sulawesi Selatan — Pengajar 2013 - 2017
3. Perkantas Jawa Barat — Staf Mahasiswa 2011 - 2012

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Karakter Sopan Santun — Seri Pengembangan Karakter SMA, Sekolah Methodist Bandengan Jakarta, 2020
2. Karakter Disiplin — Seri Pengembangan Karakter SMA, Sekolah Methodist Bandengan Jakarta, 2019

Profil Editor

Nama : Ingrid Veronica Kusumawardani, S.S., M.Pd.
Telpon Kantor/HP : 082113491588
E-mail : ingridvkh@yahoo.co.id
Akun *Facebook* :
Alamat Kantor : Jalan Utama No. 21 B, Srengseng Sawah, Jagakarsa,
Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia, Editing, Teknik Penulisan, dan Sastra

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2 Pascasarjana jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indrapasta PGRI Jakarta, 2013-2015
2. Akta IV Universitas Dharna Agung Medan , 2007-2008
3. S1 Fakultas Sastra, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sumatera Utara , 1988-1992

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Koordinator program studi Penerbitan, jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif Januari 2021 sd. saat ini
2. Sekretaris jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Media Kreatif September 2019 sd, Januari 2021
3. Dosen di Politeknik Negeri Media Kreatif 2010 – saat ini
4. Staf Pengajar di yayasan BPK Penabur 2010 – 2013
5. Staf Pengajar di Internasional School Mutiara Bangsa 2010
6. Editor buku Ajar Kemendikbud, buku Biografi, artikel majalah

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Bahasa Indonesia, kelas 10, Tahun 2019
2. Buku Grafika, Siswa kelas 10, Tahun 2019
3. Buku Tematik Tema 1, 3, 4, dan 5, Siswa dan Guru, Tahun 2013-2016
4. Buku Agama Kristen, Siswa dan Guru Kelas V, Tahun 2016
5. Buku Agama Katolik, Siswa dan Guru Kelas I, IV, dan VII Tahun 2013

Profil Ilustrator

Nama : Muhammad Isnaeni S.Pd.
Telpon Kantor/HP : 081320956022
E-mail : misnaeni73@yahoo.co.id
Akun Facebook : Muhammad isnaeni
Alamat Kantor : Komplek Permatasari/Pasopati, Jalan Permatasari I No. 14 Rt 03 Rw 11 Arcamanik Bandung
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1: Pendidikan Seni dan Kerajinan UPI Bandung 1997

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

1997 - sekarang: pemilik Nalarstudio Media Edukasi Indonesia

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Sudah mengerjakan ilustrasi seribu lebih buku terbitan penerbit-penerbit besar di Indonesia

Profil Desainer

Nama : Drs. Yon Aidil
Telpon Kantor/HP : 081224199834
E-mail : yonaidil074@gmail.com
Akun Facebook : Yon Aidil
Alamat Kantor : Jalan Sekehaji Raya J2 No. 10B, Jatiendah, Bandung
Bidang Keahlian : Desain dan ilustrasi, menulis buku

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1: Institut Teknologi Bandung, 1996

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

1. SMK Nasional Bandung, guru mata pelajaran Fisika, Teknik Animasi 2D3D, Desain Media Interaktif, Pengolahan Citra Digital, dan Produk Kreatif & Kewirausahaan, Agustus 2018 – sekarang
2. Tim leader desain dan layout buku Tematik Kurikulum 2013 SD/MI Kelas I-VI, April 2013 – September 2018
3. Desainer lepas. mengelola Galeri Litera (jasa desain grafis, layout, penerbitan, dan pencetakan), Mei 2008 - sekarang

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Dasar-Dasar Kegrafikaan, Kemendikbud, 2019, sebagai penulis dan desainer
2. Sumberdaya Alam NAD, Acarya, 2015, Bandung, sebagai penulis
3. Buku-buku Tematik kls I - VI seluruh tema buku siswa dan buku panduan guru, sebagai desainer, April 2013 – September 2018
4. Lebih dari seratus judul buku dari berbagai penerbit dan perorangan, mengerjakan desain dan layout, Mei 2008 - sekarang